

**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PAHAM *PAPAT  
KIBLAT LIMA PANCER* DI LINGKUNGAN MASYARAKAT  
PENGRAJIN BATU BATA DESA ADIPALA KECAMATAN  
ADIPALA KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam  
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh

**ROHMATUNNISA  
NIM. 1817402033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PAHAM *PAPAT  
KIBLAT LIMA PANCER* DI LINGKUNGAN MASYARAKAT  
PENGRAJIN BATU BATA DESA ADIPALA KECAMATAN  
ADIPALA KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh

**ROHMATUNNISA  
NIM. 1817402033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Rohmatunnisa  
NIM : 1817402033  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Nilai Pendidikan Islam dalam Paham Papat Kiblat Lima Pancer di Lingkungan Masyarakat Pengrajin Batu Bata Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 16 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



**Rohmatunnisa**

NIM. 1817402033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**“NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PAHAM PAPAN  
KIBLAT LIMA PANCER DI LINGKUNGAN MASYARAKAT  
PENGRAJIN BATU BATA DESA ADIPALA KECAMATAN  
ADIPALA KABUPATEN CILACAP”**

Yang disusun oleh Rohmatunnisa, NIM : 1817402033, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan-pada hari Rabu tanggal 13 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

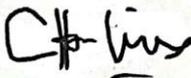
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag  
NIP.19680816 199403 1 004

  
Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.  
19840502201503 1 006

Penguji Utama,

  
Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd. I., M.Pd.  
NIP. 19811221200901 1 008

Mengetahui,  
Dekan  
  
Dr. H. Suwito, M.Ag  
NIP.197710424 199903 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Rohmatunnisa  
Lamp : -

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Rohmatunnisa  
NIM : 1817402033  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : FTIK  
Judul : Nilai Pendidikan Islam dalam Paham Papat Kiblat Lima Pancer  
di Lingkungan Masyarakat Pengrajin Batu Bata Desa Adipala  
Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 21 Juni 2022  
Pembimbing,

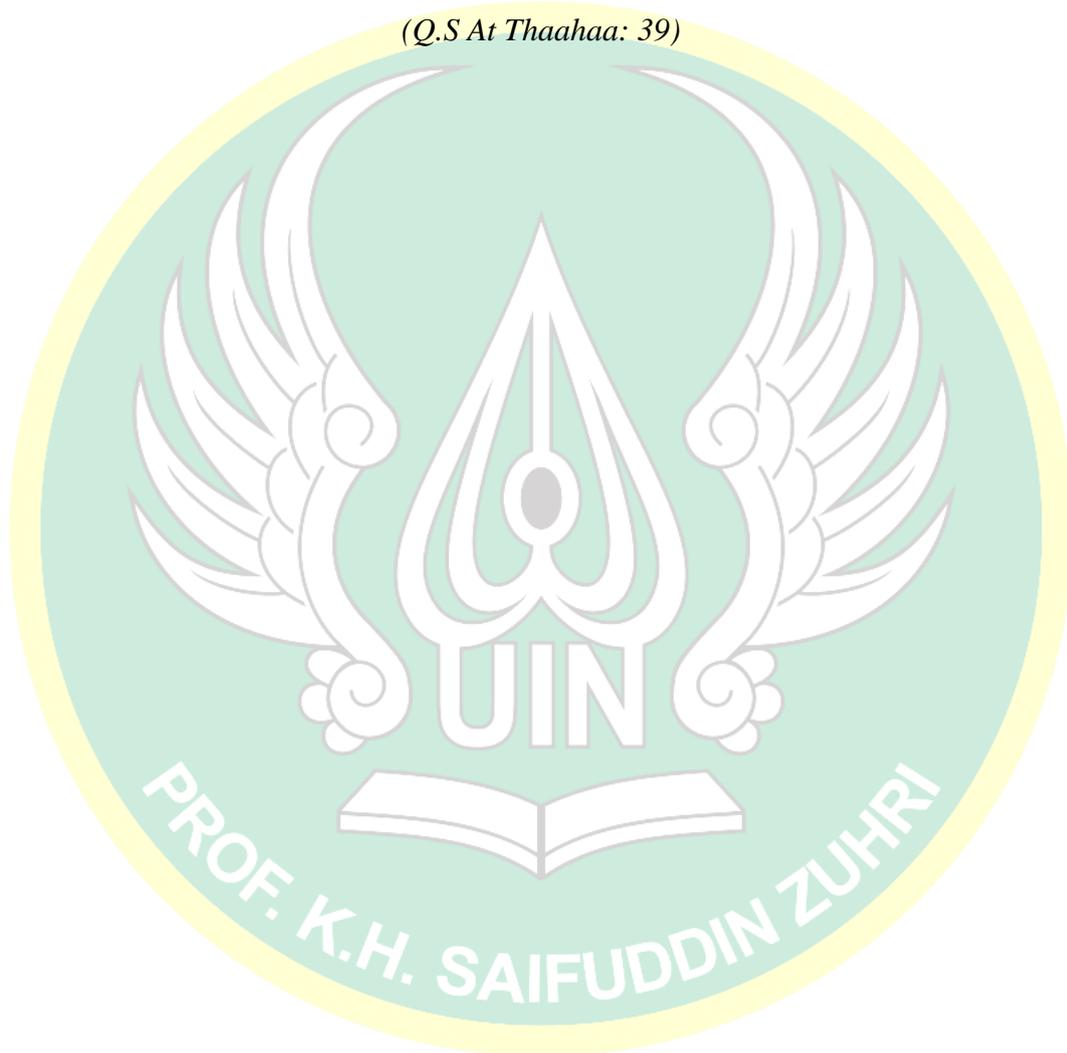
Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag.  
NIP. 19680816 199403 1 004

## MOTTO

... وَالْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِّي ۖ وَلِتُصْنَعَ عَلَيَّ عَيْنِي ﴿٣٩﴾

“... Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari Ku, dan agar engkau diasuh di bawah pengawasan-Ku”<sup>1</sup>

(Q.S At Thaahaa: 39)



---

<sup>1</sup>Tim Syaamil Quran Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Transliterasi dan Terjemahnya*, (Bandung: sigma, 2011), hlm. 312.

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah rabbil 'aalamiin*

Kupersembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat sehingga skripsi ini mampu terselesaikan.

Dan kupersembahkan dengan sangat istimewa kepada keluargaku Bapak Subagyo dan Ibu Jumirah serta Adiku Miftakhussolih Anwar. Tak tupa juga kupersembahkan skripsi ini kepada saudara, teman-temanku yang selalu memberi semangat dan doa terbaik.



**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PAHAM PAPAT KIBLAT LIMA  
PANCER DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PENGRAJIN BATU BATA  
DESA ADIPALA KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP**

**ROHMATUNNISA**

NIM: 1817402033

Email: nisarohmatun89@gmail.com

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Kebudayaan yang ada di Indonesia berjumlah banyak dan beragam. Dalam keberagaman inilah, masing-masing daerah memiliki cara yang khas dalam memberikan penghormatan terbaik kepada leluhurnya. Nilai-nilai keluhuran yang diajarkan oleh nenek moyang terus diajarkan kepada anak keturunannya hingga akhirnya tradisi tersebut masih lestari hingga sekarang. Paham *Papat Kiblat Lima Pancer* adalah bentuk dari pemahaman orang Jawa untuk melihat hakikat kehidupan manusia di muka bumi. Nilai-nilai positif dalam makna *Papat Kiblat Lima Pancer* dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam paham *Papat Kiblat Lima Pancer* dan kontekstualisasinya di lingkungan masyarakat pengrajin batu bata di Desa Adipala. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data dikumpulkan dalam bentuk kalimat naratif. Pengumpulan data diperoleh dari penggalan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada tokoh adat, tokoh agama dan para pengrajin batu bata di Desa Adipala.

Hasil penelitian ini meliputi, yang pertama terkait pemahaman paham *Papat Kiblat Lima Pancer* di Desa Adipala adalah bahwa *papat kiblat* maksudnya adalah keempat arah tujuan hidup manusia yang meliputi arah timur, barat, selatan dan utara sedangkan *pancernya* sendiri adalah manusia itu sendiri. Kedua adalah bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam paham *Papat Kiblat Lima Pancer* yaitu nilai *aqidah*, *syariah* dan *akhlak*. Nilai pendidikan *aqidah* berupa sikap kembali kepada Allah SWT. Nilai pendidikan *syariah* berupa adanya hubungan manusia dengan manusia lain atau dengan masyarakat. Dan nilai pendidikan *akhlak* berupa perilaku berbuat baik dan menghormati orang tua serta leluhur yang sudah mendahului.

**Kata kunci:** *Papat Kiblat Lima Pancer, Nilai Pendidikan Islam, Batu Bata*

**THE VALUE OF ISLAMIC EDUCATION IN UNDERSTANDING *THE FIVE PANCER QIBLA PAPAT* IN THE COMMUNITY OF BRICK CRAFTSMEN IN ADIPALA VILLAGE, ADIPALA DISTRICT, CILACAP REGENCY**

**ROHMATUNNISA**

NIM: 1817402033

Email: nisarohmatun89@gmail.com

S1 Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training  
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

The cultures in Indonesia are many and diverse. It is in this diversity that each region has a distinctive way of paying the best respect to its ancestors. The noble values taught by the ancestors continued to be taught to their descendants until finally the tradition is still sustainable today. Understanding *Papat Qibla Lima Pancer* is a form of understanding the Javanese to see the nature of human life on earth. Positive values in the meaning of *Papat Qibla Lima Pancer* can be applied in everyday life.

This research focuses on the values of Islamic education contained in the understanding of *Papat Qibla Lima Pancer* and its contextualization in the environment of the brick craftsman community in Adipala Village. This research method is qualitative research with an ethnographic approach. Data are collected in the form of narrative sentences. Data collection was obtained from data mining carried out by observation and interviews with traditional leaders, religious leaders and brick craftsmen in Adipala Village.

The results of this study include, the first related to the understanding of *papat Qibla Lima Pancer* in Adipala Village is that *papat qibla* means the four directions of human life goals which include the east, west, south and north directions while the *pancer* itself is man himself. The second is that there are Islamic educational values contained in the understanding of *papat Qibla Lima Pancer*, namely the values of *aqidah*, *sharia* and *morals*. The value of *aqidah* education is in the form of an attitude of returning to Allah Almighty. The value of *sharia* education is in the form of human relations with other humans or with society. And the value of moral education in the form of doing good behavior and respecting parents and ancestors who have preceded.

**Keywords:** *Papat Qibla Lima Pancer, The Value of Islamic Education, Bricks*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamin.* Segala puji bagi Allah SWT Tuhan seluruh alam yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa adanya halangan yang berarti. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita ke zaman yang terang benderang dan kita nanti-nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Setelah melalui proses yang cukup menguras waktu dan tenaga akhirnya skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Skripsi ini berjudul “Nilai Pendidikan Islam dalam Paham *Papat Kiblat Lima Pancer* di Lingkungan Masyarakat Pengrajin Batu Bata Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap”. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. H. Rahman Affandi, S.Ag., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu. Semoga ilmu yang didapat bermanfaat.
9. Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Pemerintah dan masyarakat Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap atas ketersediaannya menjadi tempat penelitian bagi penulis.
11. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Subagyo dan Ibu Jumirah serta Adiku tercinta Miftakhussolih Anwar yang selalu memberikan doa terbaik, dukungan, semangat, nasehat, pengorbanan, ketulusan, kesabaran, dan kasih sayang. Serta saudara dan keluarga yang selalu memberikan dukungan serta doa yang mengalir.
12. Segenap dewan Asatidz/Asatidzah Pondok Pesantren Modern eL-Fira 1 atas doa yang selalu mengalir, motivasi, bimbingan, dan nasehatnya.
13. Keluarga besar PAI-A angkatan 2018, terimakasih atas semua kebersamaan, kenangan, kebahagiaan, dan motivasinya.
14. Segenap jajaran pengurus Pondok Pesantren Modern eL-Fira 1, khususnya Angkatan 2018 atas semangat dan motivasinya.
15. Terima kasih kepada Divisi Ubudiyah, sahabat sahabatku Resa Nur Fadilah, Alvia Indriani, Nurul Fadilah, Wahyuning Nurul Faizah yang selalu memberi semangat dan doa terbaik.
16. Terima kasih kepada keluarga besar Organisasi Duta Purwokerto Mengabdi yang memberikan pengalaman luar biasa.
17. Keluarga Besar Pondok Pesantren Modern eL-Fira, Santri eL-Fira 1, teman-teman Komplek B dan kamar 26 yang tercinta, terima kasih kepada Dwi Prastiwi dan Aprilia Setyarini sudah menjadi keluarga kedua.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terimakasih yang bisa penulis berikan dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan permohonan maaf atas semua kesalahan yang diperbuat selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan ridha-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun terhadap kekurangan sebagai penyempurnaan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan para pembaca semoga dapat memberikan tambahan pengetahuan. Aamiin yaa Rabbal 'alamiin.

Purwokerto, 12 Juni 2022

Penulis,



Rohmatunnisa

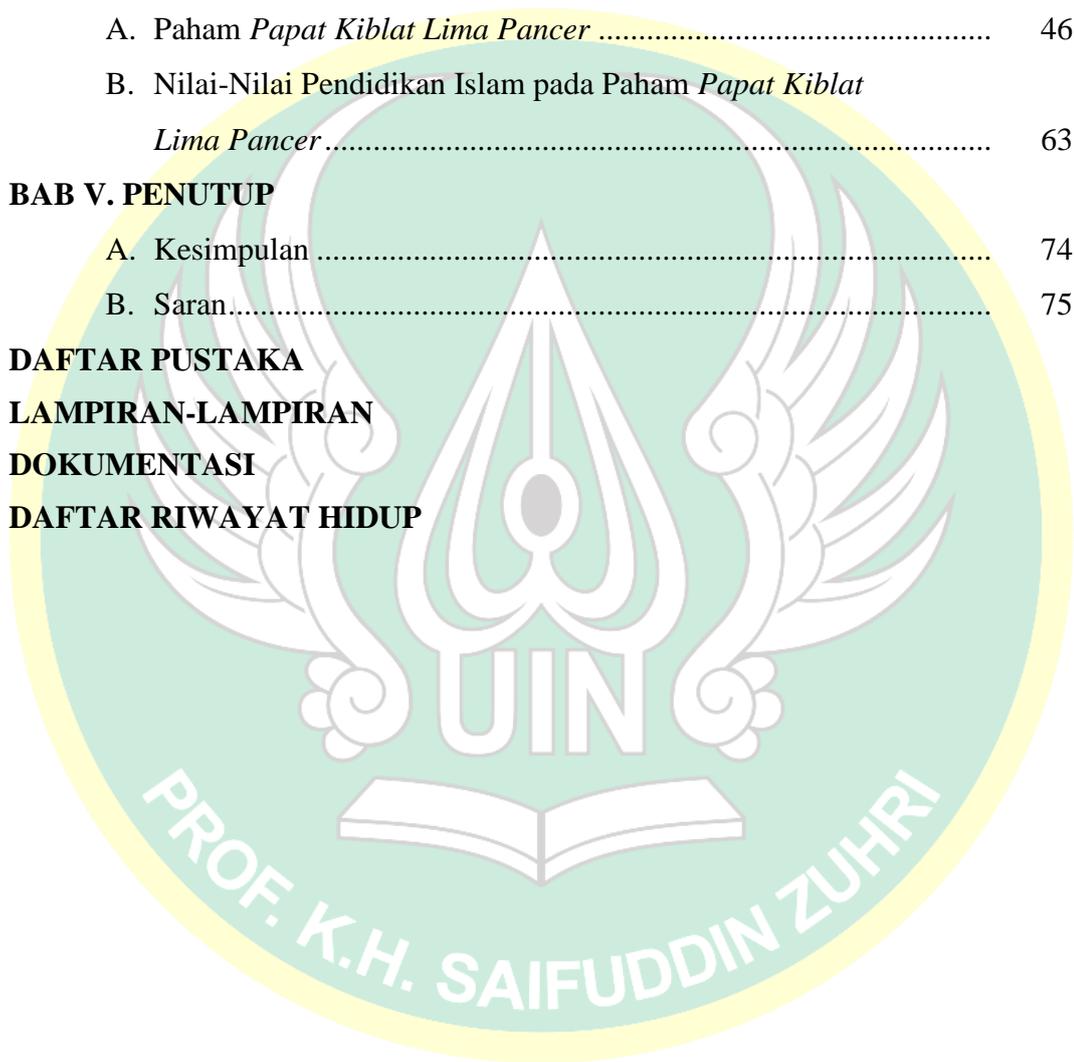
NIM. 1817402033



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Nilai Pendidikan Islam.....	14
1. Nilai <i>Aqidah</i> .....	15
2. Nilai <i>Syari'ah</i> .....	15
3. Nilai <i>Akhlak</i> .....	17
B. Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Jawa.....	18
1. Pengertian Paham <i>Papat Kiblat Lima Pancer</i> .....	18
2. Simbol <i>Papat Kiblat Lima Pancer</i> .....	21
3. Pengertian <i>Habluminnallah</i> dan <i>Habluminannas</i> .....	22
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	29

B. Setting Penelitian.....	30
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	30
D. Metode Pengumpulan Data .....	41
E. Tes Keabsahan Data .....	42
F. Metode Analisis Data .....	44
<b>BAB IV. PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Paham <i>Papat Kiblat Lima Pancer</i> .....	46
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Paham <i>Papat Kiblat Lima Pancer</i> .....	63
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Adipala, 32.

Tabel 2 Data Masyarakat Pengrajin Batu Bata di Desa Adipala, 33.

Tabel 3 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Adipala, 34.

Tabel 4 Agama Penduduk Desa Adipala, 35.

Tabel 5 Data Masyarakat Pengrajin Batu Bata di Desa Adipala, 37.



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 *Plataran* dan Tobong, 54.

Gambar 2 Pembuatan Adonan Batu Bata, 55.

Gambar 3 Persiapan dan Proses Pencetakan Batu Bata, 56.

Gambar 4 Pengeringan Batu Bata, 57.

Gambar 5 Pembakaran Batu Bata, 58.

Gambar 6 *Bubur Abang Putih*, 60.



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara dengan Informan
- Lampiran 3 : Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Penetapan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Telah Melakukan Observasi
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Melakukan Riset Individu
- Lampiran 8 : Surat Telah Melakukan Riset
- Lampiran 9 : Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 : Sertifikat BTA – PPI
- Lampiran 18 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 19 : Sertifikat KKN
- Lampiran 20 : Sertifikat PPL II
- Lampiran 21 : Surat Keterangan Telah Wakaf
- Lampiran 22 : Rekomendasi Munaqosyah

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Islam datang ke pulau Jawa ketika orang Jawa sudah mempercayai sesuatu yang bersifat animisme dan dinamisme yang artinya adalah memuja roh nenek moyang dan mempercayai kekuatan gaib yang dimiliki oleh benda, tumbuhan dan sesuatu yang memiliki kekuatan. Dapat dikatakan bahwa kehidupan agama pada saat itu masih dipengaruhi oleh ciri kehidupan masyarakat Hindu. Kebudayaan saat itu bersifat sinkretis yang berarti suatu sikap melihat sesuatu atau pandangan yang tidak mempermasalahkan benar salahnya suatu agama. Dalam paham sinkretis ini semua agama yang dianut dinilai baik dan benar. Unsur-unsur dari bermacam agama dipadukan, walaupun pada mulanya memiliki perbedaan bahkan berlawanan merupakan karakteristik dari penganut paham sinkretis.<sup>2</sup>

Budaya orang Jawa yang banyak dikenal adalah *kejawen*. Tradisi yang memiliki nilai moral dan nilai luhur yang baik berasal dari kepercayaan orang Jawa yang masih lestari hingga saat ini. Agama serta kepercayaan lokal adalah dua hal yang dipercayai oleh masyarakat penganutnya untuk memahami fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.<sup>3</sup>

Manusia dalam pandangan orang Jawa dapat dianalogikan dalam *Tembang Macapat* yang menjadi ciri khas budaya orang Jawa. *Tembang macapat* ini adalah warisan naskah lama yang di dalamnya terdapat ajaran moral yang disebut dengan *Serat Wedhatama*. Berdasarkan pengertian menurut bahasa, *Serat Wedhatama* asal katanya yaitu *serat* yang berarti tulisan, *wedha* merupakan ajaran atau ilmu pengetahuan, dan *tama* asalnya adalah utama yang artinya kebaikan. Jadi *serat wedhatama* dapat diartikan sebagai tulisan yang

---

<sup>2</sup>Simuh, *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita: Sebuah Studi terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*, (Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press, 1988), hlm. 1- 2.

<sup>3</sup>Yuni Handayani, 2019, *Jiwa Setelah Mati dalam Sangkan Paraning Dumadi*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm. 5.

berbentuk tembang yang mengandung ajaran kebaikan atau tuntunan moral.<sup>4</sup> *Tembang Macapat* tersebut meliputi *Maskumambang, Mijil, Sinom, Asmaradhana, Gambuh, Kinanthi, Dandanggula, Durma, Pangkur, Megatruh, Pocung*. Filosofi dari *tembang macapat* menggambarkan kehidupan manusia dari manusia masih dalam kandungan ibu sampai meninggal dunia.

Pandangan masyarakat Jawa mengenai kehidupan manusia yang digambarkan melalui *Tembang Macapat* ini mempermudah mereka untuk memahami segala sesuatu yang terjadi. Proses awal kehidupan manusia adalah proses kelahiran, pada proses awal ini terdapat keyakinan *papat kiblat lima pancer*. *Papat kiblat lima pancer* berkaitan dengan kosmologi Jawa atau pengetahuan manusia Jawa untuk melihat alam semesta (makrokosmos) dan mikrokosmos. Alam kosmis ini dibatasi oleh *papat kiblat lima pancer* yakni arah *wetan, kidul, kulon, dan lor* serta *pancer* (tengah). Tengah adalah pusat kosmis manusia Jawa. Keempat arah tersebut berkaitan dengan kehidupan manusia yang dalam hidupnya selalu ditemani oleh *Kadang Papat Lima Pancer*, kadang *papat* atau saudara 4 ini terdiri dari *kawah, getih, puser* serta *adhi ari-ari*. Keempat *kadang* ini adalah teman yang menemani manusia saat proses kelahiran. *Kawah* artinya air ketuban yang menyertai saat proses kelahiran. *Getih* artinya darah yang keluar saat bayi dilahirkan. *Puser* atau pusar adalah tali yang menghubungkan antara bayi dan ibu kandungnya saat proses melahirkan. Dan yang terakhir *adhi ari-ari* artinya plasenta yang keluar setelah bayi keluar dari rahim ibu. Keempat saudara gaib manusia baik apabila dapat dikuasai, dipahami dan dikendalikan karena akan mengatur perilaku mistik “aku”.<sup>5</sup>

Saudara gaib yang digambarkan dalam *papat kiblat lima pancer* ini juga menjelaskan bahwa manusia disebut makhluk sosial yang tidak mampu menjalani kehidupannya sendiri. Kehidupan manusia di dunia pasti akan bergantung dengan kehadiran orang lain. Termasuk juga dalam hubungannya

---

<sup>4</sup>Roni Han Wasisto, “Komunikasi Sosial pada Tembang Macapat”, *COMMUNICARE*, Volume 1, No. 1, Juni 2020, hlm. 85-86.

<sup>5</sup>Suardi Endraswara, *Mistik Kejawen Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2006), hlm. 54-56.

dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesamanya bahkan hubungan manusia dengan benda-benda di sekelilingnya.

Pandangan masyarakat Jawa tentang kehidupan manusia yang selanjutnya disebut dengan “*Sangkan Paraning Dumadi*”. Istilah dalam pemahaman masyarakat Jawa ini bermula dari Bahasa Jawa “*sangkan*” yang artinya dari, “*paraning*” artinya adalah arah tujuan, sedangkan “*dumadi*” artinya adalah kejadian. Ajaran *Sangkan Paraning Dumadi* artinya merupakan ilmu tentang asal suatu kejadian dan tujuan akhir dari kejadian tersebut. Lebih jelasnya ilmu ini membahas terciptanya manusia dari tahap permulaan sampai tahap terakhirnya serta pemahaman mengenai hakikat kehidupan yang pada dasarnya adalah pemberian rahmat oleh Allah SWT dan tata cara untuk kembali kepada Allah SWT.<sup>6</sup> Ajaran ini berkaitan dengan *papat kiblata lima pancar* yang membahas tentang bagaimana manusia diciptakan, tujuan dari penciptaan manusia tersebut, dan tujuan akhir dari manusia setelah melakukan kewajiban-kewajibannya.

Manusia sangat perlu memahami proses penciptaannya agar manusia yang hidup di bumi mengingat akan kejadiannya, mereka tidak sombong terhadap Allah SWT, agar selalu melakukan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hidup di dunia sebagai manusia bukan berasal dari permohonan kepada Allah SWT namun semata-mata merupakan bentuk anugrah dan nikmat dari Allah SWT Jadi seharusnya, manusia harus bersyukur kepada Allah SWT, berbakti dan selalu beribadah kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Tujuan penciptaan manusia sebagai hamba Allah SWT (*‘abdullah*) adalah untuk menghambakan dirinya hanya kepada Allah dan sebagai khalifah Allah (*khalifatullah*) adalah manusia sebagai wakil Allah SWT. Dalam posisi ini berkaitan dengan kenyataan bahwa alam semesta yang diciptakan Allah SWT

---

<sup>6</sup>Nur Kholis dan Kayyis Fithri Ajhuri, “Sangkan Paraning Dumadi: Eksplorasi Sufistik Konsep Mengenal Diri dalam Pustaka Islam Jawa *Perspektif Kunci Swarga Miftahul Djanati*”, *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 17, No, 1, Juni 2019, hlm. 10.

<sup>7</sup>Misbah Zain al-Musthofa, *Masailunnisa*, (Surabaya: Maktabah Sa’id bin Nashir bin Nabhan, 1400 H), hlm. 5.

oleh manusia hendaknya dikuasai, dipelihara, dimanfaatkan secukupnya, dan dilestarikan agar berdampak baik bagi generasi selanjutnya.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam menurut Muhammad Hamid an-Nashir dan Kullah Abd al-Qadir Darwis merupakan tahapan pemberian arahan bagi perkembangan diri manusia pribadi (*ri'ayah*) pada aspek fisik, pemikiran, olah kata, tindakan dan kehidupan sosial agama yang tujuannya adalah menanamkan nilai-nilai kebaikan untuk mencapai kesempurnaan. Sementara pendapat dari Omar Muhammad at-Toumi asy-Syaibani mengartikan pendidikan Islam adalah usaha mengubah perilaku individu dalam kehidupan dirinya sendiri, kehidupan bermasyarakat dan kehidupan dengan alam sekitarnya.<sup>9</sup> Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk membentuk perilaku yang baik beriringan dengan nilai dan norma yang tumbuh di dalam masyarakat.

Peserta didik adalah satu komponen yang ada di dalam proses pembelajaran. Di dalam Pendidikan Agama Islam terdapat pemahaman tentang konsep manusia. Islam menjelaskan manusia dengan berbagai istilah mulai dari *al-Basyar*, *an-Nas*, *al-Insan* dan *Bani Adam*. Dengan berbagai istilah di dalam Al Qur'an tersebut, manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dengan proses yang panjang dan beragam serta dianugerahi dengan potensi-potensi luar biasa, jika manusia dapat mengembangkan potensinya ini maka manusia akan menuju pada titik kesempurnaan.<sup>10</sup>

Di dalam diri manusia terdapat dua dimensi menurut Harun Nasution yaitu *jism* dan *ruh*. *Jism* merupakan struktur manusia yang berwujud fisik. Penjelasan *Jism* terkandung dalam QS. Al Mu'minun: 12-16, dimana di dalamnya menjelaskan tentang proses pembentukan manusia yang berasal dari tanah. Sedangkan esensi dari *jism* ini adalah memiliki daya fisik dan jasmani,

---

<sup>8</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2016), hlm. 22.

<sup>9</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 17-18.

<sup>10</sup>Musaddad Harahap, "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, hlm. 145.

di antaranya mendengar, mengamati, merasakan, mencium dan juga ada kemampuan untuk bergerak seperti bisa menggerakkan jari-jari tangan dan kaki, menggelengkan kepala ke kanan dan ke kiri, berlari menggunakan kaki, menggerakkan bola mata dan gerakan-gerakan lainnya. Dimensi lainnya yaitu *ruh*, *ruh* ini terdiri dari daya berpikir atau *'aql*, yang pusatnya ada di dalam kepala dan daya rasa atau *qalb* yang pusatnya di dalam dada manusia. Perilaku yang ditampilkan oleh masing-masing individu adalah karena adanya kehendak dari *ruh* yang ada di dalam diri manusia. Oleh karena itu atas perintah ruh kepada *jism* untuk melakukan hal yang sesuai dengan nilai dan norma, maka manusia dapat dikatakan sebagai manusia yang sebenarnya.<sup>11</sup>

Islam melihat diri manusia sebagai makhluk diciptakan dalam keadaan tidak mengerti apapun dan tidak memahami ilmu pengetahuan. Akan tetapi, Allah SWT memberi bekal yang bersifat jasmaniyah/fisik dan rohaniah untuk mengembangkan wawasan keilmuan untuk kepentingan manusia. Potensi-potensi tersebut terdapat dalam organ-organ fisio-psikis manusia yang berfungsi sebagai pendukung proses belajar dan mengajar. Alat fisio-psikis yang dimiliki manusia itu meliputi indera penglihatan yakni bentuk fisik yang berguna untuk menerima informasi berbentuk gambar (atau sesuatu yang dapat dilihat oleh mata), indera pendengaran yaitu bentuk fisik yang digunakan untuk menerima informasi berbentuk suara. Informasi yang diterima oleh potensi fisik manusia selanjutnya akan diserap, diolah, disimpan, dan diproduksi oleh potensi psikis manusia yang disebut dengan akal.<sup>12</sup>

Melalui proses pendidikan manusia yang pada dasarnya sudah memiliki potensi dapat dikembangkan dan dan diberdayakan. Lembaga pendidikan berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. Tidak hanya itu ajaran-ajaran yang disampaikan secara lisan oleh orang tua juga tak kalah penting untuk dipelajari. Atau dapat dikatakan bahwa ajaran-ajaran kebaikan inilah yang disebut dengan nilai keluhuran yang disampaikan orang

<sup>11</sup>Musaddad Harahap, "Esensi Peserta...", hlm. 145.

<sup>12</sup>Ahmad Zain Sarnoto, "Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Islam", *MADANI Institute*, Volume 1, No. 2 Tahun 2012, hlm. 46.

tua kepada anak-anak mereka. Salah satu ajaran yang disampaikan orang tua di lingkungan masyarakat Jawa adalah paham *papat kiblat lima pancer*.

*Papat kiblat lima pancer* sampai saat ini masih diyakini oleh orang Jawa. Sama seperti objek penelitian ini yaitu di Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Khususnya di sebuah tempat yang penduduknya banyak bekerja sebagai pengrajin batu bata merah. Dengan adat istiadat yang masih terjaga disini seperti kegiatan *selamatan, kenduri, sadranan, suran*, sedekah bumi namun tidak menghilangkan juga nilai-nilai Islam. Hal ini dilihat dari kegiatan keagamaan yang diadakan seperti Yasinan setiap malam Jumat, Dzikir Fida, dan Mujahadah. Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan ini adalah Majelis Ta'lim Baetus Syafa'ah yang diketuai oleh Bapak Subagyo.

Sesuai hasil wawancara beliau mengatakan bahwa dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti di atas, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang agama Islam kepada masyarakat. Akulturasi antara kebudayaan Jawa dengan kegiatan keagamaan di Desa Adipala dapat dikatakan dapat berjalan beriringan dengan melihat kegiatan keagamaan tersebut.

Selanjutnya beliau memaknai kata “Bata” yang memiliki pengertian “serba ditata”, dalam proses pembuatan batu bata melewati proses penataan/penyusunan yang detail agar tidak merubah bentuk batu bata tersebut. Batu bata merah dapat digambarkan memiliki 4 sudut yang diartikan sebagai saudara manusia sedangkan pancer sendiri adalah manusia yang memproduksi batu bata tersebut. Dengan proses penataan dan gambaran saudara empat di atas, diumpamakan dalam kehidupan manusia adalah bahwa kehidupan manusia perlu diatur untuk menjaga keseimbangan tentang apa yang harus dilakukan manusia di bumi sebagai hamba Allah SWT serta wakil Allah SWT.

Para pengrajin batu bata yang meyakini *papat kiblat lima pancer* ini dapat menjadikan gambaran batu bata yang mereka buat sebagai gambaran kehidupan manusia yang sesungguhnya. Manusia tercipta dari saripati tanah, setelah dilahirkan manusia hidup di bumi atau di tanah mulai dari bekerja, mencari makan, bertahan hidup bersama keluarga. Dan pada akhirnya manusia

akan menemui kematian dimana tinggal keempat saudara lah yang akan menemani manusia tersebut. Semua teman, kerabat bahkan ayah ibu ataupun anak dan istri akan ditinggalkan. Kematian inilah yang membawa manusia kembali ke tanah lagi.

Dengan makna yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam tentang paham *papat kiblata lima pancer*. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul “Nilai Pendidikan Islam Dalam Paham *Papat Kiblata Lima Pancer* di Lingkungan Masyarakat Pengrajin Batu Bata Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap”.

## B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan operasional tentang konsep-konsep yang dapat dirinci seperti di bawah ini:

### 1. Nilai Pendidikan Islam

Definisi nilai disampaikan beragam oleh para ahli. Nilai menurut Kartono Kartini adalah sesuatu yang dianggap baik, semacam keyakinan seseorang terhadap apa yang sebaiknya atau tidak sebaiknya dilakukan. Nilai menurut Ngilim Purwanto menyatakan bahwa nilai yang dimiliki individu dipengaruhi adanya ikatan adat, etika, keyakinan, dan agama yang dianutnya. Keempatnya berdampak pada sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya nampak dalam cara bertingkah laku.<sup>13</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik dan buruk karena dipengaruhi oleh adanya ikatan adat istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang hidup di dalam suatu masyarakat.

Nilai-nilai ini dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan pada umumnya ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu seperti yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran

---

<sup>13</sup>Moh. Najib, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 14.

yakni nilai atau norma yang dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan dan dapat diterapkan dalam kehidupan.<sup>14</sup>

Terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan Islam<sup>15</sup> yaitu:

Nilai *aqidah* (keyakinan) hubungan masing-masing individu dengan Allah SWT (*hablumminallah*). Berarti nilai yang mengatur bagaimana manusia dapat dekat dan berkomunikasi dengan Allah SWT. Termasuk di dalamnya yaitu bagaimana cara beribadah kepada Allah SWT sebagai bentuk taat kepada-Nya.

Nilai *syari'ah* (pengalaman) implementasi dari *aqidah*, hubungan horizontal dengan manusia (*hablum min an nas*). Telah disebutkan di atas bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, maka dari itu nilai ini sangat perlu diajarkan kepada masyarakat agar hubungan saling menolong, bergantung satu dengan lainnya dapat berjalan secara harmonis.

Nilai *akhlak* (etika vertical horizontal) yang merupakan penerapan dari keyakinan dan hubungan sosial. *Akhlak* adalah sikap alami yang kuat yang dimiliki individu sehingga muncul perilaku yang sifatnya *iradiyah ikhtiyariyah* (perilaku pilihan individu) berupa baik atau tidak baik, menarik atau tidak menarik, akhlak juga dapat dipengaruhi dengan keadaan pemberian pendidikan yang berdampak positif atau pendidikan memberikan dampak yang negatif. Akhlak sikap-sikap yang pada dasarnya sudah dimiliki oleh masing-masing individu.<sup>16</sup>

Nilai pendidikan Islam adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang ada pada diri seseorang yang sesuai dengan Al Qur'an untuk menciptakan insan kamil atau manusia yang sempurna. Tiga pilar utama dari nilai tersebut adalah nilai *I'tiqadiyah*, *Khuluqiyah* dan *Amaliyah*. Nilai *I'tiqadiyah* merupakan nilai yang hubungannya dengan keimanan seseorang seperti percaya kepada Allah SWT, Rasul, Malaikat, Kitab, Hari akhir dan takdir. Nilai *Khuluqiyah* merupakan ajaran tentang hal yang baik

<sup>14</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 17.

<sup>15</sup>Moh. Najib, *Pendidikan Nilai...*, hlm. 144.

<sup>16</sup> Etik Kurniawati, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak Tunagrahita dalam Pendidikan Vokasional", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2, Agustus 2017, hlm. 166.

atau buruk yang bersangkutan dengan perbuatan atau tingkah laku manusia. Sedangkan nilai *Amaliyah* berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan Allah SWT maupun sesama manusia.<sup>17</sup>

## 2. Paham *Papat Kiblat Lima Pancer*

Saudara yang empat lima pusar/ *papat kiblat lima pancer* sudah diterapkan dalam perut bayi sejak di dalam kandungan, keterangannya adalah *kakawah* atau air ketuban dan *Bungkus* artinya kekuatan, *ari-ari* atau plasenta, darah artinya *waliyas mati*.<sup>18</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Ilfah Hanifah dengan judul “Makna Simbolik Ritual Macapat Aliran Kepercayaan *Kiblat Papat Limo Pancer* di Candi Kalicilik Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar” maka penjelasan mengenai *papat kiblat lima pancer* adalah sebagai berikut. *Papat kiblat lima pancer* adalah suatu pemahaman masyarakat Jawa yang hidup dari zaman dahulu dan masih ada sampai hari ini. *Pancer* merupakan sebuah pusat kehidupan manusia yaitu diri manusia pribadi. *Kiblat papat* merupakan keyakinan masyarakat di Jawa sebagai cara agar lebih dekat dengan Allah SWT. Pemaknaan *papat kiblat lima pancer* tidak seharusnya dianggap remeh karena di dalamnya terdapat pemaknaan yang mendalam tentang kehidupan manusia. Pemaknaan *papat kiblat lima pancer* ini mengandung arti bahwa manusia hidup di bumi memiliki teman yang jumlahnya ada empat. Teman gaib manusia ini sebagai bentuk terima kasih kepada ibu yang kasih sayangnya terus mengalir. Empat saudara gaib tersebut adalah *Kakang Kawah*, *Adi Ari-Ari*, *Getih (darah)*, dan *Puser (pusar)*. Salah satu budaya Jawa ini menjelaskan bahwa yang selalu menemani manusia dan

<sup>17</sup>Bekti Taufik Ari Nugroho dan Mustaidah, “Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1, Februari 2017, hlm. 75 -76.

<sup>18</sup>Simuh, *Mistik Islam Kejawaen...*, hlm. 258.

menghidupi manusia dari segi batin mulai dari lahir hingga meninggal adalah keempat saudara ghaib.<sup>19</sup>

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana paham *papat kiblat lima pancer* di Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap?
2. Apa saja nilai pendidikan Islam dalam paham *papat kiblat lima pancer* di Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap?"

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mendeskripsikan paham *papat kiblat lima pancer* di Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap
  - b. Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan Islam dalam paham *papat kiblat lima pancer* di Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat menyumbangkan manfaat bagi perkembangan teori-teori keilmuan dalam pendidikan. Penelitian ini juga berguna sebagai sumber baru untuk penelitian berikutnya yang terdapat kaitan dengan keyakinan masyarakat yang berkembang hingga saat ini.

##### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Peneliti

Manfaat bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung terkait dengan adat istiadat dan kepercayaan

---

<sup>19</sup>Nadia Ilfah Hanifah, 2020, "Makna Simbolik Ritual Macapat Aliran Kepercayaan Kiblat Papat Limo Pancer di Candi Kalicilik Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar", *SKRIPSI*, UIN Sunan Ampel Surabaya, hlm. 57-58.

masyarakat Jawa yang masih berkembang khususnya di Desa Adipala.

2) Bagi Masyarakat Desa Adipala

Manfaat bagi masyarakat Desa Adipala dapat menambah wawasan pengetahuan bagi generasi muda di Desa Adipala mengenai adat istiadat dan kepercayaan yang berkembang di desa Adipala.

3) Bagi Guru

Manfaat bagi guru dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi pribadi seorang guru dan memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya dapat menggambarkan mengenai penelitian budaya dan sumber referensi untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

## E. Kajian Pustaka

Skripsi Nadia Ilfah Hanifah dengan judul “Makna Simbolik Ritual Macapat Aliran Kepercayaan *Kiblat Papat Limo Pancer* di Candi Kalicilik Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar”.<sup>20</sup> Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang ajaran *papat kiblat lima pancer* dan ritual yang dilakukan oleh masyarakat. Perbedaannya pada skripsi Nadia Ilfah Hanifah fokus penelitiannya menganalisis makna simbolik yang dijalankan, sedangkan penulis fokus membahas nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *papat kiblat lima pancer*.

Artikel jurnal Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) yang ditulis oleh Devietha Kurnia Sari dan Darmawan Muttaqin dengan judul “Sedulur Papat Limo Pancer as a Concept of Javanese

---

<sup>20</sup>Nadia Ilfah Hanifah, 2020, “Makna Simbolik Ritual Macapat Aliran Kepercayaan Kiblat Papat Limo Pancer di Candi Kalicilik Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar”, *SKRIPSI*, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Emotional Intelligence”.<sup>21</sup> Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama mendeskripsikan ajaran *papat kiblata lima pancer*. Perbedaannya adalah pada artikel Devietha dan Darmawan focus penelitiannya adalah analisis mengenai *sedulur papat lima pancer* yang dapat dikatakan sebagai konsep kecerdasan emosional milik orang Jawa, sedangkan peneliti focus membahas nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *papat kiblata lima pancer*.

Artikel jurnal Komunitas: Research & Learning in Sociology and Anthropology yang ditulis oleh Imam Baehaqy dengan judul “Jenang Mancawarna sebagai Simbol Multikulturalisme Masyarakat Jawa”.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama menjelaskan ajaran *papat kiblata lima pancer*. Perbedaannya adalah pada artikel Imam Baehaqy fokus penelitiannya adalah pada makna semiotis dari jenang mancawarna sebagai simbol multikulturalisme, sedangkan peneliti focus membahas nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam *papat kiblata lima pancer*.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah penelitian sistematika pembahasan diperlukan agar penyusunan laporan menjadi terarah dan sehingga dapat disusun dengan baik.

Dalam bab I Pendahuluan, terdapat pembahasan mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, serta sistematika skripsi.

Dalam bab II Landasan Teori, terdapat deskripsi tentang konsep dasar mengenai nilai-nilai pendidikan Islam serta penjelasan *papat kiblata lima pancer*.

---

<sup>21</sup>Devietha Kurnia Sari & Darmawan Muttaqin, “Sedulur Papat Limo Pancer as a Concept of Javanese Emotional Intelligence”, *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, Volume 4, No 3, August 2021.

<sup>22</sup>Imam Baehaqy, “Jenang Mancawarna Sebagai Simbol Multikulturalisme Masyarakat Jawa”, *Jurnal Komunitas: Reseach & Learning in Sociology and Anthropology*, Volume 6, Nomor 1, 2014.

Dalam bab III Metode Penelitian, berisi tentang langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini. Bab ini mencakup pembahasan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, beserta pengumpulan data.

Dalam bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi rincian terkait dengan persiapan penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Dalam bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan pada masing-masing bab yang dikaji sebelumnya dan sekaligus menjadi jawaban atas permasalahan yang dihadapi dan memberikan saran untuk perbaikan dan penelitian berikutnya.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Nilai Pendidikan Islam

Definisi nilai disampaikan beragam oleh para ahli. Nilai menurut Kartono Kartini adalah sesuatu yang dianggap baik, seperti kehendak seseorang untuk melakukan apa yang perlu dilakukan dan tidak perlu dilakukan. Nilai menurut Ngalm Purwanto menyatakan bahwa nilai yang dimiliki individu dipengaruhi adanya adat yang berlaku di suatu tempat, kepercayaan juga agama yang diyakini masing-masing individu yang pada akhirnya muncul pada sikap tingkah laku dan cara memandang sesuatu.<sup>23</sup>

Pengertian di atas peneliti dapat mencoba menarik kesimpulan bahwa nilai adalah hal yang dianggap baik dan buruk oleh masyarakat karena mendapat pengaruh dari ikatan-ikatan yang hidup di dalam suatu masyarakat.

Nilai-nilai ini dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk menanamkan nilai kebaikan tertentu seperti yang telah disusun untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni nilai atau norma yang dijunjung tinggi oleh penyelenggara pendidikan untuk selanjutnya diberikan kepada peserta didik. Hakikat dari Pendidikan Islam menekankan tiga hal yaitu, suatu usaha memberikan pengalaman baru dengan metode yang dapat mencapai kedisiplinan mental siswa, sebagai alat atau cara untuk menyampaikan macam-macam ilmu dan wawasan spiritual, mengajarkan cara memandang kehidupan yang dilandasi etika agama Islam untuk mencapai tujuan dari pendidikan.<sup>24</sup>

Nilai pendidikan Islam adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang ada pada diri seseorang yang sesuai dengan Al Qur'an untuk menciptakan insan kamil atau manusia yang sempurna. Tiga pilar utama dari nilai tersebut adalah nilai *I'tiqadiyah*, *Khuluqiyah* dan *Amaliyah*. Nilai *I'tiqadiyah* merupakan nilai yang hubungannya dengan keimanan seseorang seperti percaya kepada Allah

---

<sup>23</sup>Moh. Najib, *Pendidikan Nilai...*, hlm. 14.

<sup>24</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 17.

SWT, Rasul, Malaikat, Kitab, Hari akhir dan takdir. Nilai *Khuluqiyah* merupakan ajaran tentang hal yang baik atau buruk yang bersangkutan dengan perbuatan atau tingkah laku manusia. Sedangkan nilai *Amaliyah* berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan Allah SWT maupun sesama manusia.<sup>25</sup>

Nilai yang disampaikan dalam proses pendidikan dalam ajaran Islam yaitu nilai tentang ketaatan kepada Allah SWT dan hubungan antara manusia dengan manusia lain.<sup>26</sup> Nilai-nilai pendidikan Islam tersebut adalah:

1. Nilai *aqidah*

Nilai *aqidah* (keyakinan) menjelaskan hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablumminallah*). Berarti nilai yang mengatur bagaimana manusia dapat dekat dengan Sang Pencipta. Termasuk di dalamnya yaitu bagaimana cara beribadah kepada Allah SWT sebagai bentuk taat kepadanya.

*Aqidah* disebut dengan ikatan atau sangkutan karena keyakinan selalu mengikat dan selalu menjadi sangkutan segala urusan atau permasalahan dalam Islam sehingga kedudukannya sangat penting dan mendasar.<sup>27</sup>

2. Nilai *syari'ah*

Nilai *syari'ah* (pengalaman) penerapan nilai *aqidah*, hubungan manusia dengan manusia (*hablum min an-nas*). Telah disebutkan di atas bahwa manusia selalu meminta pertolongan orang lain, maka dari itu nilai ini sangat perlu diajarkan kepada masyarakat agar hubungan saling menolong, bergantung satu dengan lainnya dapat berjalan secara harmonis.

*Syari'at* bermakna jalan menuju sumber (mata) air. Perkataan *syari'at* dalam Bahasa Arab berasal dari kata *syari'* secara bahasa bermakna jalan yang benar yang dilalui manusia. Menurut ajaran Islam, *syari'at* menjadi patokan utama bagi setiap manusia ketika menjalani kehidupan sehari-

<sup>25</sup>Bekti Taufik Ari Nugroho dan Mustaidah, "Identifikasi Nilai-Nilai...", hlm. 75 -76.

<sup>26</sup>Moh. Najib, *Pendidikan Nilai...*, hlm. 144.

<sup>27</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 199.

hari. *Syariat* menurut Imam Syafi’I dalam kitab *ar Risalah* merupakan pedoman hidup yang berasal dari wahyu Allah SWT dan selanjutnya wahyu yang disabdakan tersebut berkaitan dengan tingkah laku manusia di dunia.<sup>28</sup>

Manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki perbedaan dengan manusia lainnya. Perbedaan tersebut mengakibatkan bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Di dalam perbedaan ini manusia memiliki dorongan untuk melakukan interaksi satu sama lain. Melalui interaksi ini maka manusia dapat saling melengkapi di antara kelebihan dan kekurangannya. Berikut adalah bentuk hubungan manusia sebagai makhluk sosial<sup>29</sup>:

a. Hubungan antara individu dengan sesama individu

Prof. Dr. Achmad Mubarak menjelaskan hubungan individu dengan individu (interpersonal) mengikuti arah kaidah transaksional, apakah setiap individu di dalam hubungan tersebut mendapatkan keuntungan dalam transaksinya/hubungannya atau mendapatkan kerugian. Jika setiap individu mendapat keuntungan maka hubungan antar individu terasa baik-baik saja, tetapi jika mendapat kerugian maka hubungan tersebut akan terkendala bahkan menimbulkan konflik. Karena sesungguhnya jika interaksi yang terjalin antara keduanya bagus maka hubungan mereka juga bagus.

b. Hubungan individu dengan keluarga

Keluarga adalah bagian dari masyarakat yang sangat penting adanya. Di dalam keluarga komunikasi yang baik perlu terjalin di antara anggotanya baik di antara ayah, ibu, atau anak. Ketiganya adalah kelompok inti yang disebut di dalam masyarakat. Herbert Spencer menyatakan bahwa keluarga memiliki tujuan yang berbeda dengan sistem politik atau sistem ekonomi. Artinya bahwa setiap anggota

<sup>28</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama ...*, hlm. 235.

<sup>29</sup>Wan Nova Listia, “Anak Sebagai Makhluk Sosial”, *Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 1, No. 1, Juni 2015, hlm. 20.

keluarga memiliki peran atau tugas yang berbeda. Di dalam perbedaan tugas tersebut, kehadiran kelompok inti ini sangat berpengaruh satu sama lain dan saling melengkapi.

c. Hubungan individu dengan masyarakat

W.F Connel memberikan penjelasan tentang masyarakat yaitu suatu kelompok orang yang berpikir tentang masing-masing individu sebagai suatu kelompok yang memiliki perbedaan yang selanjutnya diatur secara konsisten dalam jangka waktu tertentu, bersifat terbuka dan mencari penghasilan di daerah dengan kondisi wilayah tertentu. Masyarakat yang dimaksud adalah sekelompok orang berusaha menemukan sumber kehidupan dengan cara bersama-sama, dalam garis keturunan keluarga dan memberikan pengertian kepada individu bagiannya dengan memanfaatkan sarana pendidikan. Kumpulan individu yang diorganisasi secara terikat dan memiliki sistem kekerabatan dapat disebut dengan masyarakat.

3. Nilai *akhlak*

Nilai *akhlak* (etika vertical horizontal) yang dimaksud adalah pengimplementasian dari nilai keyakinan dan hubungan sosial. *Akhlak* merupakan perbuatan yang bersifat *iradiyah ikhtiyariyah* (pilihan untuk bertindak sesuatu) berupa baik atau tidak baik, menarik atau membosankan, pemberian pendidikan yang baik atau buruk juga memberikan dampak tertentu bagi perilaku seseorang. Dampak tertentu disini dimaksud dengan hasil yang bersifat positif atau negatif. Jika pendidikan yang diterima baik maka hasilnya juga baik namun jika sebaliknya maka hasil yang didapat juga sebaliknya. *Akhlak* merupakan sikap yang pada dasarnya muncul di dalam diri individu tanpa sadar.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Etik Kurniawati, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak Tunagrahita dalam Pendidikan Vokasional", *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2, Agustus 2017, hlm. 166.

## B. Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Jawa

### 1. Pengertian *Papat Kiblat Lima Pancer*

*Papat kiblat lima pancer* dipahami sebagai *sedulur papat lima pancer* ini sudah diterapkan dalam perut calon anak (bayi) ketika masih di dalam kandungan, keterangan dari saudara empat tersebut adalah *kakawah* atau air ketuban dan *Bungkus* artinya menjadi kekuatan, *ari-ari* maksudnya adalah plasenta, *darah* artinya *waliyas mati*.<sup>31</sup>

Bandung Layungkuning menjelaskan makna dari keempat saudara manusia tersebut yaitu bahwa air ketuban yang di dalam rahim berfungsi menjaga si jabang bayi, meredam benturan, *ari-ari* berfungsi menyerap sari-sari makanan yang kemudian dibawa ke dalam tubuh bayi. Air ketuban yang keluar mendahului bayi disebut sebagai *Kakang kawah*, plasenta yang keluar setelah bayi disebut sebagai *Adhi Ari-Ari* dan darah disebut sebagai *Ponang Getih* dan terakhir *Puser*. Bayi sebagai *pancernya* dan *sedulur papat* sebagai plasmanya. Ketika lahir, *Sedulur Papat* dan *pancernya* disebut sebagai, “*Sedulur tunggal pertapan, nunggal sak wat, ning beda-beda panggonane*” yang artinya: Saudara satu tubuh, keluar lewat jalan yang sama, tetapi berbeda-beda tempatnya. Lalu yang berada dalam satu tubuh dan selalu menyokong kehidupan kita adalah indera penglihat, indera pencium, indera pendengar dan indera perasa (peraba). Indera penglihat diwakili oleh mata, indera pencium diwakili oleh hidung, indera pendengar adalah telinga dan mulut mewakili indera perasa/peraba. Manusia sejati adalah ia yang mampu mengendalikan indera dan nafsunya.<sup>32</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Ilfah Hanifah dengan judul “Makna Simbolik Ritual Macapat Aliran Kepercayaan Kiblat Papat Limo Pancer di Candi Kalicilik Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar” maka penjelasan mengenai *papat kiblat lima pancer* adalah sebagai berikut. *Papat kiblat lima pancer* adalah nilai keluhuran

<sup>31</sup>Simuh, *Mistik Islam Kejawaen...*, hlm. 258.

<sup>32</sup>Bendung Layungkuning, *Sangkan Paraning Dumadi*, (Yogyakarta: Narasi, 2020), hlm.

yang lahir dari masyarakat Jawa pada zaman dulu dan ada sampai sekarang. Pemaknaan *Papat kiblata lima pancar* tidak seharusnya dimaknai remeh karena di dalamnya mengandung arti kehidupan yang mendalam. Manusia dilahirkan di muka bumi menurut pandangan masyarakat Jawa memiliki saudara 4 yang ghaib yaitu Kakang Kawah, Adi Ari-Ari, Getih, serta Puser. *Sedulur papat* ini semua adalah saudara yang selalu mengawal kehidupan manusia sejak di dalam kandungan, di dunia hingga pada akhirnya kembali melalui kematian. *Sedulur papat* ini juga memberikan penghidupan secara batin kepada manusia dari awal hingga akhir.<sup>33</sup>

*Papat Kiblata Lima Pancar* terdapat di dalam pemahaman aksara Jawa sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bendung Layungkuning dalam buku yang berjudul *Sangkan Paraning Dumadi*<sup>34</sup> meliputi:

- a. *Ha: Hana hurip wening suci*, yaitu terciptanya kehidupan merupakan keputusan Allah SWT.
- b. *Na: Nur candra gaib candra, warsitaning candra*, yaitu manusia harus selalu berharap hanya kepada Allah SWT.
- c. *Ca: Cipta wening, cipta mandulu, cipta dadi*, yaitu satu arah dan tujuan kepada Yang Maha Tunggal.
- d. *Ra: Rasaingsun handulusih*, yaitu rasa cinta sejati muncul dari cinta kasih nurani.
- e. *Ka: Karsaingsun memayu hayuning bawana*, yaitu keinginan untuk mensejahterakan lingkungan sekitar.
- f. *Da: Dumadining dzat kang tanpa winanganan*, yaitu sederhana dalam hidup.
- g. *Ta: Tatas, tutus, titis, titi lan wibawa*, yaitu mendasar, totalitas, satu visi, ketelitian dalam memandang hidup.
- h. *Sa: Sifat ingsun handulu sifatullah*, yaitu memiliki sikap penyayang kepada sesama seperti Allah SWT menyayangi dirinya sendiri.

<sup>33</sup>Nadia Ilfah Hanifah, "Makna Simbolik...", hlm. 58.

<sup>34</sup>Bendung Layungkuning, *Sangkan Paraning...*, hlm. 73-74.

- i. *Wa: Wujud hana tan kena kinira*, yaitu ilmu manusia hanya terbatas namun implikasinya bisa tanpa batas.
- j. *La: Lir handaya paseban jati*, yaitu menjalankan kehidupan semata pada tuntunan Ilahi.
- k. *Pa: Papan kang tanpa kiblat*, yaitu hakikat Allah yang ada di segala arah.
- l. *Dha: Dhuwur wekasane endek wiwitane*, yaitu untuk bisa di atas tentu dimulai dari bawah.
- m. *Ja: Jumbuhing kawulo lan Gusti*, yaitu selalu berusaha menyatu dan memahami kehendak-Nya.
- n. *Ya: Yakin marang samubarang tumindak kang dumadi*, yaitu yakin atas titah/kodrat Ilahi.
- o. *Nya: Nyata tanpa mata, ngerti tanpa diwuruki*, yaitu memahami kodrat kehidupan.
- p. *Ma: Madep mantep manembah mring Ilahi*, yaitu yakin dan mantap dalam menyembah Ilahi.
- q. *Ga: guru Sejati sing muruki*, yaitu belajar pada guru nurani.
- r. *Ba: Bayu sejati kang andalani*, yaitu belajar pada guru nurani.
- s. *Tha: Tukul saka niat*, yaitu sesuatu harus dimulai dan tumbuh dari niatan.
- t. *Nga: Ngracut busananing manungso*, yaitu melepaskan egoisme pribadi manusia.

Ajaran filsafat hidup yang terdapat dalam paham *Papat kiblat Lima Pancer* berdasarkan aksara Jawa<sup>35</sup> itu sebagai berikut:

*Ha-Na-Ca-Ra-Ka* memiliki arti ada utusan, yakni utusan hidup, berupa napas yang berkewajiban menyatukan jiwa dengan jasad manusia. Maksudnya ada yang mempercayakan, ada yang dipercaya dan ada yang dipercaya untuk bekerja. Ketiga unsur itu adalah Tuhan, manusia dan kewajiban manusia (sebagai ciptaan)

<sup>35</sup>Bendung Layungkuning, *Sangkan Paraning...*, hlm. 75.

*Da-Ta-Sa-Wa-La* berarti manusia setelah diciptakan sampai dengan data: saatnya (dipanggil), tidak boleh sawala: mengelak. Manusia harus bersedia melaksanakan, menerima dan menjalankan kehendak Tuhan.

*Pa-Dha-Ja-Ya-Nya* berarti menyatukan zat pemberi hidup (khalik) dengan yang diberi hidup (makhluk). Maksudnya *padha*: sama atau sesuai, *jumbuh*, cocok tunggal batin yang tercermin dalam perbuatan berdasarkan keluhuran dan keutamaan. *Jaya*: berarti menang atau unggul. Sungguh-sungguh dan bukan menang-menangan, sekedar menang atau menang tidak sportif.

*Ma-Ga-Ba-Tha-Nga* berarti menerima segala yang diperintahkan dan yang dilarang oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Maksudnya manusia harus pasrah, sumarah, pada garis kodrat, meskipun manusia diberi hak untuk berkehendak atas keinginan sendiri namun pada akhirnya manusia akan kembali kepada kehendak-Nya, dan kepada sesuatu yang dilarang manusia juga masih berusaha untuk mengulanginya. Walaupun manusia sendiri mengetahui bahwa itu adalah larangan.

Abdullah Ciptoprawiro menjelaskan bahwa *Sedulur Papat Limo Pancer* adalah manusia itu selalu berhubungan dengan Allah SWT dan sekitarnya dan perlu disadari bahwa keduanya adalah hal yang merupakan bentuk kesatuan. *Kiblat Papat Limo Pancer* sendiri memiliki arti bahwa *Kiblat* adalah arah untuk mencapai tujuan, yaitu mengarah kepada 4 penjuru utama arah mata angin, yaitu arah timur, arah selatan, arah barat serta arah utara, dan yang kelima adalah pancer yang posisinya di tengah sebagai pusatnya. Makna di dalam arah mata angin bagi masyarakat suku Jawa tidak hanya diartikan sebagai kiblat atau petunjuk arah semata tetapi di dalamnya terkandung arti yang juga berpengaruh ke dalam kehidupan manusia. Selain arah mata angin ini, kiblat papat juga diartikan sebagai 4 pembentuk jasad manusia yang meliputi air, api, tanah, dan angin.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Djoko Purwanto, "Permasalahan Pancer dalam Karawitan Jawa Gaya Surakarta", *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, Vol. 19, No. 12, 2021, hlm. 36.

## 2. Simbol *Papat Kiblat Lima Pancer*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Limun selaku tokoh adat di Desa Adipala, bentuk ritual sebagai bentuk dari *Papat Kiblat Lima Pancer* ini adalah *bubur abang putih*<sup>37</sup> yang disiapkan ketika akan melakukan *slametan/kenduren*.

Dalam Ensiklopedi Kebudayaan Jawa, penjelasan tentang makna *kenduren* adalah upacara sedekah makanan sebagai wujud rasa syukur seseorang yang sudah mendapatkan anugerah atau kesuksesan sesuai dengan impiannya. Dalam *slametan* biasanya empunya hajat akan menyiapkan *jenang baro-baro* yang menggambarkan 4 saudara manusia yaitu *kakang mbarep adhi ragil*. Keempat saudara tersebut dalam masyarakat Jawa dipahami sebagai *sing ngemong awak* (penjaga dan pelindung diri manusia), atau dalam Islam disebut sebagai *al malaikat al hafadzah* (malaikat Allah SWT yang bertugas sebagai penjaga). Karenanya harus dihormati, tidak disia-siakan dan selalu “disapa” dalam setiap kegiatan *kenduren*. Simbol berikutnya yang biasanya disiapkan dalam *selamatan* adalah bubur yang memiliki tujuh warna (putih, merah, kuning, abu-abu, merah muda, hijau, hitam) yang menggambarkan hari yang tujuh, langit yang tujuh dan sebagainya yang berjumlah tujuh juga di dalam Al Qur’an. Sedangkan bubur berwarna merah putih sebagai simbol proses penciptaan manusia yang berasal dari sel telur ibu (merah) dan sel sperma ayah (putih). Jenang ini menggambarkan juga perilaku Sayyidina Hasan dan Husein. Watak Hasan yang tenang dan Husein yang pemberani. Kedua cucu Rasulullah tersebut bersama meninggal dalam keadaan syahid dan Rasulullah menjanjikan kedua cucunya sebagai “pemuda penghulu surga”. Keduanya jika dipasangkan disimbolkan sebagai *al insan al kamil*.<sup>38</sup>

<sup>37</sup>Wawancara dengan Mbah Limun Hadi Prayitno pada Senin, 21 Maret 2022.

<sup>38</sup>Muhammad Sholikhin, *Ritual & Tradisi Islam Jawa (Ritual-ritual dan Tradisi-tradisi tentang Kehamilan, Kelahiran, Pernikahan, dan Kematian dalam Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Islam Jawa)*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 56-58.

### 3. Pengertian *Hablumminallah* dan *Habluminannas*

Kebenaran Al Qur'an sebagai kitab suci Agama Islam tidak bisa diragukan lagi, karena di dalamnya terdapat ajaran agama Islam yang komprehensif atau menyeluruh. Ajaran Islam tersebut mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia seperti *aqidah*, *syari'ah*, *akhlaq* dan ilmu pengetahuan. Dua hal pokok yang terdapat dalam ajaran Islam tersebut adalah *hablumminallah* dan *hablum min an nas*. *Hablumminallah* adalah hubungan manusia dengan Yang Maha Kuasa dengan melaksanakan semua perintahnya dan harus meninggalkan larangannya, sedangkan *hablumminannas* adalah bagaimana individu dapat melaksanakan hubungan yang harmonis dengan manusia lain atau kelompok lain di sekitarnya. Semua itu mencakup nilai keagamaan dan sosial masyarakat yang jika kedua nilai itu bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat akan menjadikan manusia yang taat dan beriman.<sup>39</sup>

Agama diturunkan oleh Allah SWT sebagai petunjuk kehidupan manusia. Petunjuk itu tidak hanya diterapkan dalam kehidupan yang sendiri saja namun dapat pula diterapkan di dalam kehidupan yang cakupannya lebih luas. Jika keduanya dapat berjalan dengan lurus maka kehidupan berhubungan baik dengan Allah SWT atau hubungan antar manusia akan terjamin keharmonisannya. Agama dapat dikategorikan menjadi 3 macam yaitu agama subjektif, agama objektif serta agama simbolik. Agama subjektif adalah agama yang pengertiannya bersifat pribadi, dimana fokusnya adalah bagaimana hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Dalam konteks ini agama adalah urusan masing-masing individu sehingga tidak dapat dinilai baik buruknya oleh orang lain karena orang lain memiliki pemikiran yang berbeda. Sebaliknya agama objektif lebih berkaitan dengan perilaku terpuji manusia, yakni penerapan tingkah laku pada kegiatan sosial dengan menyandarkan perilaku tersebut pada ajaran

---

<sup>39</sup>Faisal Faliyandra, "Konsep Kecerdasan Sosial Goleman dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam)", *Jurnal Inteligencia*, Volume. 7, No. 2, September 2019, hlm. 15 – 16.

agama, salah satu bentuknya adalah kejujuran. Nilai kejujuran adalah nilai yang diajarkan kepada pemeluknya oleh seluruh agama di dunia. Hal ini merupakan bukti penerapan ajaran agama pada aspek perilaku manusia. Agama subjektif dan objektif memiliki keselarasan makna dengan iman dan amal. Iman bersifat pribadi sedangkan amal merupakan aplikasi dari iman dan kehidupan sosial masyarakat. Iman menjadi landasan berperilaku baik dalam konteks hubungan dengan sang pencipta yaitu Allah SWT dan hubungan dengan sesama manusia. Sedangkan yang dimaksud dengan agama simbolik adalah diibaratkan oleh Zainuddin bahwa roh dan jiwa penggambaran agama subjektif dan objektif sedangkan penggambaran agama simbolik adalah raga.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini nilai pendidikan *akhlak* yang tercermin adalah *birrul walidain*. *Al Walidain* adalah kedua orang tua kandung. Sedangkan *Al Birr* adalah kebaikan. Definisi *Birrul Walidain* adalah suatu bentuk keharusan yang selanjutnya menjadi kewajiban bersifat *Fardhu 'ain* bagi anak untuk menunjukkan perilaku yang baik kepada orang tua, menjalankan perintahnya sesuai ajaran Islam, menghargai keberadaan kedua orang tua, mendoakan kedua orang tua, melakukan kebaikan kepada kedua orang tua. Walaupun pada akhirnya salah satu dari kedua orang tua telah tiada maka hendaklah seorang anak selalu mendoakannya. Sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Abu Dawud, At Tirmidzi, Nasa'I, dan Ahmad berbunyi “*Jika anak Adam meninggal maka amalannya terputus kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah atau wakaf, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang berdo'a kepadanya*”.<sup>41</sup>

Ada beberapa hal terkait adab bergaul dengan orang tua:

---

<sup>40</sup>Yedi Yurwanto, “Memaknai Pesan Spiritual Ajaran Agama dalam Membangun Karakter Kesalehan Sosial”, *Jurnal Sosioteknologi*, Volume 13, Nomor 1, April 2014, hlm. 45.

<sup>41</sup>Fika Pijaki Nufus, “Konsep Pendidikan *Birrul Walidain* dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al -Isra (17): 23-24”, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol.18, No. 1, Agustus 2017, hlm. 19.

a. Kasih sayang untuk orang tua<sup>42</sup>

Ini merupakan hal yang utama yang dapat diberikan putra putri kepada kedua orang tua. Orang tua itu seperti rumah, ketika seorang belajar jauh dari orang tua, bekerja, sudah berumah tangga dan berbeda rumah dengan orang tua. Mereka akan kembali ke rumah mereka yaitu orang tua mereka. Ketika seorang anak mengalami masa sulit, permasalahan yang susah sekali dipecahkan, maka hati yang siap menerima keluh kesah adalah orang tua. Seorang anak akan kembali kepada orang tua mereka. Dengan inilah seorang anak akan mendapatkan pencerahan dari nasihat-nasihat yang diberikan orang tua mereka.

b. Menaati keduanya

Dengan taat dan patuh dengan saran dan nasihat yang dikasihkan orang tua, maka jalan kehidupan seorang anak lebih mudah. Karena pengalaman yang dilalui orang tua lebih banyak sehingga mereka tau apa yang harus dilakukan apabila seorang anak juga merasakan apa yang dirasakan dulunya. Orang tua akan mencegah hal buruk terjadi pada anaknya melalui nasihat-nasihat yang diberikan. Namun sebagai anak juga boleh menolak saran yang diberikan orang tuanya apabila melenceng dari ajaran agama bahkan mengajak pada keburukan.

c. Menanggung dan menafkahi orang tua

Dalil yang menjelaskan mengenai kewajiban menyisihkan sebagian penghasilan untuk keturunan asal adalah firman Allah SWT dalam QS. Al Isra: 23 yang artinya: *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada*

---

<sup>42</sup>Fika Pijaki Nufus, “Konsep Pendidikan Birrul Walidain...”, hlm. 21.

*keduanya perkataan yang baik*". Berbuat kebajikan (*ihsan*) dan kebaikan (*ma'ruf*) kepada kedua orang tua paling minimal adalah memberikan kebutuhan pokok yang dapat membantu kelangsungan hidup. Berikut dalil yang menerangkan kewajiban memberikan sebagian penghasilan untuk orang tua adalah hadis yang dirawikan oleh para penyusun kitab sunan (Abu Dawud, Al-Tirmidzi, Al-Nasa'I dan Ibnu Majah) dari Aisyah r.a yang berkata: "*Rasulullah saw. Bersabda 'Sesungguhnya termasuk makanan paling baik yang dimakan oleh seseorang adalah makanan dari hasil usahanya dan dari hasil usaha anaknya'*"<sup>43</sup>

Kewajiban menyisihkan sebagian hartanya untuk orang tua harus memenuhi dua syarat adalah mereka dalam keadaan fakir (*miskin*) dan tidak mampu berusaha.<sup>44</sup> Apabila orang tua dalam keadaan mampu, anak tidak diwajibkan memberikan sebagian penghasilannya kepada orang tuanya. Begitu juga jika anak memiliki penghasilan yang mencukupi kebutuhannya, orang tua tidak wajib memberikan bantuan nafkah kepadanya meskipun anak tersebut dalam keadaan tidak mampu. Tidak mampu berusaha merupakan syarat kewajiban orang tua memberikan nafkah kepada anaknya. Apabila anak telah *baligh* dan mampu berusaha, orang tua tidak wajib memberikan uang kepadanya. Begitu pula orang tua tidak wajib memberi nafkah kepada anaknya yang masih kecil, tetapi mampu berusaha dengan mudah (tidak dipaksa oleh kedua orang tuanya). Dalam keadaan tersebut, orang tua dapat menyuruhnya bekerja, dan penghasilannya dialokasikan untuk memenuhi keperluan anak-anaknya. Kewajiban anak memberikan uang atau kebutuhan lainnya kepada orang tuanya tidak adanya syarat kelemahan orang tua dalam berusaha. Orang tua memiliki kedudukan yang mulia, oleh sebab itu anak wajib memberikan nafkah kepada orang

---

<sup>43</sup>Musthafa Dib Al-Bugha, *Ringkasan Fiqih Mazhab Syafi'I (Penjelasan Kitab Matan Abu Syuja' dengan Dalil Al Qur'an dan Hadis)*, (Jakarta: Noura PT. Mizan Publika, 2017), hlm. 440-442.

<sup>44</sup>Musthafa Dib Al-Bugha, *Ringkasan Fiqih Mazhab Syafi'I...*, hlm 443.

tuanya walaupun mereka mampu berusaha dengan baik. Termasuk hal yang tidak baik adalah anak membebani orang tuanya untuk bekerja di dalam usianya yang sudah tua

*Birrul Walidain* ini hendaknya digunakan oleh anak-anak mereka untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada orang tua karena sudah mengajarkan hal-hal baik sejak kecil. Terutama dalam pengajaran mengenai sopan santun. Orang tua akan mengajarkan nilai-nilai kesopanan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga memberikan contoh dan keteladanan dengan berperilaku sesuai dengan nilai yang berlaku di dalam masyarakat.

Nilai sopan santun sebaiknya ditanamkan oleh orang tua sejak kecil karena pada usia dini anak-anak akan mudah menirunya. Oleh karena itu sikap orang tua yang sopan akan berdampak pula bagi anak-anaknya. Jika orang tuanya sopan anak-anaknya juga sopan namun sebaliknya jika tidak sopan maka anak-anaknya juga akan menirunya. Skinner merumuskan bahwa perilaku merupakan hasil reaksi seseorang terhadap rangsangan yang berasal dari luar diri manusia. Proses adanya stimulus direspon oleh organisme maka teori ini disebut S-O-R atau Stimulus Organisme Respons dan melalui proses ini maka akan muncul sebuah perilaku.<sup>45</sup>

Dengan demikian apabila orang tua telah mendidik anak-anaknya dengan cara yang baik seperti mengajarkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, memberitahu hal yang sebaiknya dilakukan dan sebaiknya ditinggalkan. Maka akan berdampak pula bagi kehidupan dewasanya, nilai baik yang tertanam sejak kecil akan selalu terbawa sampai besar.

---

<sup>45</sup>Putri Risthantri dan Ajat Sudrajat, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik", *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Volume 2, No. 2, September 2015, hlm. 200.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan kegiatan menemukan, mengembangkan membuktikan pengetahuan dengan teknik ilmiah sehingga peneliti mendapatkan bukti yang pasti untuk selanjutnya data tersebut dapat dimanfaatkan untuk memecahkan suatu masalah yang terdapat di lingkungan pendidikan.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dimana metode ini adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat pemikiran post positivisme atau interpretif, tujuannya untuk meneliti keadaan yang berlangsung secara alami, posisi peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dipakai ada 3 yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya dilakukan analisis data secara induktif dan menghasilkan hasil penelitian yang sifatnya naratif untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu kejadian.<sup>47</sup>

Pengertian penelitian kualitatif oleh Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan langkah-langkah menelisik suatu kejadian yang hasil akhirnya adalah data deskriptif berbentuk tulisan atau hasil kesimpulan dari kata-kata orang yang menjadi objek dan subjek pengamatan. Selanjutnya menurut Kirk dan Miller, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan ilmu pengetahuan sosial yang sistematis berdasarkan hasil pengamatan secara langsung atau tidak langsung kepada pelaku di dalam kegiatan sehari-hari dan berinteraksi dengan bahasa dan detail kejadiannya<sup>48</sup>

Jadi, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa metode kualitatif adalah metode yang berusaha untuk menemukan makna yang terdapat dalam data-data kualitatif yang ditemukan dalam suatu fenomena/kejadian yang terjadi.

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm. 6.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2021), hlm. 9.

<sup>48</sup>Moch. Bahak Udin dan Nurdyansyah, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018), hlm. 42.

## A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian terbagi 5 macam di antaranya adalah penelitian biografi, fenomenologi, *grounded theory*, etnografi dan studi kasus. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian etnografi atau studi etnografi. Jenis penelitian etnografi ini merupakan penelitian dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui proses observasi atau pengamatan langsung dan melalui wawancara.<sup>49</sup>

Kata etnografi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata yaitu *ethnos* yang artinya orang, dongeng, kebangsaan dan kata *graphei* yang artinya menulis. Sedangkan pengertian etnografi secara harfiah adalah laporan yang di dalamnya membahas tentang kondisi kebudayaan pada suatu bangsa yang sifatnya menyeluruh. Dijelaskan menurut Reeves dan Ejimambo bahwa penelitian etnografi ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi atau pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil data yang rinci, jelas, dan komprehensif mengenai berbagai fenomena sosial budaya. Strategi penelitian etnografi ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi dan meneliti budaya masyarakat yang menjadi bagian mendasar dari pengalaman manusia itu sendiri. Selanjutnya penelitian etnografi ini dikembangkan untuk melakukan pengamatan terhadap perilaku manusia pada kelompok budaya tertentu dan dilakukan secara alami atau natural sehingga peneliti juga hadir di dalamnya.<sup>50</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan pendekatan etnografi merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengamati budaya suatu kelompok secara menyeluruh melalui proses pengumpulan data secara

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 5.

<sup>50</sup>Sunaryanto, 2021, "Etnografi dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Desainnya", *DISERTASI*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 4 – 6.

observasi dan wawancara selanjutnya dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan.

## **B. Setting Penelitian**

Tempat peneliti melakukan penelitian di Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap. Dan waktu pelaksanaan observasi adalah tanggal 27 Mei 2022 s.d. 26 Juni 2022. Peneliti juga melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa Adipala.

## **C. Objek dan Subjek Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Peneliti melakukan pengamatan di Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

#### **a. Geografi dan Demografi**

Desa Adipala adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap dengan luas wilayah 447.894 Ha. Dengan batas desa adalah sebagai berikut, batas desa bagian utara dengan Desa Karang Sari, bagian selatan dengan Desa Bunton, bagian barat dengan Desa Penggalang dan bagian timur berbatasan dengan Desa Adireja Kulon. Desa Adipala berjarak cukup dekat dengan pusat kecamatan sekitar 0,5 km dan berjarak 21 km dengan pusat pemerintahan kota/kabupaten.

Desa Adipala memiliki jumlah penduduk sebesar 13.612 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 4.204 KK. Penduduk jenis kelamin laki-laki berjumlah 6.880 jiwa, penduduk jenis kelamin perempuan berjumlah 6.732 jiwa. Selanjutnya untuk penduduk dengan umur 0-15 tahun berjumlah 3.051 jiwa, umur 16-65 berjumlah 9.638 jiwa, dan umur 65 ke-atas berjumlah 923 jiwa.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Buku Monografi Desa Adipala, diakses pada Selasa, 31 Mei 2022.

Melihat jumlah penduduk berdasarkan umur di atas, penduduk di Desa Adipala memiliki jumlah penduduk dengan umur produktif yang jumlahnya lebih banyak dibanding lainnya. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa kemungkinan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan baiknya kesejahteraan sudah terwujud di Desa Adipala. Dikarenakan bahwa posisi penduduk umur produktif adalah penduduk yang sedang aktif-aktifnya bekerja dan memiliki inovasi sehingga berpotensi baik untuk meningkatkan pembaharuan dan perkembangan.<sup>52</sup>

Desa Adipala berada pada tingkat perkembangan swakarya, yang berarti kondisi desa lebih berkembang menuju kemajuan dengan ciri-cirinya seperti adat istiadat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, masuknya pengaruh eksternal sehingga cara berpikir masyarakat lebih modern dan terbuka, jenis pekerjaan mengalami pembagian yang beragam, tempat pekerjaan berjumlah banyak hingga semangat bekerja masyarakat juga lebih baik, kerja sama di dalam lingkungan masyarakat mendapatkan hasil yang sesuai, manajemen pengelolaan desa meningkat baik dan warga bergerak selaras untuk mencukupi kebutuhan hidup dengan bekerja sendiri serta dorongan dari pemerintah.<sup>53</sup>

Desa Adipala terbagi menjadi 7 dusun di antaranya adalah Dusun Adipala Wetan, Dusun Adipala Kidul, Dusun Adipala Kulon, Dusun Ciwiru, Dusun Sumpilan, Dusun Kebon Ndalem, dan Dusun Plikon. Dan untuk jumlah RW sebanyak 13 orang dibantu oleh RT sebanyak 66 orang.

---

<sup>52</sup>Rahmatullah, "Pengaruh Penduduk Umur Produktif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", Volume VI, Nomor 2, Juli-Desember 2015, hlm. 71.

<sup>53</sup>Nuryeni, 2019, *e Modul Geografi*, Direktorat Pembinaan SMA-Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 16.

b. Ekonomi dan Sosial Masyarakat

Berkaitan dengan ekonomi dan sosial masyarakat, berikut tabel persebaran pekerjaan di Desa Adipala<sup>54</sup>:

**Tabel 1**  
**Mata Pencaharian Penduduk Desa Adipala**

No	Nama Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	120 orang
2	TNI/Polri	18 orang
3	Swasta	692 orang
4	Wiraswasta/Pedagang	1.009 orang
5	Petani	1.131 orang
6	Tukang	8 orang
7	Buruh harian lepas, buruh tani, buruh nelayan	1.605 orang
8	Pensiunan	80 orang
9	Nelayan	5 orang
10	Peternak	13 orang
11	Jasa	142 orang
12	Pengrajin	1 orang
13	Pekerja Seni	1 orang
14	Pelajar/Mahasiswa	1.570 orang
15	Tidak Bekerja/Penganggur	4.613 orang
16	Lainnya	2.604 orang
Jumlah		13.612 orang

Berdasarkan data persebaran pekerjaan masyarakat di Desa Adipala, masyarakat di Desa Adipala memiliki perekonomian yang berada pada tingkat menengah ke bawah dikarenakan banyaknya jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai buruh

<sup>54</sup>Data Statistik Pekerjaan Desa Adipala, diakses pada Selasa, 31 Mei 2022.

tani, buruh harian lepas dan buruh nelayan bahkan masih tinggi juga tingkat penganggur yang pastinya berdampak pada menurunnya tingkat ekonomi masyarakat.

Kedudukan ekonomi memiliki posisi penting di dalam kehidupan, khususnya dengan jenis pekerjaan yang ditekuni oleh mayoritas masyarakat. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah para pengrajin batu bata, berdasarkan hasil wawancara tidak sedikit dari mereka yang mengatakan bahwa dengan membuat batu bata ini mereka dapat mengubah nasib ke arah yang lebih baik. Nyatanya sedikit demi sedikit akhirnya mereka dapat mendapatkannya walaupun dalam waktu yang cukup lama. Berikut adalah tabel persebaran pengrajin batu bata<sup>55</sup> yang tersebar di beberapa dusun di Desa Adipala:

**Tabel 2**  
**Data Masyarakat Pengrajin Bata di Desa Adipala**

No	Nama Dusun	Jumlah Kepala Keluarga (KK) Pengrajin Batu Bata Merah
1	Adipala Wetan	4
2	Adipala Kidul	156
3	Adipala Kulon	16
4	Ciwiru	20
5	Sumpilan	6
6	Kebon Ndalem	148
Jumlah		350

Salah satu dusun yang masyarakatnya sudah tidak bergelut sebagai pengrajin batu bata adalah Dusun Plikon, hal ini

<sup>55</sup>Data Statistik Desa Adipala, diakses pada 20 Januari 2022.

dikarenakan bahwa masyarakat di dusun ini mayoritas bekerja sebagai petani/pekebun.

c. Pendidikan dan Kesehatan Masyarakat

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap penduduk, sampai saat ini peneliti melihat bahwa tingkat pendidikan sudah mulai membaik dan menuju pada kemajuan. Begitu pula di Desa Adipala, usaha pemerataan pendidikan sudah mulai membaik terbukti bahwa sebanyak 10.177 penduduk mendapatkan pelayanan pendidikan umum<sup>56</sup>. Terinci dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Adipala**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Lulusan
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	783 orang
2	Sekolah Dasar/ sederajat (SD)	3.823 orang
3	SMP	2.430 orang
4	SMA/SMU	2.523 orang
5	Akademi/DI-D3	176 orang
6	Sarjana (S1)	431 orang
7	Pascasarjana (S2)	11 orang
Jumlah		10.177 orang

Peningkatan mutu pendidikan ini pastinya didukung juga dengan sarana dan prasarannya, di Desa Adipala terdapat 1 gedung perpustakaan desa, 2 buah gedung PAUD, 2 buah bangunan TK, 6 buah bangunan SD, 2 buah bangunan SMP. Dan masih banyak lagi lembaga pendidikan non formal yang ikut berkontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang tersebar di seluruh wilayah di Desa Adipala.

<sup>56</sup>Data Statistik Pendidikan Desa Adipala, diakses pada Selasa, 31 Mei 2022.

Tak lupa pula untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesehatan juga berperan penting. Di Desa Adipala terdapat 1 buah gedung Puskesmas, 1 buah Poskesdes, 14 UKBM meliputi Posyandu dan Polindes. Keterlibatan para ibu rumah tangga dan ibu PKK di Desa Adipala juga terlihat aktif dan saling mendukung untuk mewujudkan Desa Adipala yang sehat.

d. Sosial Keagamaan

Agama yang diakui di Indonesia meliputi agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Konghuchu, dan Kepercayaan. Begitu pula di Desa Adipala, agama yang dianut oleh masyarakat juga beragam, di tengah keberagaman ini sikap toleransi perlu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Peneliti melihat bahwa kehidupan beragama di Desa Adipala sudah harmonis dan dapat berdampingan satu sama lain. Hal ini terlihat saat masing-masing agama melaksanakan kegiatan peribadatan, masyarakat yang berbeda agama senantiasa menghormati mereka dan begitu pula sebaliknya. Berikut adalah tabel persebaran agama di Desa Adipala<sup>57</sup>:

**Tabel 4**  
**Agama Penduduk Desa Adipala**

No	Agama	Jumlah Penganut
1	Islam	13.463 orang
2	Kristen	180 orang
3	Katholik	21 orang
4	Hindu	3 orang
5	Budha	1 orang
6	Kepercayaan	2 orang
Jumlah		13.670 orang

<sup>57</sup>Data Statistik Agama di Desa Adipala, diakses pada Selasa, 31 Mei 2022.

Berdasarkan data di atas peneliti menyimpulkan agama paling banyak yang dianut oleh penduduk di Desa Adipala adalah agama Islam. Hal ini juga terlihat dari sarana kegiatan ibadah umat Islam yang ada di Desa Adipala dimana jumlah Masjid dan Mushola terhitung banyak dibandingkan dengan sarana aktivitas agama lain. Masjid berjumlah 8 dan Mushola berjumlah 27. Gereja terdapat 2 bangunan sedangkan untuk pura, vihara dan klenteng tidak ada di Desa Adipala.

Walaupun mayoritas agama Islam di Desa Adipala, namun mereka juga masih mempercayai dan melaksanakan tradisi orang Jawa sebagai bentuk penghormatan kepada orang tua mereka. Tak hanya itu orang tua masyarakat Jawa di Desa Adipala khususnya para pengrajin batu bata juga mengajarkan kepada anak-anak mereka agar mereka tidak meninggalkan kebiasaan yang sudah dilakukan. Hal ini tidak lain adalah sebagai sarana meminta pertolongan kepada Allah SWT agar diberi keselamatan bagi kehidupan mereka. Ini merupakan nilai keluhuran yang terus menerus diajarkan di setiap generasi dalam sebuah keluarga. Namun tidak jarang juga yang sudah mulai melepaskan diri dari adat, dikarenakan perkembangan zaman, semakin mudahnya akses informasi dan teknologi.<sup>58</sup>

Begitu pula Paham *Papat Kiblat Lima Pancer*, orang tua memberikan pemahaman tentang paham tersebut kepada keturunan mereka. Khususnya di lingkungan masyarakat pengrajin batu bata, ritual yang dilakukan saat memproduksi batu bata adalah salah satu bentuk implementasi Paham *Papat Kiblat Lima Pancer*. Mereka menyiapkan persembahan sebagai simbol dari Paham *Papat Kiblat Lima Pancer* yaitu *bubur abang putih*.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Ibu Sukarni pada Rabu, 1 Juni 2022.

<sup>59</sup>Wawancara dengan Mbah Seja pada Sabtu, 4 Juni 2022.

Beberapa kegiatan keagamaan dan tradisi adat yang masih diselenggarakan di Desa Adipala baik dilakukan secara kelompok maupun individu:

- 1) Pembacaan Yaasiin dan Tahlil dilakukan setiap malam Jumat
- 2) Dzikir Fida setiap selapan sekali
- 3) Mujahadah rutin setiap selapan sekali yaitu Minggu Wage
- 4) Khususnya para pengrajin batu bata, setiap akan membakar batu bata merah, maka akan menyediakan persembahan sebagai sarana berdoa kepada Allah Swt.
- 5) Peringatan kematian yang meliputi *saur tanah*, 3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari, *mendak sepisan*, *mendak kepindo*, *nyewu dina* atau 1000 hari.
- 6) Peringatan kelahiran yang meliputi *ngapati* atau 4 bulanan, *keba* atau 7 bulanan, syukuran memberi nama seorang bayi, *medun lemah* atau syukuran bayi menginjak tanah untuk pertama kali, *aqiqah*.
- 7) Sedekah bumi biasanya dilakukan secara bersama yang dikoordinasikan oleh pemerintah Desa Adipala.
- 8) *Slametan Sura*

## 2. Subjek Penelitian

Sedangkan pelaku yang diamati dari penelitian ini adalah para pengrajin batu bata yang tersebar di beberapa dusun di Adipala.

Berikut adalah persebaran data pengrajin batu bata<sup>60</sup>:

**Tabel 5**

### **Data Masyarakat Pengrajin Batu Bata di Desa Adipala**

No	Nama Dusun	Jumlah Kepala Keluarga (KK) Pengrajin Batu Bata Merah
1	Adipala Wetan	4
2	Adipala Kidul	156

<sup>60</sup>Diakses dari Data Statistik Pekerjaan Desa Adipala

3	Adipala Kulon	16
4	Ciwiru	20
5	Sumpilan	6
6	Kebon Ndalem	148
Total		350

Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 10 narasumber. Narasumber yang dipilih ini terdiri dari tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat pengrajin batu bata.

1. Bapak Sanmartawi atau lebih dikenal dengan Mbah Seja. Beliau adalah seorang tokoh adat yang biasa disebut dengan *guni*. Beliau berumur 82 tahun dan memahami tentang paham *papat kiblat lima pancer* sejak berusia 35 tahun. Beliau tinggal di Jalan Gereja RT 04/02 Adipala. Beliau memiliki guru kebatinan yang bernama Mad Idris dari Rawajarit, Cilacap dan Mad Kasdi dari Lengkong, Cilacap. Beliau disebut *guni* karena beliau memahami tentang makna tradisi orang Jawa, beliau juga biasa memimpin kegiatan orang Jawa seperti ritual saat prosesi pernikahan, pelaksanaan hajatan, dan prosesi *mujudaken* slametan. Hal ini menjadi alasan mengapa peneliti memilih beliau untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.
2. Bapak Limun Hadi Prayitno. Beliau berumur 68 tahun dan di Desa Adipala beliau adalah seorang tokoh adat dan kasepuhan. Beliau tinggal di Jalan Gereja RT 05/02 Adipala. Beliau juga menjadi *guni* seperti Mbah Seja. Oleh karena itu peneliti memilih beliau menjadi salah satu narasumber dalam penelitian ini karena beliau memiliki pengetahuan yang mendalam tentang paham *papat kiblat lima pancer*.
3. Bapak Amin Saidin. Beliau adalah seorang tokoh agama yang usianya 53 tahun. Saat ini beliau sedang membangun sebuah pondok pesantren yang bernama Pondok Pesantren Zainul Amin

yang berlokasi di dekat rumahnya di Jalan Jambu RT 04/06 Adipala. Peneliti memilih beliau menjadi salah satu narasumber dalam penelitian ini karena melihat usahanya dalam memberikan pemahaman agama di lingkungan masyarakat yang masih mempertahankan budaya Jawa seperti kegiatan *Mujahadah*.

4. Bapak Supar. Adalah seorang pengrajin batu bata yang sudah memulai pekerjaannya sejak tahun 1980 dengan mengikuti orang tua, lalu sejak 1985 memiliki usaha sendiri. Hingga saat ini beliau telah berusia 58 tahun. Peneliti memilih beliau menjadi salah satu narasumber dalam penelitian ini karena beliau merupakan pengrajin batu bata yang berhasil menyekolahkan anaknya sampai dengan lulus S2, karena yang diketahui bahwa lulusan S2 di Desa Adipala masih tergolong rendah. Dan dengan motivasi ini beliau berharap menjadi pengrajin batu bata dapat menjadi peluang pekerjaan yang menjanjikan.
5. Bapak Subagyo, beliau adalah seorang pengrajin batu bata. Selain itu beliau juga memahami tentang agama. Beliau menjadi pemimpin dari Majelis Ta'lim Baetus Syafa'ah yang berlokasi di rumah beliau sendiri di Jalan Tongkol RT 06/03 Adipala. Beliau berusia 46 tahun. Peneliti memilih beliau menjadi narasumber dalam penelitian ini karena beliau selain menjadi pengrajin batu bata beliau masih melaksanakan berbagai *slametan* dan juga aktif mengadakan kegiatan agama di lingkungan dengan budaya Jawa yang masih kental seperti Yasinan setiap malam Jumat.
6. Bapak Siyam Nur Afandi. Beliau adalah seorang pengrajin batu bata yang sudah memulai memproduksi sejak tahun 1975. Hingga saat ini usia beliau 56 tahun beliau menjadi pengrajin batu bata Beliau juga paham agama, dan aktif dalam kegiatan di Mushola dekat rumah di Jalan Bandeng RT 03/04 Adipala. Peneliti memilih beliau menjadi salah satu narasumber dalam penelitian ini karena beliau sedikit paham tentang paham *papat kiblat lima pancer* dan

beliau dapat menjelaskan secara sederhana tentang paham tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

7. Bapak Madsuwarjo Said. Seorang pengrajin batu bata yang memulai usahanya semenjak tahun 2000an. Namun karena sekarang pekerjaan beliau juga berdagang akhirnya berhenti sebagai pengrajin batu bata. Saat ini beliau berusia 69 tahun. Peneliti memilih beliau menjadi salah satu narasumber dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui pengalaman lain dari beliau yang sebelumnya pernah aktif membuat batu bata.
8. Ibu Sukarni. Beliau adalah seorang pengrajin batu bata yang mengikuti jejak kedua orang tuanya. Seorang perempuan yang saat ini menjadi *single parent* bagi kedua anaknya. Saat ini beliau berusia 53 tahun. Peneliti memilih beliau menjadi salah satu narasumber dalam penelitian ini karena beliau seorang perempuan mandiri yang masih bertahan memproduksi batu bata serta beliau juga masih mengikuti jejak kedua orang tuanya untuk menyelenggarakan *slametan*.
9. Ibu Sukinah. Sudah menjadi pengrajin batu bata sejak berusia 10 tahun dan berdagang sejak memiliki keluarga. Beliau tinggal di Jalan Tongkol RT 06/03 Adipala. Peneliti memilih beliau sebagai narasumber dalam penelitian ini karena beliau sudah memahami paham *papat kibrat lima pancer*, yaitu saat proses pembakaran batu bata, beliau menyediakan *bubur abang putih* dan berdo'a kepada Allah SWT.
10. Ibu Tuyem. Beliau adalah pengrajin batu bata yang juga mengikuti jejak kedua orang tuanya. Beliau saat ini berusia 42 tahun dan masih mempertahankan tradisi keluarga yaitu mengadakan *slametan*. Peneliti memilih beliau sebagai narasumber dalam penelitian ini karena beliau belum memahami secara mendalam tentang paham *papat kibrat lima pancer*.

#### D. Metode Pengumpulan data

Berikut adalah cara yang dilakukan peneliti dalam proses mengumpulkan data,

##### 1. Observasi

Marshall mengemukakan pendapatnya tentang observasi yaitu “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Langkah observasi dapat diambil peneliti untuk mengetahui perilaku dan memahami makna dalam perilaku itu.<sup>61</sup> Jadi observasi dapat diartikan suatu kegiatan peneliti yang dilakukan secara langsung untuk mengamati perilaku serta makna di dalam perilaku itu.

Jenis observasi yang berikutnya dibagi oleh Sanafiah Faisal meliputi observasi partisipatif atau *participant observation*, observasi dilakukan dengan jelas dan samar atau *overt observation and covert observation*, observasi dilakukan tidak terstruktur *unstructured observation*. Dari ketiga macam cara pengamatan langsung tersebut, penelitian ini menerapkan observasi partisipasi pasif. Jadi, ketika observasi berlangsung peneliti tidak terlibat dalam kegiatan pelaku/narasumber namun peneliti tetap datang dan bertemu dengan pelaku tersebut.<sup>62</sup>

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses bertemunya individu dengan individu atau lebih bermaksud melakukan kegiatan menanya dan menjawab dalam rangka mendapatkan sesuatu yang bermakna.<sup>63</sup> Dalam kaitannya penelitian ini wawancara juga digabungkan dengan teknik observasi partisipatif. Ketika berlangsungnya observasi, peneliti berkenan mengungkapkan pertanyaan yang ditujukan untuk narasumber dalam suatu kegiatan yang sedang dilakukan.

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 310.

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 108.

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 319.

Teknik wawancara terbagi menjadi tiga macam meliputi, wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*) dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Dari ketiga macam wawancara itu, peneliti menggunakan wawancara semi struktur yang artinya bahwa wawancara ini lebih bebas karena pihak narasumber dapat ditanyai sudut pandang tentang sesuatu, serta inovasi barunya.<sup>64</sup> Ketika kegiatan menanya dan menjawab berlangsung, peneliti sebaiknya menyimak dan menuliskan pokok-pokok penting jawaban dari informan. Peneliti bisa memanfaatkan alat-alat wawancara seperti buku catatan, perekam juga kamera untuk membantu proses penangkapan informasi dan dapat digunakan peneliti untuk mengulang informasi di lain waktu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pendukung penerapan proses pengamatan secara langsung dan tanya jawab bersama informan. Dokumentasi bisa berbentuk arsip, gambar, dan juga hasil kreatifitas atau ciptaan tokoh.<sup>65</sup>

## E. Tes Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability, confirmability*.<sup>66</sup>

### 1. Uji Kredibilitas

Menguji tingkat kepercayaan data hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan

---

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 122-123.

<sup>65</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 329.

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 185.

sebagai pengecekan data yang bersumber dari pihak manapun menggunakan cara dan waktu tertentu. Terdapat 3 macam cara dari triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Dalam penelitian ini cara dari triangulasi adalah menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber dilakukan ketika data dari berbagai sumber yang sudah didapatkan kemudian dicek oleh peneliti.<sup>67</sup> Sumber data yang diperoleh peneliti berasal dari tokoh agama, pemangku adat dan masyarakat pengrajin batu bata. Dari ketiga data tersebut kemudian peneliti melakukan analisis persamaan, perbedaan dan keterkaitan dengan topik penelitian dan selanjutnya menghasilkan suatu kesimpulan.

## 2. Uji *Transferability*

Seberapa tepat penelitian ini dapat diterapkan dalam lingkungan diambilnya sampel adalah maksud dari uji *transferability*. Peneliti tidak dapat menjamin validitas eksternal pada tingkat ketepatan yang pasti. Oleh karena itu, peneliti dapat menyusun hasil dengan bahasa yang mudah dipahami, jelas serta sistematis agar pembaca dapat memahami kesimpulan sebuah penelitian hingga memungkinkan para pembaca ini dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta di dalam tempat yang memiliki karakteristik yang berbeda.<sup>68</sup>

## 3. Uji *Dependability*

Setelah semua proses penelitian terlaksana maka peneliti bersama dengan pembimbing atau auditor perlu memastikan jika seluruh proses mulai dari memilih fokus, penelitian di lapangan, memilih dan memilah data yang sesuai dengan fokus penelitian, melakukan proses analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai menentukan kesimpulan hasil penelitian sudah sesuai dengan sistematika penelitian dan peneliti dapat menunjukkannya .

---

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 191.

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm 194.

#### 4. Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas dan dependabilitas, dapat dilakukan bersamaan karena memiliki persamaan. Pada tahap ini hasil penelitian dilihat keterkaitannya dengan tahapan penelitian yang sudah diterapkan. Penelitian dianggap telah memenuhi standar konfirmability jika hasil penelitian menunjukkan fungsi yang sesuai dari tahapan penelitian yang dilakukan.<sup>69</sup>

#### F. Metode Analisis Data

Analisis data menurut Noeng Muhadjir merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk mengolah data mentah dari proses pengumpulan data di lapangan dimana hasil dari pengolahan data ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca dan memberikan inovasi baru bagi penelitian selanjutnya.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman berpendapat yaitu kegiatan analisis data dilakukan peneliti secara interaktif dan terus menerus hingga data yang diolah menjadi jenuh.<sup>71</sup> Proses analisis data model ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi di Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

##### 2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dan menanya, memilah informasi yang penting dan disederhanakan, pengabstrakan dan transformasi data murni yang dihasilkan dari lapangan.<sup>72</sup>

<sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 195.

<sup>70</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 84.

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 133.

<sup>72</sup>Ahmad Rijali, "Analisis Data...", hlm. 92.

### 3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika data hasil reduksi yang didapat dari lapangan kemudian dikumpulkan dan diolah, sehingga memungkinkan terjadinya pengambilan keputusan dan tindak lanjut.<sup>73</sup>

### 4. Penarikan kesimpulan

Setelah melalui proses di atas, maka selanjutnya yaitu pengambilan kesimpulan. Karakteristik dari kesimpulan yang dihasilkan melalui penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut merupakan penjelasan mengenai objek dan subjek yang diteliti juga bisa berbentuk hipotesis atau teori.<sup>74</sup>



---

<sup>73</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data...", hlm. 94.

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 142.

**BAB IV**  
**PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA PENELITIAN DAN**  
**PEMBAHASAN**

**A. Paham *Papat Kiblat Lima Pancer* di Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, sebagian besar para pengrajin batu bata di Desa Adipala masih mengimplementasikan paham *Papat Kiblat Lima Pancer*. Tidak jarang juga dari para pengrajin batu bata yang peneliti pilih menjadi informan menerapkan paham *Papat Kiblat Lima Pancer* namun tidak memahami makna dibalikinya. Hanya saja mereka meyakini bahwa ajaran yang diberikan oleh orang tua mereka adalah hal yang baik dan semata mata untuk berdoa kepada Allah swt agar selalu diberikan keselamatan dan kelancaran dalam bekerja khususnya sebagai pengrajin batu bata.

**1. Paham *Papat Kiblat Lima Pancer***

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di Desa Adipala, pemahaman mengenai paham *papat kiblat lima pancer* adalah berkaitan dengan empat penjuru arah yang ada di bumi. Hal ini disampaikan oleh Mbah Seja. Namun sebelum beliau menjelaskan mengenai keterkaitan ini beliau memberikan penjelasan tentang asal usul dari paham *papat kiblat lima pancer*.

Mbah Seja mengatakan bahwa *kiblat* itu sendiri atau disebut dengan *windu* yang terdiri dari *Hadi, Sengoro, Kuntoro, dan Sang Cahyo*. Keempat kiblat tersebut dijelaskan secara sederhana oleh Mbah Seja adalah, yang pertama adalah *Hadi*. *Hadi* artinya pertama memberi petunjuk, yang kedua *Sengoro*. *Sengoro* artinya panas. Yang ketiga adalah *Kuntoro* yang artinya *andap asor*. Dan yang keempat adalah *Sang Cahyo* yang artinya memberi penjelasan. Maksud dari keempat kiblat ini adalah bahwa *hadi* artinya manusia yang pertama. *Sengoro* artinya manusia memiliki sifat panas (*brangasan*) untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. *Kuntoro* artinya adalah setelah manusia mencapai tujuan yang diinginkan, jadilah manusia

bersikap andhap asor. Dan *Sang Cahyo* artinya manusia juga harus memberikan penerangan atau penjelasan kepada orang lainnya terhadap sesuatu.<sup>75</sup>

Penjelasan mengenai perhitungan *windu* oleh narasumber juga selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Djoko Sulaksono dalam bukunya *Filsafat Jawa*. *Windu* adalah perhitungan waktu oleh masyarakat Jawa untuk masa waktu delapan tahun. Dalam kurun waktu 4 *windu* akan ada pengulangan-pengulangan dan puncaknya mencapai 32 tahun kemudian disebut dengan *tumbak pisan*.<sup>76</sup> Penjelasan tentang nama 4 *windu ini* adalah sebagai berikut:

- a. *Windu Adi*, artinya adalah yang pertama, bersikap baik dan lebih dari yang lain. Dalam waktu ini akan terjadi sesuatu yang baik dan menggembirakan.
- b. *Windu Kuntara*, artinya adalah masyhur atau terkenal. Berarti ketika waktu ini akan banyak orang-orang yang masyhur atau terkenal.
- c. *Windu Sangara*, artinya adalah pada waktu ini akan ada kejadian yang aneh bahkan lucu.
- d. *Windu Sancaya, Sancaya* artinya adalah sahabat, kawan atau teman. Pada waktu ini akan banyak persahabatan yang muncul dan menjalin pernikahan juga baik dilakukan saat ini.

Kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa sebagai manusia yang memiliki hasrat atau keinginan maka hendaknya untuk berusaha untuk mendapatkan keinginan tersebut. Namun ketika sudah mendapatkannya maka hendaknya selalu rendah hati dan memberikan pemahaman kepada sekitarnya.

Mbah Seja juga menjelaskan tentang kaitan *papat kiblat lima pancer* di dalam aksara Jawa yaitu *ha-na-ca-ra-ka* artinya sebagai manusia di bumi akan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan usaha dan menjalin hubungan kerja dengan orang lain. *Pa-da-ja-ya-nya* artinya manusia akan

<sup>75</sup>Wawancara dengan Mbah Seja pada Sabtu, 4 Juni 2022.

<sup>76</sup>Djoko Sulaksono, *Filsafat Jawa...*, hlm. 108.

mendapatkan kemenangannya setelah berusaha. Dan *ma-ga-ba-tha-nga* artinya pada akhirnya manusia akan mati dan kembali menjadi jasad kepada Allah SWT. Beliau menyimpulkan bahwa sebagai manusia pasti selalu bergantung dengan sesama dan kepada Allah SWT.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut makna *Papat Kiblat Lima Pancer* terdapat dalam pemahaman aksara Jawa sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bendung Layungkuning dalam buku yang berjudul *Sangkan Paraning Dumadi*<sup>78</sup> meliputi:

- a. *Ha: Hana hurip wening suci*, yaitu terciptanya kehidupan merupakan keputusan Allah SWT.
- b. *Na: Nur candra gaib candra, warsitaning candra*, yaitu manusia harus selalu berharap hanya kepada Allah SWT.
- c. *Ca: Cipta wening, cipta mandulu, cipta dadi*, yaitu satu arah dan tujuan kepada Yang Maha Tunggal.
- d. *Ra: Rasaingsun handulusih*, yaitu rasa cinta sejati muncul dari cinta kasih nurani.
- e. *Ka: Karsaningsun memayu hayuning bawana*, yaitu keinginan untuk mensejahterakan lingkungan sekitar.
- f. *Da: Dumadining dzat kang tanpa winanganan*, yaitu sederhana dalam hidup.
- g. *Ta: Tatas, tutus, titis, titi lan wibawa*, yaitu mendasar, totalitas, satu visi, ketelitian dalam memandang hidup.
- h. *Sa: Sifat ingsun handulu sifatullah*, yaitu memiliki sikap penyayang kepada sesama seperti Allah SWT menyayangi dirinya sendiri.
- i. *Wa: Wujud hana tan kena kinira*, yaitu ilmu manusia hanya terbatas namun implikasinya bisa tanpa batas.
- j. *La: Lir handaya paseban jati*, yaitu menjalankan kehidupan semata pada tuntunan Ilahi.

<sup>77</sup>Wawancara dengan Mbah Seja pada Sabtu, 4 Juni 2022.

<sup>78</sup>Bendung Layungkuning, *Sangkan Paraning...*, hlm. 73-74.

- k. *Pa: Papan kang tanpa kiblata*, yaitu hakikat Allah yang ada di segala arah.
- l. *Dha: Dhuwur wekasane endek wiwitane*, yaitu untuk bisa di atas tentu dimulai dari bawah.
- m. *Ja: Jumbuhing kawulo lan Gusti*, yaitu selalu berusaha menyatu dan memahami kehendak-Nya.
- n. *Ya: Yakin marang samubarang tumindak kang dumadi*, yaitu yakin atas titah/kodrat Ilahi.
- o. *Nya: Nyata tanpa mata, ngerti tanpa diwuruki*, yaitu memahami kodrat kehidupan.
- p. *Ma: Madep mantep manembah mring Ilahi*, yaitu yakin dan mantap dalam menyembah Ilahi.
- q. *Ga: guru Sejati sing muruki*, yaitu belajar pada guru nurani.
- r. *Ba: Bayu sejati kang andalani*, yaitu belajar pada guru nurani.
- s. *Tha: Tukul saka niat*, yaitu sesuatu harus dimulai dan tumbuh dari niatan.
- t. *Nga: Ngracut busananing manungso*, yaitu melepaskan egoisme pribadi manusia.

Ajaran filsafat hidup yang terdapat dalam paham *Papat kiblata Lima Pancer* berdasarkan aksara Jawa<sup>79</sup> itu sebagai berikut:

*Ha-Na-Ca-Ra-Ka* memiliki arti ada utusan, yakni utusan hidup, berupa napas yang berkewajiban menyatukan jiwa dengan jasad manusia. Maksudnya ada yang mempercayakan, ada yang dipercaya dan ada yang dipercaya untuk bekerja. Ketiga unsur itu adalah Tuhan, manusia dan kewajiban manusia (sebagai ciptaan)

*Da-Ta-Sa-Wa-La* berarti manusia setelah diciptakan sampai dengan *data*: saatnya (dipanggil), tidak boleh *sawala*: mengelak. Manusia harus bersedia melaksanakan, menerima dan menjalankan kehendak Tuhan.

---

<sup>79</sup>Bendung Layungkuning, *Sangkan Paraning...*, hlm. 75.

*Pa-Dha-Ja-Ya-Nya* berarti menyatukan zat pemberi hidup (khalik) dengan yang diberi hidup (mahluk). Maksudnya *padha*: sama atau sesuai, jumbuh, cocok tunggal batin yang tercermin dalam perbuatan berdasarkan keluhuran dan keutamaan. *Jaya*: berarti menang atau unggul. Sungguh-sungguh dan bukan menang-menangan, sekedar menang atau menang tidak sportif.

*Ma-Ga-Ba-Tha-Nga* berarti menerima segala yang diperintahkan dan yang dilarang oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Maksudnya manusia harus pasrah, sumarah, pada garis kodrat, meskipun manusia diberi hak untuk berkehendak atas keinginan sendiri namun pada akhirnya manusia akan kembali kepada kehendak-Nya, dan kepada sesuatu yang dilarang manusia juga masih berusaha untuk mengulanginya. Walaupun manusia sendiri mengetahui bahwa itu adalah larangan.

Dari segi penulisan aksara Jawa yang ditulis dari kiri ke kanan terdiri dari empat baris dan masing-masing baris ada lima aksara juga mirip dengan *Papat Kiblat Lima Pancer*.<sup>80</sup>

Dari makna aksara Jawa tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang diutus sebagai wakil di bumi yang bersedia melaksanakan, menerima dan melaksanakan perintah Allah SWT.

Paham *Papat Kiblat Lima Pancer* juga memiliki istilah lain yaitu *Sedulur Papat Limo Pancer*. Artinya adalah bahwa manusia dilahirkan di bumi memiliki saudara gaib yang berjumlah empat. Pengertian tentang *Sedulur Papat Limo Pancer* tersebut dimaknai bahwa sebagai manusia senantiasa perlu memahami darimana asal kejadian dirinya. Perlu dipahami lahirnya seorang bayi adalah atas kehendak Allah SWT melalui ayah dan ibu. Oleh karena itu yang terpenting setelah Tuhannya adalah orang tua mereka sendiri yang harus dihormati dan ditaati. Karena kedua orang tualah

---

<sup>80</sup>Djoko Sulaksono, *Filsafat Jawa...*, hlm. 81.

sehingga manusia terlahir, tanpa mereka maka *sedulur papat* juga tidak akan hadir.<sup>81</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Abdullah Ciptoprawiro yaitu bahwa manusia memiliki saudara yang ghaib yaitu *sedulur papat kalimo pancer*. *Sedulur papat* tiada guna tanpa adanya *Pancer*. *Sedulur papat* dimulai ketika diri seorang manusia masih berada dalam rahim seorang ibu. Di dalam rahim ada 4 komponen utama yang mendukung kehidupan janin. Mereka adalah air ketuban, *ari-ari* (tembuni), pusar, dan darah.<sup>82</sup>

Lalu begitu pula yang dijelaskan oleh Bandung Layungkuning bahwa air ketuban yang di dalam rahim berfungsi menjaga si jabang bayi, meredam benturan, *ari-ari* berfungsi menyerap sari-sari makanan yang kemudian dibawa ke dalam tubuh bayi. Air ketuban yang keluar mendahului bayi disebut sebagai *Kakang kawah*, plasenta yang keluar setelah bayi disebut sebagai *Adhi Ari-Ari* dan darah disebut sebagai *Ponang Getih* dan terakhir *Puser*. Bayi sebagai *pancernya* dan *sedulur papat* sebagai plasmanya. Ketika lahir, *Sedulur Papat* dan *pancernya* disebut sebagai, “*Sedulur tunggal pertapan, nunggal sak wat, ning beda-beda panggonane*” yang artinya: Saudara satu tubuh, keluar lewat jalan yang sama, tetapi berbeda-beda tempatnya. Lalu yang berada dalam satu tubuh dan selalu menyokong kehidupan kita adalah indera penglihat, indera pencium, indera pendengar dan indera perasa (peraba). Indera penglihat diwakili oleh mata, indera pencium diwakili oleh hidung, indera pendengar adalah telinga dan mulut mewakili indera perasa/peraba. Manusia sejati adalah ia yang mampu mengendalikan indera dan nafsunya.<sup>83</sup>

Selanjutnya pemahaman *Papat Kiblat Lima Pancer* disampaikan oleh para pengrajin batu bata yaitu Ibu Sukinah, Bapak Siyam Nur Afandi dan Bapak Madsuwarjo Said. Beliau memberikan pemahaman mereka

<sup>81</sup>Wawancara dengan Mbah Seja pada Sabtu, 4 Juni 2022.

<sup>82</sup>Abdullah Ciptoprawiro, *Filsafat Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 23.

<sup>83</sup>Bendung Layungkuning, *Sangkan Paraning Dumadi...*, hlm. 70-71.

mengenai Paham *Papat Kiblat Lima Pancer* yaitu manusia tinggal di sebuah rumah. Rumah tersebut memiliki 4 sudut yaitu *kidul wetan*, *kidul kulon*, *lor wetan* dan *lor kulon*. Sedangkan *pancernya* adalah diri manusia itu sendiri. Begitu pula ketika proses pembakaran batu bata di sebuah tempat khusus yang disebut *tobong*, tempat ini memiliki 4 tiang yang posisinya berada di *kidul wetan*, *kidul kulon*, *lor wetan* dan *lor kulon*. Dan *pancernya* adalah para pengrajin batu bata yang menggunakan *tobong* tersebut untuk membakar batu bata.<sup>84</sup>

Penggambaran ini berhubungan dengan pernyataan bahwa manusia adalah “makhluk sosial”. Yang artinya keempat arah tersebut menggambarkan tetangga yang hidup di sisi-sisi rumah seseorang baik itu di sebelah samping kanan, samping kiri, depan dan belakang dan *pancernya* adalah pemilik dari rumah tersebut. Sebagai makhluk sosial pastinya manusia tidak dapat hidup sendiri, mereka akan melakukan komunikasi bersama tetangga yang hidup di sekitarnya tersebut.<sup>85</sup>

Sedangkan penggambaran *tobong* yang memiliki tiang di empat arah ini, bermakna bahwa ketika seseorang akan membakar batu bata maka pengrajin tersebut yang pertama adalah meminta ridho dari Allah SWT dan yang kedua adalah meminta ridho serta doanya kepada sekelilingnya yang berada di tiap tiang arah yang disebutkan di atas. Yang dimaksud disini adalah sanak keluarga dan tetangga yang hidup di sekelilingnya. Dengan meminta ridho dari Allah SWT dan sanak saudaranya ini, para pengrajin batu bata semata-mata mengharapkan proses pembakaran akan selamat dan hasil maksimal. Sebagai orang Jawa, pengrajin batu bata membuat *lantaran* / sarana yang berupa *bubur abang putih*.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sesuai dengan Abdullah Ciptoprawiro yang menyatakan bahwa *kiblat papat lima pancer* memiliki

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Ibu Sukinah pada Kamis, 2 Juni 2022. Wawancara dengan Bapak Siyam Nur Afandi pada Senin, 30 Mei 2022. Wawancara dengan Bapak Madsuwarjo Said pada Senin, 30 Mei 2022

<sup>85</sup>Wawancara dengan Bapak Subagyo pada Senin, 21 Maret 2022.

<sup>86</sup>Wawancara dengan Ibu Sukinah pada Kamis, 2 Juni 2022

arti bahwa *kiblat* artinya arah untuk mencapai tujuan yang memiliki 4 penjuru mata angin yaitu arah timur, arah selatan, arah barat dan arah utara yang di dalamnya mengandung arti yang berpengaruh kepada kehidupan manusia.<sup>87</sup>

Dalam proses pembuatan batu bata terdapat proses yang menggambarkan penerapan dari paham *papat kiblat lima pancer* yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan tempat, bahan baku batu bata

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama para pengrajin batu bata, awal mulanya produksi batu bata dilakukan di sawah/ladang. Hal ini dikarenakan bahan baku dekat dan mudah di dapat. Namun seiring berjalannya waktu tanah sawah milik pengrajin ini habis sehingga mereka harus memutar otak agar produksi tetap berlangsung. Hingga akhirnya mereka memilih untuk memproduksinya di halaman rumah dan membeli tanah per mobil truk, baik itu tanah liat maupun pasir. Hal ini berjalan hingga saat ini.

Tempat yang harus ada adalah tempat menggiling adonan, tempat mencetak adonan biasa disebut *plataran*, tempat untuk mengeringkan disebut dengan *angkrikan*, dan tempat untuk membakar disebut *tobong*. *Tobong* ini memiliki bentuk yang unik terdiri dari 4 *saka*/tiang yang terbuat dari bambu gelondongan yang ukurannya lumayan besar dan atapnya ditutup dengan anyaman dari pohon kelapa, tanpa penutup di bagian sampingnya.<sup>88</sup>

<sup>87</sup>Djoko Purwanto, "Permasalahan Pancer dalam...", hlm. 36.

<sup>88</sup>Observasi Proses Pembuatan Batu Bata di Rumah Ibu Sukarni dan Bapak Slamet pada Senin, 6 Juni 2022.

**Gambar 1**  
***Plataran dan Tobong***



*Plataran* untuk tempat  
mencetak batu bata



*Tobong* milik Ibu Sukarni untuk  
tempat membakar batu bata

Selanjutnya untuk persiapan bahan baku, maka harus disediakan tanah liat boleh campuran antara tanah liat yang berwarna merah atau putih (biasa disebut tanah lungka), pasir, abu pembakaran sekam padi, dan air. Jika semakin mahal bahan baku maka berdampak pada harga akhir batu bata. Oleh karena itu, hal ini menjadi kendala bagi para pengrajin batu bata dalam memproduksi batu bata. Jika harganya mahal namun daya jualnya menurun maka mereka hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit dan bahkan tidak kembali modal.<sup>89</sup>

b. Pembuatan adonan batu bata

Dalam tahap ini, bahan-bahan yang sudah tersedia maka dicampur menjadi 1. Perbandingan dalam membuat adonan adalah 4:4:4 yaitu 4 gerobak kecil untuk tanah liat, dan 4 gerobak kecil untuk pasir dan 4 gerobak kecil untuk abu pembakaran sekam. Sedangkan untuk ukuran airnya sendiri menyesuaikan tekstur yang diinginkan pengrajin. Dalam proses pembuatan adonan ini masing-masing pengrajin memiliki takaran yang berbeda antara pasir dan tanah liat. Menurut Bapak Slamet, Bapak Sakim dan Ibu Sukinah perbandingan yang dilakukan adalah 3:2. 3 gerobak untuk pasir dan 2 gerobak untuk tanah liat, begitu pula untuk tambahannya.

<sup>89</sup>Wawancara dengan Bapak Siyam Nur Afandi pada Senin, 30 Mei 2022.

**Gambar 2**  
**Pembuatan Adonan Batu Bata**



Bapak Slamet melakukan pencampuran bahan baku untuk membuat adonan batu bata



Bapak Subagyo sedang menggiling adonan menggunakan mesin

Menurut Bapak Sakim (beliau adalah suami dari Ibu Tuyem), kadang perlu ditambahkan abu bekas pembakaran sekam, menurut beliau fungsinya adalah untuk meringankan batu bata, namun tidak mengurangi kualitas batu bata tersebut secara sederhananya ringan namun tetap kuat.

Di zaman modern ini, pengrajin batu bata di Desa Adipala sudah menggunakan mesin penggiling adonan. Dulu proses penggilingan adonan masih dilakukan dengan cara manual yaitu dengan menggunakan kedua kaki. Selain mempersingkat waktu namun juga hasil yang didapat dengan menggunakan mesin menjadi lebih baik.

Terdapat penerapan dari paham *Papat Kiblat Lima Pancer*. Yaitu, pembuatan batu bata tersusun dari tanah, air, udara digunakan saat proses pengeringan dan pada akhirnya dibakar menggunakan api. Begitu pula proses penciptaan manusia, dimana manusia tercipta dari saripati tanah. Lalu manusia tinggal di atas tanah. Manusia dapat hidup dengan adanya air, angin dan api. Air digunakan manusia untuk kehidupan metabolismenya, angin (oksigen) digunakan manusia untuk bernafas dan api (panas) digunakan manusia untuk menunjang

kehidupannya. Sedangkan *pancer* nya adalah manusia itu sendiri yang memanfaatkan keempat unsur di dalam bumi tersebut.<sup>90</sup>

c. Pencetakan batu bata

Setelah adonan/*luluan* sudah siap, maka tahap berikutnya adalah pencetakan batu bata. Batu bata dicetak menggunakan cetakan yang terdiri dari 2 kotak yang berbentuk persegi panjang dengan ketebalan 4,5 - 5 cm. Pencetakan batu bata dilakukan di *plataran* yang sebelumnya sudah diratakan dan diberi abu pembakaran sekam agar nantinya tidak lengket dan mudah diangkat. Satu ukuran *plataran* yang banyak dimiliki oleh pengrajin batu bata di Desa Adipala biasanya berjumlah 1000 buah batu bata. Pencetakan dilakukan kurang lebih memakan waktu sebanyak 5 – 7 jam. Jika panas matahari bersinar terang dan maksimal maka batu bata akan kering dalam satu hari. Namun sebaliknya jika kondisi hujan maka batu bata akan kering dalam waktu 2-3 hari.

Dalam proses pencetakan ini, penerapan dari paham *papat kiblat lima pancer* adalah bahwa batu bata dicetak dengan memiliki 4 sudut yang menggambarkan petunjuk arah yaitu timur, barat, selatan dan utara sedangkan *pancernya* adalah diri manusia sendiri yang membuat batu bata tersebut.<sup>91</sup>

**Gambar 3**

**Persiapan dan Proses Pencetakan Batu Bata**



Ibu Sukinah sedang meletakkan adonan di *upian*



Ibu Sukarni sedang melakukan pencetakan batu bata di *plataran*

<sup>90</sup>Wawancara dengan Mbah Seja pada Sabtu, 4 Juni 2022 dan wawancara dengan Bapak Subagyo pada Senin, 6 Juni 2022.

<sup>91</sup>Wawancara dengan Bapak Subagyo pada Senin, 21 Maret 2022.

d. Pengerinan batu bata

Batu bata yang sudah dicetak dan setengah kering di *plataran*, selanjutnya diangkat dan dikeringkan di tempat yang disebut *angkrikan*. Ditata memanjang dan disusun ke atas biasanya tingginya sampai 10-12 tingkatan batu bata. Pada proses ini, batu bata dikeringkan sampai benar-benar kering dan waktu yang digunakan 7-10 hari. Proses pengerinan ini dipengaruhi oleh kondisi cuaca, jika cuacanya bagus maka akan lebih cepat prosesnya.

**Gambar 4**  
**Pengerinan Batu Bata**



Ibu Sukinah sedang menunjukan hasil *angkrikan* batu bata

e. Pembakaran batu bata

Setelah kering batu bata dibakar. Batu bata disusun di *tobong* / tempat khusus pembakaran batu bata. Batu bata ini disusun dengan teknik dan susunan tertentu agar tetap kokoh dan dapat terbakar dengan sempurna. Proses ini memakan waktu kurang lebih 45 hari sampai warna batu bata menjadi merah. Proses pembakaran menggunakan sekam padi yang biasanya dibeli dari tempat penggilingan padi atau membeli dari tempat lain. Ukuran *tobong* yang kebanyakan dimiliki

oleh pengrajin batu bata di Desa Adipala berisi 20.000 – 25.000 batu bata.<sup>92</sup>

Hari pertama saat batu bata akan dibakar, sang pemilik akan menyiapkan persembahan yang diletakan di salah satu sisi *tobong*. Persembahan ini diyakini oleh pemilik adalah sebagai lantaran untuk berdoa kepada Allah Swt agar proses pembakaran dapat berjalan dengan lancar dan tanpa ada halangan apapun. Hal ini adalah satu bentuk ajaran yang selalu diajarkan oleh para orang tua khususnya orang tua para pengrajin batu bata. Bentuk persembahannya yaitu bubur abang putih. Ini merupakan implementasi dari paham *Papat Kiblat Lima Pancer*.<sup>93</sup>

**Gambar 5**  
**Pembakaran Batu Bata**



Bapak Sakim sedang mengontrol pembakaran batu bata menggunakan sekam padi

f. Hasil Penjualan

Batu bata saat ini dijual dengan patokan harga Rp 350,- sampai Rp 450,- per satu batu bata. Biasanya dijual per 1000 batu bata seharga Rp 350.000,- sampai Rp 450.000,-. Penjualan biasanya melalui bantuan para distributor yang dapat menjualkan sampai ke luar kota. Melalui distributor ini maka pengrajin dapat lebih mudah dalam memasarkan batu bata. Dalam proses penjualan ini kendala yang dihadapi oleh pengrajin adalah saat dimana harga permintaan dari para konsumen sangat rendah namun kondisi memang sedang jarang membutuhkan

<sup>92</sup>Wawancara dengan bapak Sakim pada Senin, 6 Juni 2022.

<sup>93</sup>Wawancara dengan Subagyo pada Selasa, 7 Juni 2022.

batu bata. Maka harga yang didapat pengrajin juga tidak cukup untuk mengembalikan modal yang jumlahnya banyak.

## 2. Simbol Paham *Papat Kiblat Lima Pancer*

Simbol dari paham *Papat Kiblat Lima Pancer* yang diyakini di lingkungan pengrajin batu bata terwujud dalam *bubur abang putih*. Orang Jawa pada masa yang lalu membuat bubur ini terbagi dalam 7 bentuk, namun seiring berjalannya waktu dan pada umumnya yang digunakan adalah bubur 4 warna dan bubur 2 warna. Bubur 4 warna terdiri dari bubur warna merah, putih, kuning dan hitam. Arti dari masing-masing warna:

- a. Merah, artinya darah merah.
- b. Putih, darah putih. Bahwa manusia selain memiliki darah merah namun juga di tubuhnya mengalir darah putih.
- c. Kuning, artinya seperti darah putih
- d. Hitam, artinya bahwa sebagai manusia hendaknya jangan menggunakan jalan yang salah atau gelap dalam mendapatkan apa yang diinginkan.<sup>94</sup>

Selanjutnya Mbah Limun mengartikan bahwa bubur 2 warna yang terdiri dari warna merah dan putih adalah sebagai berikut:

- a. Merah, artinya berani terhadap apa yang benar
- b. Putih, artinya suci.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *bubur abang putih* berarti berani benar karena suci.<sup>95</sup>

Bubur 4 warna yang disebutkan di atas merupakan simbol dari Sedulur Papat Lima Pancer. Orang Jawa tradisional percaya eksistensi dari Sedulur Papat yang selalu menyertai seseorang dimana saja dan kapan saja, selama orang itu hidup di dunia. Mereka memang ditugaskan oleh kekuasaan alam untuk selalu setia membantu, mereka tidak punya badan jasmani, tetapi ada baik dan manusia juga harus memiliki hubungan baik dengan mereka. *Kakang Kawah*, saudara tua kawah, dia keluar dari gua garba ibu sebelum

<sup>94</sup>Wawancara dengan Mbah Seja pada Sabtu, 4 Juni 2022.

<sup>95</sup>Wawancara dengan Mbah Limun pada 21 Maret 2022.

jabang bayi, tempatnya di timur warnanya putih. *Adi ari-ari*, dikeluarkan dari gua garba ibu setelah jabang bayi terlahir, tempatnya di barat warnanya kuning. *Getih*, darah yang keluar dari gua garba ibu sewaktu melahirkan, tempatnya di selatan warnanya merah. *Puser*, pusar yang dipotong sesudah kelahiran jabang bayi, tempatnya di utara warnanya hitam. Selain Sedulur Papat, yang lain adalah Kalima Pancer itulah badan jasmani manusia.<sup>96</sup>

### Gambar 6

#### *Bubur Abang Putih*



*Bubur Abang Putih* yang dibuat saat *slametan* Pengangkatan Mahkota Mushola Miftahul Jannah di Rumah Bapak Subagyo

Makna dari *bubur abang putih* menurut Bapak Siyam Nur Afandi dan Ibu Tuyem adalah sebagai pengingat seseorang atas kelahirannya.<sup>97</sup> Seseorang yang telah dilahirkan di dunia, oleh masyarakat Jawa khususnya di Desa Adipala selanjutnya dibuatkan *bubur abang putih* di setiap tanggal kelahirannya. Dan dapat ditarik makna bahwa *bubur abang putih* ini mengingatkan manusia untuk selalu diingatkan untuk selalu bersyukur masih diberi nikmat hidup sampai tanggal kelahirannya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tersebut maka sesuai dengan yang disampaikan oleh K.H Muhammad Solikhin dalam bukunya yang berjudul “Ritual & Tradisi Islam Jawa (Ritual-ritual dan Tradisi-tradisi tentang Kehamilan, Kelahiran, Pernikahan, dan Kematian dalam Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Islam Jawa)” yang menyampaikan bahwa makna

<sup>96</sup>Bendung Layungkuning, *Sangkan Paraning Dumadi...*, hlm. 72.

<sup>97</sup>Wawancara dengan Bapak Siyam Nur Afandi pada Senin, 30 Mei 2022 dan wawancara dengan Ibu Tuyem pada Jumat, 3 Juni 2022.

*Bubur abang putih* menjadi symbol terjadinya manusia yang melalui benih dari ibu (*biyung* dengan bubur merah) dan benih dari bapak (putih). Jenang merah putih juga dipahami sebagai simbol watak Sayyidina Hasan dan Husein. Hasan berwatak tenang dan penuh kesucian, dan Husein berwatak pemberani dan menegakan kebenaran. Tetapi kedua cucu rasulullah terdekat itu sama-sama meninggal sebagai syahid, dan dijanjikan oleh Nabi sebagai “pemuda penghulu surga”. Penjelasan tersebut adalah simbol khusus yang menggambarkan tentang paham *Papat Kiblat Lima Pancer* yang masih dilaksanakan dan diyakini oleh masyarakat di Desa Adipala. *Bubur abang putih* ini biasanya hadir dalam tradisi slametan. Dalam pelaksanaannya ada *ubarampe* yang disajikan bersamaan dengan *bubur abang putih*, berikut adalah penjelasannya:

- a. Pisang digunakan sebagai simbol etika kehidupan. Manusia dapat meniru watak pisang yang dapat beradaptasi dimana saja. Semua bagian dari pisang dapat berguna bagi manusia. Daging buahnya memiliki vitamin yang baik untuk tubuh manusia. Daunnya dapat digunakan untuk membungkus makanan. Gedebok pisang dapat digunakan sebagai pupuk. Bonggol pisang dapat digunakan sebagai penyangga tungku besar saat membuat jenang. Dengan menyajikan pisang diharapkan dapat menyadarkan kekurangan manusia dalam hal kebermanfaatan bagi manusia lain dan fungsinya dihadirkan di dunia.
- b. Jajan pasar adalah lambang dari *sesrawungan* (hubungan kemanusiaan dan silaturahmi) dan kemakmuran. Hal ini diasosiasikan bahwa pasar adalah tempat bermacam-macam barang, seperti dalam jajan pasar ada buah-buahan, makanan anak-anak, sekar setaman, rokok dan sebagainya.
- c. Tumpeng robyong sebagai lambang gambaran kesuburan dan kesejahteraan. Puncak tumpeng merupakan lambang puncak keinginan manusia, yakni untuk mencapai tingkat kemuliaan sejati. Titik puncak juga merupakan wujud dari gambaran kekuasaan Tuhan yang bersifat

transcendental. Tumpeng yang menyerupai gunung (*meru*) melukiskan kemakmuran sejati.

d. Ambeng sebagai lambang yang menggambarkan perjalanan hidup manusia dari keberadaan di dunia menjadi keberadaan setelah dunia sekarang ini. Ambeng ini adalah lauk pauk dan sayur mayur pelengkap dari tumpeng. Ambeng di setiap daerah juga memiliki ciri khas masing-masing baik jenis masakannya maupun cara memasaknya. Ambeng ini terdiri dari<sup>98</sup>:

- 1) Telur, sebagai lambang dari *wiji dadi* (benih) terjadinya manusia.
- 2) Bumbu, merupakan lukisan bakal (embrio) hidup manusia.
- 3) Kecambah, simbol dari benih atau bakal manusia yang akan selalu tumbuh seperti kecambah.
- 4) Kacang panjang, dalam kehidupan sehari-hari semestinya manusia selalu berpikir panjang (*nalar kang mulur*) dan jangan memiliki pikiran yang picik (*mulur mungkrete nalar pating saluwir*), sehingga akan selalu dapat menanggapi segala hal dan keadaan dengan penuh kesadaran dan bijaksana.
- 5) Tomat, kesadaran akan menimbulkan perbuatan yang gemar *mad sinamadan* (saling menghargai) dan berupaya menjadi *jalma limpat seprapat tamat* (seseorang yang mumpuni walaupun tidak keseluruhan yang di dapat namun ia dapat memahaminya secara keseluruhan).
- 6) Bawang merah, perbuatan yang selalu penuh pertimbangan.
- 7) Kangkung, manusia semacam itu tergolong sebagai manusia yang *linangkung* (tingkat tinggi).
- 8) Bayam, karenanya bukan mustahil kalau hidupnya menjadi ayem tentrem.
- 9) Cabe merah, akhirnya akan muncul keberanian dan tekad untuk menegakkan kebenaran Tuhan.

---

<sup>98</sup>Muhammad Sholikhin, *Ritual & Tradisi Islam jawa...*, hlm. 55-56.

- 10) Ingkung, cita-cita manunggal diwujudkan dengan selalu *njungkung* atau bersujud dan diperoleh dengan selalu manekung atau muhasabah.

## **B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Paham *Papat Kiblat Lima Pancer* di Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap**

### 1. Nilai Pendidikan *Aqidah*

#### a. Kembali kepada Allah SWT

Dalam paham *papat kiblat lima pancer*, nilai pendidikan *aqidah* terdapat dalam proses pembuatan adonan sampai dengan pembakaran batu bata. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Mbah Seja<sup>99</sup> dan Bapak Subagyo<sup>100</sup>, beliau menjelaskan pembuatan batu bata menggunakan 4 unsur pembentuk bumi yaitu tanah, air, api dan udara. Sama halnya dengan proses penciptaan manusia yang berasal dari saripati tanah dan ketika terlahir di dunia manusia menggunakan keempat unsur tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa manusia bergantung dengan Allah SWT dan alam sekitar.

Begitu pula dalam proses pencetakan batu bata bahwa batu bata memiliki empat sudut sebagai cerminan dari arti batu bata yaitu “serba ditata”. Empat sudut ini menggambarkan bahwa kehidupan manusia harus seimbang hubungannya baik dengan penciptanya dan dengan sesamanya. Sedangkan dalam tahap pembakaran pemilik batu bata akan memperhatikan 4 sudut *tobong* untuk meminta ridho kepada Allah SWT dan tetangga sekitarnya baik dari arah timur, barat, selatan maupun utara. Di salah satu sudut ini pemilik batu bata akan diletakan *bubur abang putih* sebagai simbol dari penerapan paham *papat kiblat lima pancer*.

<sup>99</sup>Wawancara dengan Mbah Seja pada Sabtu 4 Juni 2022.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Subagyo pada Senin, 21 Maret 2022.

Selain dalam kegiatan pembuatan batu bata, *bubur abang putih* ini disediakan juga di setiap *slametan* atau syukuran. *Bubur abang putih* sebagai pengingat akan kelahiran seseorang. Manusia hendaknya mengetahui asal usulnya di dunia ini. Dalam hal ini ayat Al Qur'an yang menjelaskan mengenai hakikat manusia yang awalnya tidak ada menjadi ada tercantum dalam QS. Al Baqarah: 156.<sup>101</sup>

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ {١٥٦}

“(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*, sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya lah kami kembali.”<sup>102</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang sedang mendapatkan musibah maka hendaknya mengucapkan lafadz *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT wajib baginya untuk selalu ingat kepada-Nya karena pada akhirnya akan kembali kepada Allah SWT.

Kembali kepada Allah SWT merupakan bentuk dari aspek *aqidah* dalam nilai pendidikan Islam. Allah SWT adalah tempat bergantung dan kembali bagi manusia. Perlu disadari sebagai makhluk yang memiliki beragam persoalan dalam kehidupan di dunia atau dalam hal ini bisa dikatakan sebagai musibah, manusia sejatinya akan kembali kepada yang menciptakannya dan menyerahkan segala persoalannya tersebut hanya kepada-Nya. Persoalan-persoalan hidup yang diserahkan sepenuhnya ini akan terselesaikan sesuai ketetapan-Nya diimbangi dengan usaha manusia dan kesungguhan hatinya.

Di lingkungan masyarakat pengrajin batu bata, bentuk tradisi ketika proses pembuatan batu bata terdapat nilai keesaan kepada Allah SWT. Para pengrajin batu bata yang berusaha mencukupi kebutuhan hidupnya berharap agar produksi bata membuahakan hasil yang maksimal, oleh karena itu pada proses terakhir yaitu pembakaran batu

<sup>101</sup>Wawancara dengan Pak Amin Saidin pada 21 Maret 2022.

<sup>102</sup>Tim Syaamil Quran Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Transliterasi...*, hlm. 24.

bata, pemilik akan mempersembahkan *bubur abang putih*. Pada tahap akhir ini, para pengrajin batu bata menyerahkan segenap usahanya kepada Allah SWT dan berdo'a agar proses akhir selesai dan hasilnya maksimal.

Sesuai dengan pepatah Jawa “*urip iku koyo gambaran kembang mawar, kenanga lan kembang kantil (urip iku mawarna warna, kenangana-kenangene nanging kudu kumantil kantil maring ngarsanipun gusthi Allah SWT)*”. Artinya adalah bahwa kehidupan manusia itu seperti gambaran dari bunga mawar, kenanga dan kantil yang dimaksud adalah bahwa kehidupan manusia itu berwarna-warni, manusia boleh melakukan yang dikehendaknya namun pada akhirnya hatinya harus tetap kembali kepada penciptanya adalah Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dalam proses pembuatan batu bata dan kegiatan slametan yang dilakukan, telah sesuai dengan nilai *aqidah* yang disampaikan oleh Mohammad Daud Ali dalam bukunya “Pendidikan Agama Islam” dimana dijelaskan pengertian nilai *aqidah* adalah manusia memiliki keyakinan yang sifatnya mengikat dan selalu menjadi sangkutan bagi segala urusan atau permasalahan.<sup>103</sup>

b. *Habluminallah*

*Habluminallah* yaitu hubungan manusia dengan sang pencipta. Tercermin dalam pelaksanaan ritual *Papat Kiblat Lima Pancer*. Namun di dalam lingkungan masyarakat pengrajin batu bata tidak banyak yang melakukan ini, hanya segelintir orang yang pada dasarnya sudah paham sejak lama. Bentuk ritual yang dilakukan adalah dengan berpuasa. Seperti yang dilakukan oleh Mbah Seja, beliau berpuasa ketika mendekati hari kelahirannya / *weton*. Puasa dilakukan 3 hari menjelang kelahiran beliau. Beliau berdo'a dengan berpuasa dapat memberikan keselamatan ketenangan hati.

---

<sup>103</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama...*, hlm. 199.

Jadi, selain membuat *bubur abang putih*, beliau juga berpuasa. Beliau berpuasa semata-mata untuk mengingat Allah dan mendoakan kedua orang tuanya. Dan saat ini beliau menganggap memiliki 4 orang tua yaitu orang tua kandung dan orang tua dari istrinya atau mertua yang wajib didoakan oleh beliau yaitu dengan berpuasa.<sup>104</sup>

Berdasarkan wawancara di atas maka pelaksanaan puasa juga sesuai dengan pengertian *habluminallah* yang termasuk dalam nilai *syariah*. Dimana pengertiannya sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Faisal Faliyandra dalam jurnalnya yang menyampaikan bahwa *habluminallah* adalah hubungan manusia dengan Yang Maha Kuasa dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.<sup>105</sup>

## 2. Nilai Pendidikan *Syariah*

Nilai pendidikan Islam yang kedua adalah aspek syari'ah yaitu hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablum min an nas*). Nilai ini tercermin pada pelaksanaan *slametan*. Setelah makanan yang sudah disiapkan meliputi *tumpeng*, *ambeng*, *ingkung* dan *bubur abang putih* sudah di doakan selanjutnya dibagikan kepada tetangga dekat rumahnya. Sesuai makna *Papat Kiblat Lima Pancer* yaitu arah *lor*, *kulon*, *kidul* dan *wetan*. Maka begitulah dengan tetangga di sekitarnya juga dikabarkan dan dibagi-bagikan makanannya.

Bentuk kegiatan yang menggambarkan hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablum min an nas*) ini disebut dengan *srawung* atau berinteraksi dan bekerja. Interaksi yang dilakukan ini memungkinkan terjadinya komunikasi antar teman, keluarga, suami dan istri. Begitu pula di dunia pekerjaan, pekerjaan tanpa komunikasi maka tujuan yang hendak dicapai susah untuk direalisasikan. Bentuk interaksi antar manusia ini perlu diperhatikan juga harus diniati sebagai ibadah.<sup>106</sup>

<sup>104</sup>Wawancara dengan Mbah Seja pada Sabtu, 4 Juni 2022.

<sup>105</sup>Faisal Faliyandra, "Konsep Kecerdasan...", hlm. 15-16.

<sup>106</sup>Wawancara dengan Bapak Amin pada 22 Maret 2022.

Hidup berdampingan dengan masyarakat yang memiliki pemahaman berbeda juga perlu terjalin komunikasi yang baik. Begitu pula dengan tetangga yang memiliki pemahaman berbeda dengan diri pribadi. Di lingkungan masyarakat pengrajin batu bata yang dalam hal ini masih melaksanakan tradisi slametan sebagai bentuk penerapan paham *Papat Kiblat Lima Pancer* ditemukan pula masyarakat yang tidak sepeham dengan pelaksanaan tradisi ini. Peneliti mewawancarai 2 orang narasumber sebagai masyarakat yang tidak melaksanakan slametan. Yang pertama adalah Bapak Mushodiqin, beliau adalah salah seorang tokoh agama. Beliau bekerja sebagai kayim di Desa Adipala. Hasil dari wawancara dengan beliau adalah bahwa beliau sendiri tidak melaksanakan tradisi *slametan*, untuk alasannya beliau sendiri beliau tidak menerangkan secara detail. Namun beliau berpendapat jika *slametan* yang dilakukan itu meminta doa keselamatan maka boleh saja dilakukan. Dan beliau juga pernah dimintai bantuan untuk memimpin doa *slametan* beliau berkenan dan menerima dengan baik. Artinya bahwa hidup di tengah masyarakat yang masih melaksanakan tradisi *slametan* ini beliau harus menghormati keyakinan mereka dan menghormati tradisi yang mereka lakukan sudah dari dulu.<sup>107</sup>

Yang kedua peneliti mewawancarai Ibu Riana Agustin (Ibu Ana). Beliau adalah seorang ibu rumah tangga dan juga membantu suaminya untuk berjualan bunga hias di rumahnya. Hasil wawancara dengan beliau adalah bahwa beliau dan keluarganya tidak melaksanakan tradisi *slametan* ini. Pendapat beliau adalah karena berbeda *aqidah* dengan masyarakat yang melaksanakan tradisi tersebut. Namun kembali lagi karena tinggal di lingkungan masyarakat yang mayoritas melaksanakan tradisi ini maka beliau tetap menghormati. Ketika ada tetangga dan saudara yang masih melaksanakan tradisi ini beliau tetap membantu dan diniatkan untuk memperingan pekerjaan tetangganya. Dan yang paling penting adalah

---

<sup>107</sup>Wawancara dengan Bapak Mushoqidin pada Rabu, 15 Juni 2022.

bahwa hal ini adalah untuk mempererat tali persaudaraan di antara individu.<sup>108</sup>

Sesuai hasil wawancara yang didapatkan tersebut selaras dengan artikel yang berjudul “Kearifan Lokal Tahlilan-Yasinan dalam Dua Perspektif Menurut Muhammadiyah” yang ditulis oleh Khairani Faizah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di dalam Muhammadiyah sendiri terkait Tahlilan-Yasinan juga memiliki 2 perspektif yang berbeda. Yang pertama adalah penganut Muhammadiyah yang mengikuti dengan keharusan dan sesuai dengan tuntunan. Namun disisi lain juga ada penganut yang berjalan mengikuti perjalanan tradisi yang berlaku di suatu daerah. Hal ini berlandaskan bahwa untuk menjaga hubungan sosial-kemasyarakatan di antara masyarakat. Karena kembali lagi bahwa seseorang berhak untuk memiliki kemerdekaannya dan hal ini juga dilindungi oleh negara. Begitu pula dengan pandangan Amien Rais yang merekonstruksikan secara luas makna tradisi Tahlilan-Yasinan sebagai ekspresi dari perjuangan sosial kemasyarakatan.<sup>109</sup>

Melihat pemikiran dari berbagai sudut pandang ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa hidup di tengah masyarakat yang memiliki banyak sekali perbedaan dan dapat dikatakan bahwa bertemu dengan banyak kepala artinya juga bertemu dengan banyak pemikiran perlu sekali sikap toleransi untuk menjaga perasaan satu sama lain, menghormati kepentingan pribadi dan pastinya meningkatkan kerukunan di dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagai manusia sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Para pengrajin batu bata juga terkadang mencari cara atau metode baru dalam proses pembuatan batu bata. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Supar yang mencari cara membuat batu bata kepada temannya yang bernama Bapak Siwan. Masyarakat sebagai peserta didik berhak untuk

---

<sup>108</sup>Wawancara dengan Ibu Riana Agustin pada Rabu, 15 Juni 2022.

<sup>109</sup>Khairani Faizah, “Kearifan Lokal Tahlilan-Yasinan dalam Dua Perspektif menurut Muhammadiyah”, *Jurnal Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Volume 3, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 224-225.

mencari sesuatu yang baru sama halnya dengan perintah untuk menuntut ilmu. Menuntut ilmu terkandung dalam sebuah hadis riwayat Ibnu Majah No. 224, dari Anas bin Malik ra. yang dishahihkan oleh al-Albani dalam Shahih al-Jaami ash-Shaghir No. 3913, Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda “*menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim*”<sup>110</sup>

Pengertian paham *Papat Kiblat Lima Pancer* adalah mengenai 4 arah mata angin yang ada di bumi, yaitu Timur, Selatan, Barat, Utara. Jika berkaitan dengan menuntut ilmu, manusia yang berkedudukan sebagai *pancer* berhak untuk menuju arah mana saja. Tentunya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang beragam. Namun juga tetap di dalam ajaran dari Allah SWT.

Manusia yang dimaksud *pancer* di atas adalah seperti peserta didik dalam dunia pendidikan. Dalam Islam, peserta didik adalah seluruh *al-insan*, *al-basyar* dan *bani adam* yang sedang berada dalam proses perkembangan untuk mencapai kesempurnaan atau suatu kondisi yang dipandang sempurna (*al insan al-kamil*). Peserta didik memiliki dua dimensi *al jism* dan *al-ruh*. Secara *al-ruh* manusia memiliki potensi yang nampak dalam bentuk memahami sesuatu, berfikir, mempergunakan akal, dapat beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan dapat mengingat.<sup>111</sup>

Senada dengan paham *Papat Kiblat Lima Pancer* yang mengartikan bahwa manusia boleh bergerak ke arah yang mana tetapi harus tetap kembali kepada Allah SWT. Peserta didik dalam usahanya mengembangkan potensi ini maka, perlu memperhatikan tugas-tugasnya salah satunya adalah bersedia mencari ilmu ke berbagai tempat yang jauh sekalipun, meskipun harus meninggalkan daerah tempat kelahiran atau tanah air, keluarga, saudara atau bahkan ayah dan ibu. Dalam proses

<sup>110</sup>Wikhdatur Khasanah, “Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam”, *Jurnal Riset Agama*, Volume 1, Nomor 2, Agustus 2021, hlm 300.

<sup>111</sup>Musaddad Harahap, “Esensi Peserta Didik...”, hlm.149.

mencari ilmu ini juga peserta didik perlu memilih atau menentukan dimana ilmu yang paling utama dan mulia. Dengan memenuhi tugas-tugas ini maka proses pencapaian tujuan dan mendapatkan berkahnya ilmu pengetahuan akan mudah didapatkan.<sup>112</sup>

Dalam lingkungan masyarakat pengrajin batu bata, para pengrajin juga belajar proses pembuatan batu bata dari orang-orang disekitar. Seperti dalam proses pembuatan adonan batu bata, dulu orang-orang membuatnya masih menggunakan cara manual dan saat ini sudah menggunakan mesin penggiling. Cara penggunaan mesin penggiling dilakukan dengan belajar antar pengrajin batu bata. Pengrajin yang menerima perkembangan ini akan memilih mesin karena lebih efisien, namun ada juga yang masih menggunakan cara manual sampai sekarang karena memilih keselamatan. Karena tidak jarang bahwa penggunaan mesin seringkali membahayakan fisik pengrajin. Kembali lagi bahwa semuanya adalah menyesuaikan kemampuan para pengrajin.

Berdasarkan hasil observasi *slametan* dimana makanan dibagi-bagikan kepada tetangga, tanggapan dari masyarakat lainnya yang memiliki pandangan berbeda tentang pelaksanaan slametan di Desa Adipala serta para pengrajin yang saling belajar satu sama lain dalam proses pembuatan batu bata. Analisis tentang manusia sebagai makhluk sosial yang selalu bergantung terhadap orang lain sesuai dengan nilai pendidikan *syariah*. Hal ini disampaikan oleh Mohammad Daud Ali yang memandang bahwa nilai *syariah* merupakan perilaku manusia yang selalu meminta pertolongan orang lain, bergantung satu dengan yang lainnya dan hubungan di antara mereka dapat berjalan dengan harmonis.<sup>113</sup>

Begitu pula yang disampaikan oleh Wan Nova Listia dalam jurnalnya yang berjudul “Anak Sebagai Makhluk Sosial”. Dalam jurnalnya tersebut hubungan manusia terbagi menjadi 3 hubungan yaitu hubungan antara individu dengan individu, hubungan individu dengan keluarga dan

---

<sup>112</sup>Musaddad Harahap, “Esensi Peserta...”, hlm.151-153.

<sup>113</sup>Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama..., hlm. 235.

hubungan individu dengan masyarakat. Selaras dengan kegiatan yang disebutkan di atas merupakan bentuk dari hubungan manusia dengan manusia lain maupun manusia dengan masyarakat sekitar.<sup>114</sup>

### 3. Nilai Pendidikan *Akhlak*

*Birrul Walidain* adalah penerapan nilai akhlak dalam nilai pendidikan Islam. *Birrul Walidain* artinya berbuat baik kepada orang tua. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa pengrajin batu bata mengenai tradisi *slametan* dan pekerjaan mereka. Jawaban mereka sama yaitu mengikuti ajaran orang tua mereka. Yang pertama adalah masih melakukan tradisi *slametan*, pengrajin batu bata meyakini ajaran dari orang tua ini harus dihormati. Alasan dari melaksanakan tradisi ini semata-mata menghormati leluhur yang telah mendahului dan mengharap diberi keselamatan dari Allah SWT. Yang kedua, mengenai pekerjaan sebagai pengrajin batu bata. Pendapat para pengrajin batu bata yang menjadi narasumber bagi peneliti juga hampir sama yaitu mengikuti pekerjaan orang tua mereka. Ketrampilan membuat batu bata seperti melihat kehidupan manusia, batu bata dibuat dari tanah membutuhkan air, angin, dan api. Begitu pula manusia, manusia dibuat dari saripati tanah lalu dalam kehidupannya di dunia membutuhkan air, angin dan api pula. Ketrampilan membuat batu bata ini diajarkan kepada anak-anak mereka, hingga saat ini, karena mudahnya proses meyakinkan kepada para pengrajin untuk terus membuat batu bata.<sup>115</sup>

Pepatah Jawa mengatakan *sopo nandur bakal ngunduh*, artinya adalah seseorang yang menanam hal baik akan memanen hal baik juga namun jika seseorang menanam hal buruk maka akan memanen hal buruk juga. Jika orang tua menanam anak-anaknya hal hal baik setelah dewasa pasti anak-anak mereka akan baik dan sebaliknya jika buruk maka anak-anak mereka juga buruk. Dan ini terbukti, nyatanya dengan mengikuti

<sup>114</sup>Wan Nova Listia, "Anak Sebagai...", hlm. 20.

<sup>115</sup>Wawancara dengan Ibu Sukinah, Ibu Sukarni, Bapak Siyam Nur Afandi pada 30 Mei - 2 Juni 2022.

jejak orang tua sebagai pengrajin batu bata, penghasilan dari membuat dan menjual dapat digunakan untuk menghidupi kehidupan sehari-hari, menyekolahkan anak-anak mereka, membelikan kebutuhan tersier mereka, sampai anak-anak menikah. Dan pernyataan ini dinyatakan oleh informan yang diwawancarai oleh peneliti.

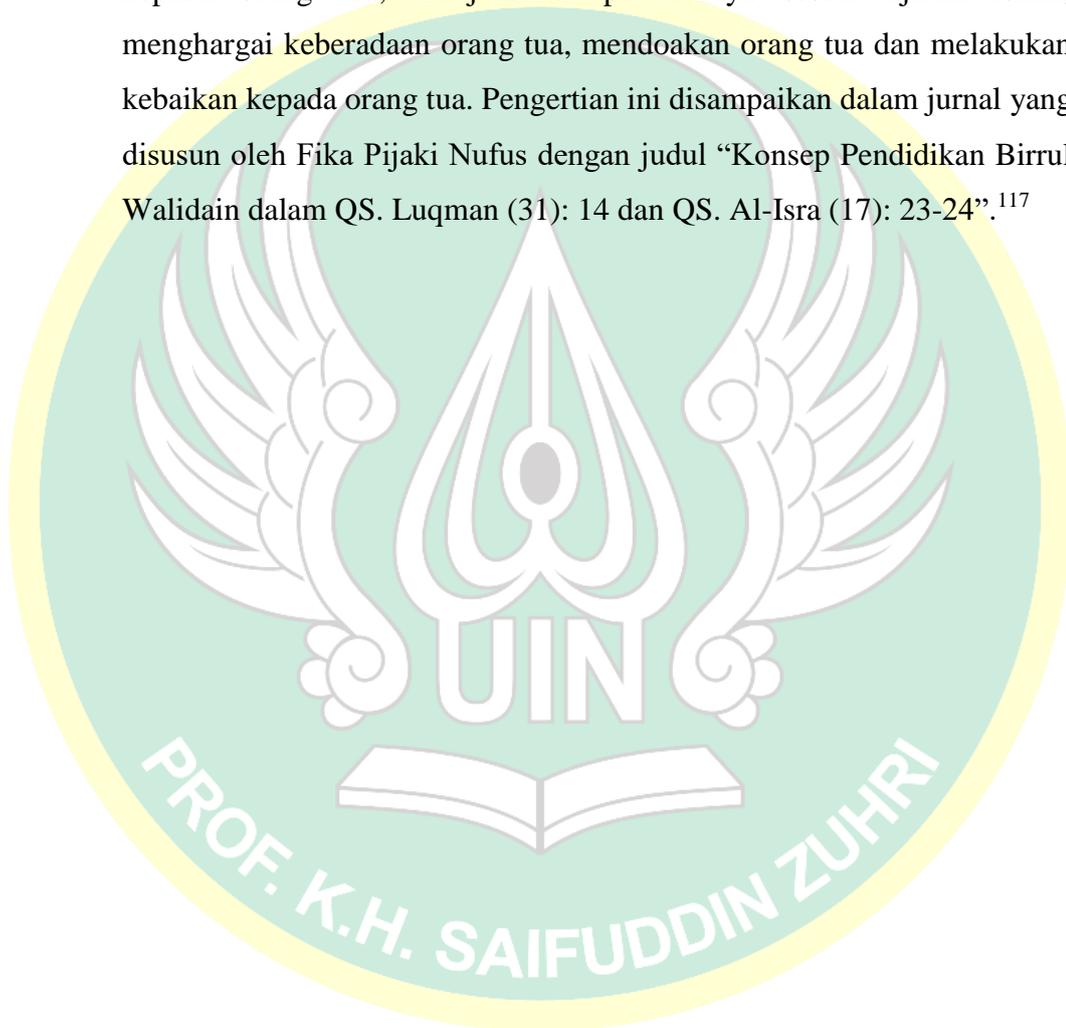
Sedemikian percaya kepada ajaran kebaikan yang diberikan orang tua, maka dengan tradisi dan persembahan *bubur abang putih* sebagai simbol paham *Papat Kiblat Lima Pancer* diberikan senantiasa untuk menghormati kedua orang tua dan leluhur yang sudah meninggal. Hal-hal yang selanjutnya dilakukan selain mempertahankan tradisi adalah mengajarkan kembali kepada anak-anak para pengrajin batu bata untuk meneruskan tradisi turun temurun tersebut.

Selain itu adalah mengarahkan kepada anak-anak mereka untuk berbuat baik kepada orang tua seperti tidak membentak orang yang lebih tua, membantu pekerjaan rumah, berangkat mengaji. Sedangkan usaha orang tua agar memiliki anak yang berbakti dan mau mendoakannya adalah mengikuti kegiatan keagamaan seperti *Mujahadah*. Dan bentuk dari menghormati orang tua yang dilakukan para pengrajin batu bata ada di dalam *slametan kematian* (ditujukan bagi orang tua yang sudah meninggal), *dzikir fida* dan pembacaan *yasin tahlil* (mengirim doa kepada orang tua yang sudah meninggal), *slametan brokohan* (meminta keselamatan terkhusus bagi seorang Ibu).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa *slametan* merupakan bentuk untuk menghormati orang tua dan leluhur, maka hal tersebut sesuai dengan makna dari nilai pendidikan *akhlak* yang disampaikan oleh Etik Kurniawati dalam jurnal yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak Tunagrahita dalam Pendidikan Vokasional” yang artinya bahwa *akhlak* adalah perilaku baik dan buruk

dan pemberian pendidikan yang baik juga akan memberikan hasil yang baik.<sup>116</sup>

Penerapan nilai pendidikan *akhlak* ini juga selaras dengan maksud dari *birrul walidain* yaitu suatu bentuk keharusan yang menjadi kewajiban bersifat *fardhu 'ain* bagi anak-anak yang menunjukkan perilaku yang baik kepada orang tua, menjalankan perintahnya sesuai ajaran Islam, menghargai keberadaan orang tua, mendoakan orang tua dan melakukan kebaikan kepada orang tua. Pengertian ini disampaikan dalam jurnal yang disusun oleh Fika Pijaki Nufus dengan judul “Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al-Isra (17): 23-24”.<sup>117</sup>



---

<sup>116</sup>Etik Kurniawati, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak...”, hlm. 166.

<sup>117</sup>Fika Pijaki Nufus, “Konsep Pendidikan...”, hlm. 19.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Paham *Papat Kiblat Lima Pancer* yang dipahami di Desa Adipala adalah *papat kiblat* maksudnya manusia memiliki 4 arah tujuan yaitu arah timur, barat, selatan dan utara sedangkan *pancer* adalah manusia itu sendiri. Dan istilah *Papat Kiblat Lima Pancer* ini juga disebut dengan *Sedulur Papat Lima Pancer* yang artinya *Sedulur Papat* maksudnya manusia memiliki saudara gaib yang berjumlah empat yaitu *kakang kawah* (air ketuban), *getih* (darah), *puser* (tali pusar) dan *adhi ari-ari* (plasenta). Sedangkan *pancer* adalah manusia itu sendiri. Kehadiran *Papat Kiblat Lima Pancer* dan *Sedulur Papat Lima Pancer* tidak bisa dianggap remeh karena di dalamnya terdapat makna kehidupan yang mendalam yaitu bahwa sebagai manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, selalu bergantung kepada Allah SWT dan sesama manusia
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam *Papat Kiblat Lima Pancer* yaitu sikap kembali kepada Allah SWT sebagai implementasi dari nilai *aqidah* yaitu masyarakat pengrajin batu bata menyerahkan segala usahanya dalam memproduksi batu bata dengan membuat *bubur abang putih* sebagai sarana berdoa. Dan juga hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu ketika berpuasa untuk memperingati hari kelahiran manusia itu sendiri. Yang kedua adalah hubungan manusia dengan sesamanya. Bentuknya adalah tidak melupakan saudaranya saat sedang senang dan saling berbagi ketika seseorang sedang ada pelaksanaan *slametan*. Hubungan manusia sesamanya merupakan implementasi dari nilai *syariah*. Ketiga adalah berbuat baik kepada orang tua yaitu mendoakan dan bersedekah kepada sanak keluarga melalui *slametan* yang di dalamnya seseorang dapat membagikan makanan kepada keluarga dan

tetangganya. Hal ini menjadi amal jariyah bagi orang tua yang sudah meninggal. *Birrul Walidain* merupakan implementasi dari nilai *Akhlak*.

## B. Saran

Penelitian ini telah selesai dan besar harapan penulis untuk penelitian ini semoga mampu memberikan gambaran dan tambahan pengetahuan di masa yang akan datang tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam paham *papat kiblat lima pancer* di lingkungan masyarakat pengrajin batu bata di Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

1. Saran untuk peneliti selanjutnya, karena penelitian ini membahas mengenai paham *Papat Kiblat Lima Pancer* masih dapat ditindaklanjuti dan dicari maknanya dari berbagai bidang studi. Dengan begitu penelitian yang membahas hal ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi khususnya bagi penelitian yang membahas tentang adat istiadat, budaya yang masih berkembang dan lestari di berbagai daerah.
2. Saran untuk para pembaca semoga dapat menerima dan mengambil nilai-nilai positif dari penelitian ini serta memberi saran yang membangun untuk penelitian ini, disadari dalam penelitian ini masih sangat kurang dari kata sempurna.
3. Saran untuk masyarakat dan generasi muda agar terus melestarikan adat istiadat dan kebiasaan yang berjalan di daerah dan mengambil nilai positif dari kebiasaan tersebut.
4. Saran untuk pemerintah agar terus memberikan ruang gerak bagi masyarakat yang masih menjaga dan mempertahankan kebiasaan ini sebagai wujud dari beragamnya budaya di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, Kayyis Fithri dan Nur Kholis. 2019. "Sangkan Paraning Dumadi: Eksplorasi Sufistik Konsep Mengenal Diri dalam Pustaka Islam Jawa *Perspektif Kunci Swarga Miftahul Djanati*". *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial*. Vol. 17, No. 1.
- Al-Bugha, Musthafa Dib. 2017. *Ringkasan Fiqih Mazhab Syafi 'I (Penjelasan Kitab Matan Abu Syuja' dengan Dalil Al Qur'an dan Hadis)*. Jakarta: Noura PT. Mizan Publika.
- Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- al-Musthofa, Misbah Zain. 1400 H. *Masailunnisa*. Surabaya: Maktabah Sa'id bin Nashir bin Nabhan.
- Buku Monografi Desa Adipala. diakses pada Selasa, 31 Mei 2022.
- Baehaqy, Imam. 2014. "Jenang Mancawarna Sebagai Simbol Multikulturalisme Masyarakat Jawa". *Jurnal Komunitas: Reseach & Learning in Sociology and Anthropology*. Vol. 6, No. 1.
- Ciptoprawiro, Abdullah. 1986. *Filsafat Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Data Statistik Pekerjaan, Pendidikan, Agama. Desa Adipala. diakses pada Selasa, 31 Mei 2022.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Mistik Kejawen Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Faizah, Khairani. 2018. "Keraifan Lokal Tahlilan-Yasinan dalam Dua Perspektif menurut Muhammadiyah", *Jurnal Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Vol. 3, No. 2.
- Faliyandra, Faisal. 2019. "Konsep Kecerdasan Sosial Goleman dalam Perspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam)". *Jurnal Inteligencia*. Vol. 7, No. 2.
- Handayani, Yuni. 2019, *Jiwa Setelah Mati dalam Sangkan Paraning Dumadi*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Hanifah, Nadia Ilfah. 2020. *Makna Simbolik Ritual Macapat Aliran Kepercayaan Kiblat Papat Limo Pancer di Candi Kalicilik Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.

- Harahap, Musaddad. 2016. "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Al-Thariqah*. Vol. 1, No. 2.
- Khasanah, Wikhdatun. 2021. "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam". *Jurnal Riset Agama*. Vol. 1, No. 2.
- Kristiana, Ika Febrian dan Lisa Rahmi Ananda. 2017. "Studi Kasus: Kematangan Sosial pada Siswa HomeSchooling". *Jurnal Empati*. Vol. 6, No. 1.
- Kurniawati, Etik. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak Tunagrahita dalam Pendidikan Vokasional". *Jurnal Penelitian*. Vol. 11, No. 2.
- Listia, Wan Nova. 2015. "Anak Sebagai Makhluk Sosial". *Bunga Rampai Usia Emas*. Vol. 1, No. 1.
- Layungkuning, Bendung. 2020. *Sangkan Paraning Dumadi*. Yogyakarta: Narasi.
- Muttaqin, Darmawan & Devietha Kurnia Sari. 2021. "Sedulur Papat Limo Pancer as a Concept of Javanese Emotional Intelligence". *Budapest International Research and Citrics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*. Vol. 4, No 3.
- Najib, Moh. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nufus, Fika Pijaki. 2017. "Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al-Isra (17): 23-24". *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol.18, No. 1.
- Nugroho, Bektu Taufik Ari dan Mustaidah. 2017. "Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri". *Jurnal Penelitian*. Vol. 11, No.1.
- Nurdyansyah dan Moch. Bahak Udin. 2018. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Nuryeni. 2019. *e Modul Geografi, Direktorat Pembinaan SMA-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Purwanto, Djoko. 2021. "Permasalahan Pancer dalam Karawitan Jawa Gaya Surakarta", *Gelar: Jurnal Seni Budaya*. Vol. 19, No. 12.
- Rahmatullah. 2015. "Pengaruh Penduduk Umur Produktif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". Vol. VI, No. 2.

- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Sarnoto, Ahmad Zain. 2012. "Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Islam". *MADANI Institute*. Vol. 1, No. 2.
- Sholikhin, Muhammad. 2010. *Ritual & Tradisi Islam Jawa (Ritual-ritual dan Tradisi-tradisi tentang Kehamilan, Kelahiran, Pernikahan, dan Kematian dalam Kehidupan Sehari-hari Masyarakat Islam Jawa)*. Yogyakarta: Narasi.
- Simuh. 1988. *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita: Sebuah Studi terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*. Jakarta: Universitas Indonesia UI-Press.
- Sudrajat, Ajat dan Putri Risthantri. 2015. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik". *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 2, No. 2.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- \_\_\_\_\_. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sulaksono, Djoko. 2019. *Filsafat Jawa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sunaryanto. 2021. *Etnografi dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Desainnya*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Tim Syaamil Quran Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an Transliterasi dan Terjemahnya*. Bandung: sigma.
- Wasisto, Roni Han. 2020. "Komunikasi Sosial pada Tembang Macapat". *COMMUNICARE*. Vol.1, No. 1.
- Yurwanto, Yedi. 2014. "Memaknai Pesan Spiritual Ajaran Agama dalam Membangun Karakter Kesalehan Sosial". *Jurnal Sositologi*. Vol. 13, No. 1.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PAHAM PAPAN KIBLAT LIMA**  
**PANCER DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PENGRAJIN BATU BATA**  
**DESA ADIPALA KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP**

**I. Jadwal Wawancara**

Hari, Tanggal :

Waktu :

Tempat :

**II. Identitas Informan**

Narasumber :

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Alamat :

**III. Pertanyaan Penelitian**

**Nilai Pendidikan Islam**

1. Apa yang anda ketahui tentang nilai-nilai pendidikan Islam?
2. Bagaimana pendapat anda tentang cara untuk memberikan pemahaman nilai nilai pendidikan Islam kepada masyarakat?
3. Bagaimana pendapat anda tentang maksud dari Papat Kiblat Lima Pancer yang selalu mendampingi manusia?

**Papat Kiblat Lima Pancer**

4. Apa yang anda ketahui dari Papat Kiblat Lima Pancer?
5. Apakah anda sudah memahami makna Papat Kiblat Lima Pancer?
6. Sejak kapan paham Papat Kiblat Lima Pancer mulai diterapkan?
7. Bagaimana pendapat anda tentang perlu nya memahami makna paham Papat Kiblat Lima Pancer?
8. Dimana paham Papat Kiblat Lima Pancer diterapkan?
9. Bagaimana keterkaitan paham Papat Kiblat Lima Pancer dengan kehidupan manusia?
10. Bagaimana bentuk ritual dari paham Papat Kiblat Lima Pancer?

11. Bagaimana bentuk slametan yang masih dilaksanakan dan di dalamnya terdapat penerapan paham Papat Kiblat Lima Pancer? Dan bagaimana penjelasan mengenai pelaksanaan slametan tersebut?

### **Pengrajin Batu Bata**

12. Apa yang menjadi alasan saudara memilih memproduksi batu bata sebagai mata pencaharian?
13. Sejak kapan saudara menjadi pengrajin batu bata?
14. Siapa saja yang terlibat dalam memproduksi batu bata?
15. Dimana proses memproduksi batu bata?
16. Mengapa sampai saat ini masih bergelut sebagai pengrajin batu bata?
17. Bagaimana dengan penghasilan yang didapat dari memproduksi batu bata, apakah dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?
18. Sebagai pengrajin batu bata, apakah saudara sudah memahami makna dari setiap proses pembuatan batu bata dan bentuk dari batu bata itu sendiri?
19. Bagaimana pendapat anda terkait makna batu bata dengan kehidupan manusia?
20. Apakah sampai saat ini, anda masih melaksanakan tradisi seperti slametan peringatan kematian dan kelahiran?
21. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan slametan yang masih anda lakukan?
22. Bagaimana pendapat anda makna tentang bubur abang putih yang disiapkan ketika melakukan slametan?

**HASIL WAWANCARA**  
**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PAHAM PAPAN KIBLAT LIMA**  
**PANCER DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PENGRAJIN BATU BATA**  
**DESA ADIPALA KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP**

**I. Jadwal Wawancara**

Hari, Tanggal : Senin, 30 Mei 2022  
Waktu : 19.22 s.d selesai  
Tempat : Jalan Bandeng No.05 RT 03/04 Adipala, Cilacap

**II. Identitas Informan**

Narasumber : Pengrajin Batu Bata  
Nama : Siyam Nur Afandi  
TTL : Cilacap, 17 Agustus 1966  
Umur : 56 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jalan Bandeng No.05 RT 03/04 Adipala, Cilacap  
Pekerjaan : Buruh HarianLepas / Pengrajin Batu Bata  
Sejak 1975  
Pendidikan : SD

**III. Notulensi**

1. Alasan memilih pekerjaan batu bata karena harganya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu pendapatan juga dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan anak sekolah dan membangun rumah.
2. Awal mula memproduksi batu bata di sawah dengan sistem bagi hasil dengan teman kerjanya, setelah tanah yang di sawah habis lalu pindah ke halaman rumah.
3. Tetap memproduksi batu bata merah karena dianggap kualitas lebih banyak dan lebih bagus dibanding lainnya.
4. Kendala dalam memproduksi batu bata adalah bahan baku susah didapat, kondisi cuaca yang tidak menentu.
5. Beliau dan keluarga Masih mengikuti tradisi nenek moyang seperti slametan. Menanggapi sedekah bumi, beliau berpendapat bahwa sedekah

bumi adalah sarana untuk berterima kasih kepada bumi. Manusia hidup di bumi, menanam padi dan ketela selanjutnya hasilnya dapat dimakan. Dengan begitu sedekah bumi sebagai bentuk rasa syukur kepada bumi.

6. Makna bubur abang putih menurut beliau adalah peringatan kelahiran bagi seseorang. Namun dalam pelaksanaannya beliau jarang membuatnya lagi karena anak-anaknya saat ini sudah dewasa semua.
7. Tentang Papat Kiblat Lima Pancer beliau mengartikan bahwa “aku” yang menempati tempat tinggal memiliki 4 arah yang mengelilingi yaitu *kidul wetan, kidul kulon, lor wetan, lor kulon*. Dan pancernya sendiri adalah “aku” yang menempati rumah. Artinya empat arah tersebut adalah, sebagai manusia maka harus berinteraksi dengan tetangganya seperti ketika akan hajatan maka, tetangga yang ada di sekeliling rumahnya dikabari.
8. Pengalaman Organisasi sebagai Bendahara Mushola Sabilul Muttaqin. Beliau masih aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat.
9. Tradisi yang masih dijalankan:
  - a. Tradisi peringatan kematian
  - b. Selamatan hari raya
  - c. Selamatan panen (Jabel)
  - d. Tasyakuran bumi
  - e. Slametan sura
  - f. Tasyakuran agustus
  - g. Tolak bala korona
  - h. Slametan obong bata

**HASIL WAWANCARA**  
**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PAHAM PAPAN KIBLAT LIMA**  
**PANCER DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PENGRAJIN BATU BATA**  
**DESA ADIPALA KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP**

**I. Jadwal Wawancara**

Hari, Tanggal : Senin, 30 Mei 2022  
Waktu : 20.00 s.d selesai  
Tempat : Jalan Bandeng No.09 RT 03/04 Adipala, Cilacap

**II. Identitas Informan**

Narasumber : Pengrajin Batu Bata Pasif  
Nama : Madsuwarjo Said  
TTL : Cilacap, 18 Juni 1953  
Usia : 69 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jalan Bandeng No.09 RT 03/04 Adipala, Cilacap  
Pekerjaan : Petani/Pekebun/Pengrajin Batu Bata Sejak 2000  
Pendidikan : SD kelas 2

**III. Notulensi**

1. Papat Kiblat Lima Pancer dimaknai oleh beliau bahwa di dalam kehidupan manusia memiliki 4 kiblat yaitu *ngalor, ngidul, ngetan, ngulon*. Dan lima pancer artinya yang ditempati. Beliau mengartikan bahwa manusia tidak dapat hidup sendirian bergantung dengan orang-orang yang disekelilingnya.
2. Simbol dari Papat Kiblat Lima Pancer adalah bubur abang putih, artinya sendiri beliau belum memahami. Namun pelaksanaannya beliau masih menggunakan. Seperti dalam slametan kematian.
3. Sebagai pengrajin batu bata, beliau menanggapi tentang slametan sedekah bumi dimana sedekah bumi ini adalah bentuk terima kasih ke bumi karena sudah dapat mengambil hasil buminya dan diproduksi menjadi batu bata.
4. Beliau masih aktif dalam kegiatan keagamaan dan beliau juga berpartisipasi dalam Pengurus Mushola Sabilul Muttaqin

**HASIL WAWANCARA**  
**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PAHAM PAPAN KIBLAT LIMA**  
**PANCER DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PENGRAJIN BATU BATA**  
**DESA ADIPALA KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP**

**I. Jadwal Wawancara**

Hari, Tanggal : Rabu, 1 Juni 2022  
Waktu : 19.28 s.d selesai  
Tempat : Jalan Tongkol RT 07/03 Adipala, Cilacap

**II. Identitas Informan**

Narasumber : Pengrajin Batu Bata  
Nama : Sukarni  
TTL : Cilacap, 12 November 1969  
Usia : 53 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan Tongkol RT 07/03 Adipala, Cilacap  
Pekerjaan : Buruh Harian Lepas / Pengrajin Batu Bata Sejak 1975  
Pendidikan : SD kelas 1

**III. Notulensi**

1. Alasan memilih memproduksi batu bata karena prosesnya mudah dan mengikuti ajaran dari orang tua.
2. Pihak yang terlibat dalam proses pembuatan batu bata adalah keluarga . awal produksi dilakukan di sawah, lalu dilakukan di halaman rumah masing-masing karena ketersediaan bahan baku.
3. Penghasilan dari memproduksi batu bata cukup untuk membesarkan anak, menyekolahkan anak walaupun juga beliau dibantu oleh anak sulungnya yang bekerja di luar negeri.
4. Terkait papan kiblat lima pancer beliau masih menggunakannya seperti dalam tradisi obong bata beliau menyediakan bubur abang putih dan uba rampe lainnya. Dengan menyediakan ini beliau berharap agar proses pembakaran batu bata dapat berjalan dengan lancar. Karena kadang terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti tolong rubuh dan menimbulkan rugi.

5. Pemahaman beliau tentang papat kiblat lima pancar adalah bahwa sedulur papat limo pancar adalah penghormatan untuk sedulur tua lan enom dan juga yang menempati suatu tempat. Walaupun belum mendalami secara lebih detail namun beliau masih meyakini karena merupakan ajaran orang tuanya dulu dan diamanahi untuk dilaksanakan sampai sekarang. Untuk menghormati pesan orang tuanya tersebut maka beliau masih melaksanakannya.
6. Beliau juga aktif dalam kegiatan keagamaan seperti mengikuti yasin tahlil, mujahadah, dan juga aktif dalam kegiatan sosial seperti pengurus kegiatan keagamaan.
7. Tradisi yang masih dijalankan adalah Slametan kelahiran, njenengi, ngedunaken, Slametan kematian dan Slametan obong bata.



**HASIL WAWANCARA**  
**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PAHAM PAPAN KIBLAT LIMA**  
**PANCER DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PENGRAJIN BATU BATA**  
**DESA ADIPALA KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP**

**I. Jadwal Wawancara**

Hari, Tanggal : Kamis, 2 Juni 2022  
Waktu : 20.32 s.d selesai  
Tempat : JalanTongkol RT 06/03 Adipala, Cilacap

**II. Identitas Informan**

Narasumber : Pengrajin Batu Bata  
Nama : Sukinah  
TTL : Cilacap, 11 Desember 1973  
Usia : 49 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan Tongkol RT 06/03 Adipala, Cilacap  
Pekerjaan : Mengurus rumah tangga / pengrajin batu bata sejak  
berusia 10 tahun  
Pendidikan : SD

**III. Notulensi**

1. Alasan meais menjadi pengrajin batu bata adalah karena merupakan kerajinan yang diajarkan oleh orang tuanya tanpa perlu datang ke sekolah. Dan proses yang dilakukan mudah untuk diikuti.
2. Berusaha sejak berusia 10 tahun untuk membantu orang tua, sedangkan berdikari ketika sudah menikah.
3. Pihak yang terlibat dalam memproduksi batu bata dibantu oleh keluarga saja dari suami dan anak-anaknya. Kadang meminta bantuan orang lain juga.
4. Proses pembuatannya dilakukan di pekarangan rumah sendiri karena bahan baku yang semakin susah didapat.
5. Penghasilan dari memproduksi batu bata dapat digunakan untuk menyekolahkan anak.

6. Bubur abang putih artinya sarana untuk berdoa kepada Allah swt agar proses usahanya dapat berjalan lancar.
7. Papat kiblat lima pancar, 4 arah rumah kita dari selatan, timur, barat dan utara. Dan pancar adalah kita sendiri yang menempati rumah. Sebagai manusia tidak dapat hidup sendiri.



**HASIL WAWANCARA**  
**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PAHAM PAPAN KIBLAT LIMA**  
**PANCER DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PENGRAJIN BATU BATA**  
**DESA ADIPALA KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP**

**I. Jadwal Wawancara**

Hari, Tanggal : Sabtu, 4 Juni 2022  
Waktu : 16.30 s.d selesai  
Tempat : Jalan Gereja Rt 04/02 Adipala, Cilacap

**II. Identitas Informan**

Narasumber : Tokoh Adat  
Nama : Sanmartawi (akrab dipanggil Mbah Seja)  
TTL : Cilacap, 31 Desember 1940  
Usia : 82 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jalan Gereja Rt 04/02 Adipala, Cilacap  
Pekerjaan : Wiraswasta/menjadi guni  
Pendidikan : Tidak sekolah, beliau memiliki guru yang mengajarkan tentang budaya jawa atau disebut guru kebatinan yang bernama Mad Idris dari Rawajarit, Cilacap dan Mad Kasdi dari Lengkong, Cilacap. Beliau belajar dengan modal menghafal dan mempraktekannya hingga sekarang. Namun saat ini kedua orang guru beliau sudah meninggal. Dan di Desa Adipala sendiri sudah tidak ada teman seperjuangan yang dulu pernah belajar bersama beliau.

**III. Notulensi**

1. Penjelasan mengenai sejarah papan kibat lima pancer adalah sebagai berikut sejarah munculnya paham Papan Kibat Lima Pancer adalah pada zaman dahulu seorang manusia yang bernama Kuresing memasuki sebuah hutan untuk mencari kayu bakar dan kebutuhan hidup lainnya. Lalu bertemu dengan makhluk lain yaitu Nagaraja, dan makhluk ini menyarankan agar Kuresing itu untuk mencari *tape ketan ireng* dan *badeg* lalu bawalah kepada keluarga Kuresing. Kuresing memiliki seorang anak yang bernama Bambang Aji, namun sifat buruk dari anaknya ini adalah bahwa dia kurang

menerima apa yang didapatkan ayahnya tersebut. Hingga akhirnya Nur Muhammad yang sudah lahir saat itu memberikan hukuman kepada Bambang Aji dengan memasukan ke dalam sumur dan menutupnya. Benar saja, Bambang Aji pun mengikutinya dan akhirnya bertaubat, sedangkan Nur Muhammad kembali ke tempatnya yang ada di Madinah. Kemudian Bambang Aji berniat untuk mengunjungi Nur Muhammad di Madinah, disana Bambang Aji melihat umat muslim sedang berwudhu, dengan pikiran jail Bambang Aji masuk ke dalam tempat air dan memasukan telunjuknya ke saluran air yang menyebabkan air tidak dapat keluar dan orang-orang tidak dapat berwudhu. Akhirnya Nur Muhammad menyuruh Bambang Aji untuk bertaubat kembali dan memintanya untuk pulang ke tempatnya lagi. Saat Bambang Aji sudah kembali, Nur Muhammad melupakan sesuatu kalau ia akan memberikan sebuah senjata yang bernama *Gaman Sri Kunta Guwa Wijayandaru*. *Gaman* tersebut akhirnya diserahkan kepada si Alif untuk memberikan kepada Bambang Aji. Bambang Aji memerintahkan kepada si Ana untuk mewakilinya mengambil senjata tersebut. Namun di tengah perjalanan, ternyata karena sama-sama memiliki kekuatan mereka berperang, namun pada akhirnya mereka sama-sama menang dan mereka sama-sama menjadi jasad.

Selanjutnya sepeninggal si Ana dan si Alif tersebut Bambang Aji dan Nur Muhammad memberi tanda yaitu. Si Ana ditandai dengan 20 aksara Jawa yang selanjutnya memiliki 120 turunan beserta pasangan dan sandangan. Hal ini dikarenakan si Ana adalah utusan Bambang Aji yang berasal dari arah wetan/timur atau yang dimaksud asalnya adalah dari Jawa. Sedangkan si Alif adalah utusan dari Nur Muhammad yang diutus langsung oleh Allah Swt, ditandai dengan 28 aksara Arab yang terbukti di dalam Al Qur'an tertulis 6666 ayat Al Qur'an.

Nur Muhammad membuat nama hari yang terdiri dari Jumat, Sabtu, Minggu, Senin, Selasa, Rabu, Kamis. Dan Bambang Aji juga membuat pasarannya yaitu Kliwon, Manis, Paing, Pon, Wage. Setelah membuat nama hari, selanjutnya membuat nama bulan (*sasi*), bulan Jawa terdiri dari *Sura*,

*Sapar, Mulud, Bakda Muludm Jumadil Awal, Jumadil Akhir, Rajab, Sadran, Puasa, Sawal, Apit, Besar.* Sedangkan nama bulan di Arab terdiri dari *Muharram, Shafar, Rabiul Awal, Rabiul Akhir, Jumadil Awal, Jumadil Akhir, Rajab, Syaban, Ramadhan, Syawal, Dzulqa'dah, Dzulhijah.* Setelah membuat nama bulan selanjutnya membuat nama tahun yang terdiri dari *Alip, He, Jim, Je, Dal, Be, Wawu, Jimai.* Dan yang terakhir adalah kibrat itu sendiri atau disebut dengan *windu* yang terdiri dari *Hadi, Sengoro, Kuntoro, dan sang Cahyo.* Kaitannya dengan Kibrat Papat Lima Pancer, yang kelima pancernya adalah diri manusia itu sendiri. Arti dari keempat kibrat tersebut adalah, yang pertama adalah *Hadi.* *Hadi* artinya pertama memberi petunjuk, yang kedua *Sengoro.* *Sengoro* artinya panas. Yang ketiga adalah *Kuntoro* yang artinya andap asor. Dan yang keempat adalah *Sang Cahyo* yang artinya memberi penjelasan.

2. Beliau masih menggunakan paham papat kibrat lima pancer sejak berusia 35 tahun sampai sekarang. Alasan masih mempertahankan menerapkan paham ini adalah sadar terhadap kehadiran diri kita adalah dari orang tua. Maka dari itu penerapan paham ini bermaksud sebagai bentuk penghormatan kepada orang tua yang sudah melahirkan kita ke dunia.
3. Paham ini tidak bisa digunakan dengan sembarang atau buat mainan. Beliau menerapkannya juga dalam kondisi tertentu seperti ketika slametan, ketika menjadi guni, hajatan.
4. Ritual yang dilaksanakan adalah dengan berpuasa. Setiap jem 40, puasa wetonan, rebo pon, kemis wage, jumat kliwon. Dengan melakukan ini beliau merasa lebih ayem dan badan enteng.
5. Simbolik dari papat kibrat lima pancer adalah bubur abang putih. Abang artinya getih ari-ari manusia, putih artinya getih putih, ireng adalah sebagai manusia hendaknya tidak melakukan hal-hal yang dilarang atau dijalan yang gelap, kuning sama artinya dengan putih.
6. Kaitannya dengan batu bata bahwa, bentuk batu bata menggambarkan papat kibrat lima pancer. Terbentuknya batu bata juga seperti terbentuknya

manusia, yaitu tersusun dari unsur tanah, air, angin, dan api. Namun sebagai manusia hendaknya jangan bersikap seperti api yang panas.



**HASIL WAWANCARA**  
**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PAHAM PAPAN KIBLAT LIMA**  
**PANCER DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PENGRAJIN BATU BATA**  
**DESA ADIPALA KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP**

**I. Jadwal Wawancara**

Hari, Tanggal : Jumat, 3 Juni 2022  
Waktu : 19.00 s.d selesai  
Tempat : Jalan Tongkol Rt 06/03 Adipala, Cilacap

**II. Identitas Informan**

Narasumber : Pengrajin Batu Bata  
Nama : Tuyem  
TTL : Cilacap, 19 Januari 1980  
Usia : 42 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan Tongkol Rt 06/03 Adipala, Cilacap  
Pekerjaan : Mengurus rumah tangga/pengrajin batu bata  
Pendidikan : tidak sekolah

**III. Notulensi**

1. Alasan memproduksi batu bata adalah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, bayar anak sekolah, sebagai tabungan.
2. Sudah memproduksi batu bata dari usia 15 tahun. Beliau bekerja mengusakan agar anak-anaknya merasakan bangku sekolah tidak seperti orang tuanya.
3. Pihak yang membantu proses pembuatan batu bata adalah anak-anaknya. Awal mulanya memproduksi di sawah, lama kelamaan di rumah sendiri. Kendala yang dihadapi adalah hujan, angin kadang kebanjiran, sehingga rugi tenaga dan modal tidak balik.
4. Hasil dari memproduksi batu bata adalah untuk merubah nasib. Bersama suaminya bapak Sakim mereka berdua berjuang untuk memperbaiki keadaan ekonomi.

5. Sampai saat ini beliau dan keluarga masih menjalankan slametan: syukuran tumpeng kuat, jajan pasar, bubur abang putih, ditujukan untuk menghormati leluhur dan mendoakan agar diterima disisi Allah Swt. slametan untuk obong bata juga masih dilakukan: bubur abang putih, kembang menyan, godong dadap srep, biar lancar rezekine, lancar produksi batu batanya.
6. Bubur abang putih: mengingat-ingat hari kelahirannya anak. Sampai saat ini anak-anaknya sudah besar jadi setiap tanggal wetonnya sudah tidak lagi membuat namun di acara slametan lain masih membuat. Sedangkan pemahaman beliau tentang papat kiblat lima pancer beliau sendiri belum memahaminya.



**HASIL WAWANCARA**  
**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PAHAM PAPAN KIBLAT LIMA**  
**PANCER DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PENGRAJIN BATU BATA**  
**DESA ADIPALA KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP**

**I. Jadwal Wawancara**

Hari, Tanggal : Senin, 21 Maret 2022  
Waktu : 12.00 s.d selesai  
Tempat : Jalan Gereja Rt 05/02 Adipala, Cilacap

**II. Identitas Informan**

Narasumber : Tokoh Adat dan Kesepuhan  
Nama : Limun Hadi Prayitno  
TTL : Cilacap, 31 Desember 1954  
Usia : 68 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jalan Gereja Rt 05/02 Adipala, Cilacap  
Pekerjaan : Buruh Harian Lepas

**III. Notulensi**

1. Kiblat papan lima pancer merupakan nilai keluhuran yang ditinggalkan orang Jawa pada zaman dulu. kiblat papan lima pancer meliputi empat arah yaitu wetan, kulon, lor, dan kidul. Wetan sendiri menggambarkan tembungan rama, kulon menggambarkan tembungan biyung, lor artinya arah lor dan kidul artinya sarah. Menurut Agama Islam, sholatnya orang Islam menghadap ke arah kulon atau Baitullah, jika dalam kematian maka kepala jenazah diletakan di sebelah lor, lalu kidul tlapan maka disebut sarah, dan wetan artinya mau mencari ilmu.
2. Lima pancer artinya manusia yang akan mencari arah mencari hidup. Papan kiblat Lima pancer adalah keluhuran yang sudah berjalan disimbolkan dengan bubuk abang putih. Abang artinya berani kepada yang benar dan putih artinya suci. Jika disatukan maka berani benar karena suci. Hal ini adalah tradisi Jawa yang mengandung naluri manusia dari jaman dahulu.

3. Bubur abang putih dibuat oleh orang jaman dulu ada 5 macam, namun sekitar tahun 1959 orang Jawa mulai membuatnya 2 macam saja.



**HASIL WAWANCARA**  
**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PAHAM PAPAN KIBLAT LIMA**  
**PANCER DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PENGRAJIN BATU BATA**  
**DESA ADIPALA KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP**

**I. Jadwal Wawancara**

Hari, Tanggal : Senin, 21 Maret 2022  
Waktu : 09.00 s.d selesai  
Tempat : Jalan Tongkol Rt 06/03 Adipala, Cilacap

**II. Identitas Informan**

Narasumber : Pengrajin Batu Bata  
Nama : Subagyo  
TTL : Cilacap, 7 Maret 1976  
Usia : 46 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jalan Tongkol Rt 06/03 Adipala, Cilacap  
Pekerjaan : Kayim/Pengrajin Batu Bata

**III. Notulensi**

1. Kiblat Papat Lima Pancar adalah arah di kehidupan, wetan, kulon, ngalor karo ngidul. Manusia sebagai pancernya berhak menata kearah tujuannya. Namun juga tidak meninggalkan kodratnya bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri masih bergantung pada Allah sebagai tuhannya dan manusia lainnya.
2. Di lingkungan masyarakat pengrajin batu bata. Batu bata dapat diartikan sebagai serba ditata. Hubungan manusia juga harus ditata sesuai arah tujuan baik dengan allah swt dan manusia sesamanya.
3. Simbol dari papat kiblat lima pancar adalah bubur abang putih sebagai bentuk penghormatan kepada orang tua yang telah melahirkan manusia ke dunia.
4. Batu bata memiliki singkatan “serba ditata”, maksudnya adalah bahwa manusia hidup di bumi harus menata kehidupannya baik ketika berhubungan dengan Allah SWT sebagai penciptanya atau hubungan

manusia dengan sesamanya sehingga tercipta keseimbangan. Dalam proses pembuatan batu bata, batu bata dicetak dengan menggunakan cetakan yang berbentuk segi 4. Batu bata yang memiliki 4 sudut ini merupakan implementasi dari *papat kiblat lima pancer*. Sebagai *pancer* manusia yang membuat batu bata harus memperhatikan empat arah kehidupan yaitu *lor*, *wetan*, *kidul* dan *kulon*. Dan manusia hendaknya dapat menjalin hubungan manusia yang baik dengan sekitarnya. Batu bata terbuat dari unsur pembentuk bumi yaitu tanah, air, udara dan api. Begitu pula dalam kehidupan manusia maka hendaknya manusia selalu bersyukur kepada Allah SWT.



**HASIL WAWANCARA**  
**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PAHAM PAPAN KIBLAT LIMA**  
**PANCER DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PENGRAJIN BATU BATA**  
**DESA ADIPALA KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP**

**I. Jadwal Wawancara**

Hari, Tanggal : Rabu, 15 Juni 2022  
Waktu : 08.00 s.d selesai  
Tempat : Jl Tongkol Rt 06/03 Adipala, Cilacap

**II. Identitas Informan**

Narasumber : Tokoh Agama  
Nama : Mushodiqin  
TTL : Purbalingga, 12 Desember 1972  
Usia : 50 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jalan Mawar Rt 04/07 Adipala, Cilacap  
Pekerjaan : Perangkat Desa  
Organisasi :  
1. Pengurus Cabang Muhammadiyah Adipala  
2. Anggota IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia)

**III. Notulensi**

1. Beliau tidak memahami paham papan kiblat lima pancer dan tidak melaksanakan slametan.
2. Pendapat beliau tentang slametan, boleh dilaksanakan karena meminta keselamatan. Namun beliau secara pribadi tidak melaksanakan slametan tersebut. Selanjutnya terkait selamatan kematian, beliau juga berpendapat boleh dilakukan karena meminta doa baik kepada Allah SWT untuk orang atau saudara yang meninggal.
3. Beliau sendiri pernah dimintai bantuan oleh tetangga sekitar untuk memimpin doa orang yang slametan. Beliau menerima dan berkenan untuk mendoakan.

**HASIL WAWANCARA**  
**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PAHAM PAPAN KIBLAT LIMA**  
**PANCER DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PENGRAJIN BATU BATA**  
**DESA ADIPALA KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP**

**I. Jadwal Wawancara**

Hari, Tanggal : Rabu, 15 Juni 2022  
Waktu : 16.00 s.d selesai  
Tempat : Jl Tongkol Rt 06/03 Adipala, Cilacap

**II. Identitas Informan**

Narasumber : Masyarakat  
Nama : Riana Agustin  
TTL : Cilacap, 14 Agustus 1990  
Usia : 32 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl Tongkol Rt 06/03 Adipala, Cilacap  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

**III. Notulensi**

Beliau tidak melaksanakan tradisi slametan pendapat beliau karena berbeda aqidah. Namun di dalam perbedaan ini beliau tetap menghormati masyarakat sekitar yang masih menggunakan tradisi ini. Beliau mengembalikan lagi ke masing-masing individu. Kadang beliau juga turut membantu tetangga atau saudara yang masih menggunakan tradisi ini untuk mengeratkan tali persaudaraan di antara beliau dan masyarakat sekitar.

**HASIL WAWANCARA**  
**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PAHAM PAPAN KIBLAT LIMA**  
**PANCER DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PENGRAJIN BATU BATA**  
**DESA ADIPALA KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP**

**I. Jadwal Wawancara**

Hari, Tanggal : Senin, 21 Maret 2022  
Waktu : 20.00 s.d. selesai  
Tempat : Jl Sukun No. 18 Rt 06/05 Adipala, Cilacap

**II. Identitas Informan**

Narasumber : Pengrajin Batu Bata  
Nama : Madsukemi (Bapak Supar)  
TTL : Cilacap, 12 Desember 1964  
Usia : 58 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jl Sukun No. 18 Rt 06/05 Adipala, Cilacap  
Pekerjaan : Petani/Pekebun

**III. Notulensi**

1. Memulai bekerja sebagai pengrajin batu bata sejak tahun 1980 mengikuti orang tua. Lalu tahun 1985 beliau mendirikan tempat sendiri sampai sekarang.
2. Memulai belajar membuat batu bata selain dari orang tua beliau juga belajar ke Bapak Siwan, dulu yang mengenalkan cara membuat batu bata tahun 1975an.
3. Hasil produksi batu bata beliau 1000-3000 batu bata tergantung dengan kondisi cuaca. Tahun 80an dulu beliau mengalami harga batu bata Rp 12.000 dan kenaikan sampai tahun sekarang sudah samapi Rp 450.000 / 1000 batu bata. Dengan penghasilan yang lumayan ini sampai sekarang beliau masih bertahan untuk menjadi pengrajin batu bata.
4. Pendapat beliau dengan menjadi pengrajin batu bata dapat mensejahterakan keluarga, meningkatkan ekonomi, menyekolahkan anak. Saat ini beliau telah berhasil untuk menyekolahkan anak sampai S2 di Yogyakarta.

Dengan profesi beliau sebagai petani juga penghasilannya dialokasikan untuk menyekolahkan anak. Pesan dari beliau jangan lupa menabung jika batu bata sudah terjual.



**HASIL WAWANCARA**  
**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PAHAM PAPAN KIBLAT LIMA**  
**PANCER DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PENGRAJIN BATU BATA**  
**DESA ADIPALA KECAMATAN ADIPALA KABUPATEN CILACAP**

**I. Jadwal Wawancara**

Hari, Tanggal : Selasa, 22 Maret 2022  
Waktu : 09.01 s.d. selesai  
Tempat : Jl Jambu Rt 04/06 Adipala, Cilacap

**II. Identitas Informan**

Narasumber : Tokoh Agama  
Nama : Amin Syahidin  
TTL : Cilacap, 29 September 1969  
Usia : 53 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jl Jambu Rt 04/06 Adipala, Cilacap  
Pekerjaan : Petani/Pekebun

**III. Notulensi**

1. Paham papan kiblat lima pancar ada hubungannya dengan Islam. Karena pada dasarnya ini cara orang Jawa zaman dahulu untuk memahami sesuatu untuk mendekatkan pada kebenaran. Sebaiknya jangan menyekatkan orang Jawa dengan Islam
2. Manusia adalah milik Allah SWT, manusia akan kembali kepada Allah dengan membawa permasalahan yang selanjutnya akan diurus dengan ketetapanannya.
3. Manusia harus memahami bahwa tempat kembali adalah Allah. Jika apapun dikembalikan kepada Allah SWT maka akan semakin yakin bahwa segala sesuatu yang diminta / apa yang dibutuhkan akan dicukupkan oleh Allah SWT. Pastinya dengan diiringi dengan Taubat, Dzikir dan Amal Sholeh.
4. *Hablunminallah* artinya beribadah, selalu tunduk, manut kepada Allah SWT. Pada dasarnya ibadah itu terdiri dari dua bentuk yaitu *Hablunminallah*

dan *Habluminannaas*. *Habluminallah* itu terdiri dari ibadah mahdloh yang disyariatkan kepada umat Islam seperti Dzikir, Sholat, Puasa, Bersyukur, Tadarus Al Qur'an. Artinya bahwa ini berhubungan langsung dengan Allah SWT. Yang kedua, *Habluminannaas* adalah ibadah ghoiru mahdloh, hubungan dengan manusia contohnya adalah *srawung* dan bekerja mencari nafkah. Kedua hal ini harus diniati ibadah karena Allah SWT. *Srawung* artinya berinteraksi, berkomunikasi, contohnya bersama tetangga, teman, suami-istri dan bekerja juga ada kegiatan ini antar atasan dan pekerjanya. Jika tidak terjadi komunikasi dengan baik maka akan menghambat proses penyelesaian tujuan (apa hal yang dimaksud).





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### **BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Rohmatunnisa
2. NIM : 1817402033
3. Program Studi : PAI
4. Semester : VII
5. Penasehat Akademik : Dr. Moh. Roqib, M. Ag.
6. IPK (sementara) : 3.70

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi: Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Papat Kiblat Gansal Pancer (Studi Kasus Pengrajin Batu Bata) di Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
2. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag.

Purwokerto, 30/11/2021

Mengetahui:

Penasehat Akademik

Dr. Moh. Roqib, M. Ag.

Yang mengajukan,

Rohmatunnisa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Setelah mencermati dan meneliti isi proposal judul skripsi yang Saudara/i ajukan, maka Sidang pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 13 Januari 2022 dengan ini menetapkan bahwa judul-judul proposal skripsi di bawah ini dinyatakan diterima/ditolak atau konsultasi :

NO	NAMA	NIM	JUDUL	HASIL	PEMBIMBING
1	Achmad Nur Rofiq	1522402001	Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi Karya Ahmad Rifai Rif'an	Diterima	Mawi Khusni Albar, M.Pd.
2	Alifya Miftakhur Rohmah	1817402305	"Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Suroan di Desa Sokowaten, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo"	Diterima	Muhammad Sholeh S.Pd.I, M.S.I
3	Asfiatun Khasanah	1817402178	Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Catatan Dari Tarim Karya Ismael Amin Kholil Dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Di PAI SMA	Diterima	Dr. Suwito, M.Ag
4	Choerunisa	1817402052	Nadzoman Sebagai Media Pembelajaran Kitab Akhlak Syi'ir Ngudi Susilo Di TPQ Riyadlussholihin Dukuwaluh Kec. Kembaran Kab.Banyumas	Diterima	Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
5	DINI MARYANI	1817402269	Pengaruh Locus Of Control Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga	Diterima	Zuri Pamuji, M.Pd.I
6	Eida Aulia Rahmania	1817402227	Pendidikan Berbasis Perkembangan Kognitif Anak dalam buku "at-Tarbiyyah an-Nawawiyah Lit-Thifl" karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dalam Pembelajaran PAI	Diterima	Toifur, S.Ag., M.si
7	HUSNI NASRUL ABADI	1522402144	Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Remaja dalam kegiatan Pengajian rutin Remaja di Desa Jenang, Majenang, Cilacap	Diterima	M. Khusni Albar, M.Pd.I
8	Ike Indah Oktaviani	1817402062	Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan Di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas	Diterima	Ischak Suryo Nugroho



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

9	ILHAM NAELAL GHUFRON	1817402063	ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA TRADISI MITONI DI DESA KARANGTURI KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS	Diterima	Dr. Subur, M.Ag
10	JAMALUDIN	1522402013	NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM BUKU "HADRAH KIAI" KARYA RAEDU BASHA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)	Diterima	Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag
11	Kiki Rizkhi Amalia	1817402278	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Pembacaan Rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalimantan Purbalingga	Diterima	Dr. H. Asdlori, M.Pd.I
12	MANAN KHASBULLOH	1617402068	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kebangsaan Dalam Buku Tapak Jejak	Diterima	Dwi Priyanto, M.Pd
13	Melasustiana	1817402279	Pembentukan Akhlakul Karimah Santri melalui Pembelajaran Kitab Taisirul Kholoq di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kecamatan Kalimantan Kabupaten Purbalingga	Diterima	Dr. H. Mukhroj, M. S. I
14	Rahajeng Tinuk Nurulzanah	1817402119	Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Melalui Kegiatan Pembiasaan Infaq di MTs Negeri 2 Asahan Banyumas	Diterima	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
15	Rohmatunnisa	1817402033	Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Papat Kiblat Gangsal Pancer (Studi Kasus Pengrajin Batu Bata) di Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap	Diterima	Dr. Moh. Roqib, M. Ag.
16	Swit Yulianingsih Mukti Nugraheni	1817402205	Implementasi Metode Crossword Puzzle Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Bobotsari Purbalingga	Diterima	Ulpah Maspupah, M.Pd.I
17	TITI AMBARWATI	1817402086	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Tamansiswa Purwokerto	Diterima	M. Khusni Albar, M.Pd.I
18	Ulfatun Adiroh	1817402087	Makna Birul Walidain dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis ( Kajian Sastra Dalam Perspektif Jalaluddin Muhammad Rumi )	Diterima	M.A. Hermawan, M.S.I.
29	Umi Parmati	1817402255	Nilai-nilai Sosial Dalam Film Dokumenter Negeri di Bawah Kabut Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam	Diterima	Dr. H. Siswadi, M. Ag
20	Wina Istiqomah	1817402256	Pemanfaatan Aplikasi Snack Video Sebagai Media Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga	Diterima	Dr. Sumiarti, M.Ag.
21	Yosa Wananda	1817402302	Tantangan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Era Society 5.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 CiwarakBanyumas)	Diterima	Sutrimo Purnomo, S.Pd., M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

22	Yuliana Umi Rahayu	1817402259	Penerapan Media Book Creator dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Majenang Cilacap	Diterima	Dr. Suparjo M.A.
23	Sigit Candra Nuraziz	1817402291	Optimalisasi Peran Guru PAI Terhadap Disiplin Beribadah Siswa Pada Masa Pasca Pandemi di SMP Negeri 1 Sumpiuh Banyumas	Diterima	Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag



Purwokerto, 13 Januari 2022

M. Slamet Yahya, M.Ag  
19721104 2003121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**NOMOR : 179 TAHUN 2022**

Tentang :  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FTIK**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi perlu ditetapkan dosen pembimbing skripsi.  
b. Bahwa untuk memenuhi maksud surat sebagaimana tersebut pada poin a di atas maka perlu ditetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang dosen pembimbing skripsi untuk mahasiswa FTIK.  
c. Hasil sidang judul proposal skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam tanggal 13 Januari 2022

**Mengingat** : 1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional;  
2. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi;  
3. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan;  
4. Peraturan Presiden RI nomor 139 tahun 2014 tentang perubahan STAIN menjadi IAIN Purwokerto;  
5. Peraturan Menteri Agama RI nomor 3 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Purwokerto

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan** :  
**Pertama** : Mengangkat saudara-saudara yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai dosen pembimbing skripsi.

**Kedua** : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa sebagaimana tersebut lampiran surat keputusan ini.

**Ketiga** : Proses pelaksanaan bimbingan penelitian dan penulisan skripsi paling lama 2 (dua) semester.

**Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat surat keputusan ini dibebankan pada anggaran yang berlaku;

**kelima** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 17 Januari 2022



Dekan FTIK,  
Pr. H. Suwito, M.Ag  
NIP. 19710424 199903 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth

1. Rektor UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
2. Kabiro AUAK UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
3. Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

Lampiran 1 SK Dekan FTIK Nomor : 179 Tahun

**DAFTAR NAMA DOSEN DAN MAHASISWA BIMBINGAN**

No	Pembimbing	Nama Mahasiswa	NIM
1	Mawi Khusni Albar, M.Pd.	Achmad Nur Rofiq	1522402001
2	Muhammad Sholeh S.Pd.I, M.S.I	Alifya Miftakhur Rohmah	1817402305
3	Dr. Suwito, M.Ag	Asfiatun Khasanah	1817402178
4	Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.	Choerunisa	1817402052
5	Zuri Pamuji, M.Pd.I	DINI MARYANI	1817402269
6	Toifur, S.Ag., M.si	Eida Aulia Rahmania	1817402227
7	Dr. M. Misbah, M.Ag.	HENI RAHMAWATI	1817402145
8	M. Khusni Albar, M.Pd.I	HUSNI NASRUL ABADI	1522402144
9	Ischak Suryo Nugroho	Ike Indah Oktaviani	1817402062
10	Dr. Subur, M.Ag	ILHAM NAELAL GHUFRON	1817402063
11	Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag	JAMALUDIN	1522402013
12	Dr. H. Asdori, M.Pd.I	Kiki Rizkhi Amalia	1817402278
13	Dwi Priyanto, M.Pd	MANAN KHASBULLOH	1617402068
14	Dr. H. Mukhroji, M. S. I	Melasustiana	1817402279
15	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.	Rahajeng Tinuk Nurulzanah	1817402119
16	Dr. Moh. Roqib, M. Ag.	Rohmatunnisa	1817402033
17	Ulpah Maspupah, M.Pd.I	Swit Yulianingsih Mukti Nugraheni	1817402205
18	M. Khusni Albar, M.Pd.I	TITI AMBARWATI	1817402086
19	M.A. Hermawan, M.S.I.	Ulfatun Adiroh	1817402087
20	Dr. H. Siswadi, M.Ag	Umi Parmiaty	1817402255
21	Dr. Sumiarti, M.Ag.	Wina Istiqomah	1817402256
22	Sutrimo Purnomo, S.Pd., M.Pd	Yosa Wananda	1817402302
23	Dr. Suparjo M.A.	Yuliana Umi Rahayu	1817402259
24	Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag	Sigit Candra Nuraziz	1817402291

Purwokerto, 17 Januari 2022

Dekan FTIK,

Dr. H. Suwito, M.Ag

NIP.: 19710424 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

Lampiran 2 SK Dekan FTIK Nomor : 179 Tahun

**DAFTAR JUDUL SKRIPSI MAHASISWA**

NO	NAMA	NIM	JUDUL
1	Achmad Nur Rofiq	1522402001	Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Menjadi Pemuda Bertauhid Berakhlak Berprestasi Karya Ahmad Rifai Rif'an
2	Alifya Miftakur Rohmah	1817402305	"Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Suroan di Desa Sokowaten, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo"
3	Asfiatun Khasanah	1817402178	Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Catatan Dari Tarim Karya Ismael Amin Kholil Dan Relevansinya Terhadap Materi Pembelajaran Di PAI SMA
4	Choerunisa	1817402052	Nadzoman Sebagai Media Pembelajaran Kitab Akhlak Syi'ir Ngudi Susilo Di TPQ Riyadlulsholihin Dukuwuluh Kec. Kembaran Kab.Banyumas
5	DINI MARYANI	1817402269	Pengaruh Locus Of Control Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMK Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga
6	Elda Aulia Rahmania	1817402227	Pendidikan Berbasis Perkembangan Kognitif Anak dalam buku "at-Tarbiyyah an-Nawawiyah Lit-Thifl" karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dalam Pembelajaran PAI
7	HENI RAHMAWATI	1817402145	Konsep Pendidikan Tauhid Dalam kitab Jawahirul Kalamiyah Karya Syekh Thahir Bin Shaleh Al-Jazairy dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam
8	HUSNI NASRUL ABADI	1522402144	Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Remaja dalam kegiatan Pengajian rutin Remaja di Desa Jenang, Majenang, Cilacap
9	Ike Indah Oktaviani	1817402062	Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan Di Pondok Pesantren Roudlotussa'adah Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas
10	ILHAM NAELAL GHUFRON	1817402063	ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA TRADISI MITONI DI DESA KARANGTURI KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS
11	JAMALUDIN	1522402013	NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM BUKU "HADRAH KIAI" KARYA RAEDU BASHA (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)
12	Kiki Rizki Amalia	1817402278	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Pembacaan Rutin Ratib Al-Haddad di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kalimanah Purbalingga
13	MANAN KHASBULLOH	1617402068	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kebangsaan Dalam Buku Tapak Jejak
14	Melasustiana	1817402279	Pembentukan Akhlakul Karimah Santri melalui Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq di Madrasah Diniyah As-Salafiyah Yazidul Khoir Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga
15	Rahajeng Tinuk Nurulzanah	1817402119	Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Melalui Kegiatan Pembiasaan Infaq di MTs Negeri 2 Asahan Banyumas
16	Rohmatunnisa	1817402033	Analisis Nilai Pendidikan Islam dalam Papat Kiblat Gangsal Pancer (Studi Kasus Pengrajin Batu Bata) di Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

17	Swit Yulianingsih Mukti Nugraheni	1817402205	Implementasi Metode Crossword Puzzle Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Bobotsari Purbalingga
18	TITI AMBARWATI	1817402086	Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Tamansiswa Purwokerto
19	Ulfatun Adiroh	1817402087	Makna Birul Walidain dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis ( Kajian Sastra Dalam Perspektif Jalaluddin Muhammad Rumi )
20	Umi Parmiaty	1817402255	Nilai-nilai Sosial Dalam Film Dokumenter Negeri di Bawah Kabut Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam
21	Wina Istiqomah	1817402256	Pemanfaatan Aplikasi Snack Video Sebagai Media Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga
22	Yosa Wananda	1817402302	Tantangan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Di Era Society 5.0 (Studi Kasus Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 CiwarakBanyumas)
23	Yuliana Umi Rahayu	1817402259	Penerapan Media Book Creator dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Majenang Cilacap
24	Sigit Candra Nuraziz	1817402291	Optimalisasi Peran Guru PAI Terhadap Disiplin Beribadah Siswa Pada Masa Pasca Pandemi di SMP Negeri 1 Sumpiuh Banyumas

Purwokerto, 17 Januari 2022



Dr. H. Suwito, M.Ag  
NIP.: 19710424 199903 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
KECAMATAN ADIPALA  
DESA ADIPALA  
**SEKRETARIAT DESA ADIPALA**  
Jl. Srandil Nomor : 410 Nomor Telp. ( 0282 ) 5264404  
ADIPALA

Kode Pos 53271

**SURAT IJIN PENELITIAN / SURVEY**  
**Nomor . 780 / III / 2022**

Dasar surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Profesor KIAI Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor : B- e. / Un.19/ FTIK.J.PAI/PP.05.3/3/2022 Tanggal 16 Maret 2022, yaitu tentang Penelitian/ Suvey atas nama :

N a m a : ROHMATUNNISA  
NIM : 1817402033  
Program Study : PAI  
Alamat : Jl. Tongkol No. 39 RT 006 / RW 03  
Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap  
Tentang : Survai Masyarakat Pengrajin Batu Bata Merah di  
Wilayah Desa AdipalaKec. Adipala

Dengan ini Kami Memeberikan ijin Kepada tersebut diatas untuk melakukan Penelitian / Survey di Desa Adipala, dengan catatan :

4. Tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat.
5. Setelah selesai melaksanakan Penelitian / Survey untuk segera melaporkan hasil Penelitian Kepada Desa Adipala.
6. Apabila telah selesai belum mengirimkan hasil penelitian maka Pemimpin Lembaga Pendidikan Bertanggungjawab untuk Melaporkan hasil Penelitian / Survey Tersebut .

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk menjadikan periksa dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Adipala, 21 Maret 2022  
Pit. KEPALA DESA ADIPALA  
  
( KENTRI JULIASIH, S.Pd )

Dipindai dengan CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.812/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

25 Mei 2022

Kepada  
Yth. Kepala Desa Adipala  
Kec. Adipala  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Rohmatunnisa
2. NIM : 1817402033
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Jalan Tongkol Rt 06 Rw 03 Adipala, Cilacap  
: Nilai Pendidikan Islam dalam Papat Kiblat Gangsal Pancer  
(Studi Kasus Pengrajin Batu Bata) di Desa Adipala Kecamatan  
Adipala Kabupaten Cilacap
6. Judul

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Masyarakat Pengrajin Batu Bata
2. Tempat / Lokasi : Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap
3. Tanggal Riset : 27-05-2022 s/d 26-06-2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



**PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP  
KECAMATAN ADIPALA  
KEPALA DESA ADIPALA**

Jl. Srandil Nomor : 410 Nomor Telp. ( 0282 ) 5264404  
ADIPALA

Kode Pos 53271

**SURAT IJIN PENELITIAN / SURVEY**

**Nomor . 2538 / Vii / 2022**

Dasar surat dari UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Nomor : B.m.812/Un.19 / D.FTKI/PP.05.3/05/2022 Tanggal 25 Mei 2022, yaitu

tentang Permohonan ijin Riset Individu atas nama :

**N a m a** : ROHMATUNNISA  
**NIM** : 1817402033  
**Program Study** : S I Pendidikan Agama Islam  
**Alamat** : Jl. Tongkol RT 06 / RW 03 DesaAdipala  
Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap  
**Judul** : Nilai Pendidikan Islam dalam Papat Kiblat Lima  
Pancer ( Studi Kasus Pengrajin Batu Bata  
Merah ) di Desa Adipala Kecamatan Adipala  
Kabupaten Cilacap.

Dengan ini Kami Memberikan ijin Kepada tersebut diatas untuk  
melakukan Riset Individu di Desa Adipala, dengan catatan :

- 1.Tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketertiban masyarakat.
- 2.Setelah selesai melaksanakan Penelitian / Survey untuk segera melaporkan hasil Penelitian Kepada Desa Adipala.
- 3.Apabila telah selesai belum mengirimkan hasil penelitian maka Pimpinan Lembaga Pendidikan Bertanggungjawab untuk Melaporkan hasil Riset individu Tersebut .

Dan tersebut diatas telas selesai mengadakan riset / Penelitian Individu di  
Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap serta telah melaporkan kepada  
Kami dengan hasil baik

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk menjadikan periksa dan  
untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Adipala,21 Juni 2022





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Rohmatunnisa  
NIM : 1817402033  
Semester : VIII (delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2021-2022  
Judul Proposal Skripsi : Nilai Pendidikan Islam dalam Paham Papat Kiblat  
Gangsal Pancer (Studi Kasus Pengrajin Batu Bata  
di Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten  
Cilacap

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 Maret 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

H. Rahman Afandi, M.S.I.  
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing

Dr. Moh. Roqib, M.Ag.  
NIP. 19680816 199403 1 004

Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatzu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Rohmatunnisa  
NIM : 1817402033  
Jurusan / Prodi : PA / pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Semester : VIII  
Judul : Nilai Pendidikan Islam dalam Paham Papat Kiblat Gangsal Pancer  
(Studi Kasus Pengrajin Batu Bata) Di Desa Adipala Kecamatan  
Adipala Kabupaten Cilacap  
Pembimbing : Dr. Moh. Roqib, M.Ag.

Catatan

No.	Aspek	Uraian
1	Substansi Masalah	D Tembang macapat tidak terkait dengan judul tidak perlu ditambahkan. D Definisi konseptual disesuaikan dg judul
2	Metode Penelitian	1. Lokasi dan waktu penelitian 2. Ambil KK yang jelas pekerjaannya menjadi pengrajin batu bata.
3	Teknik Penulisan	1. Rumusan masalah menyesuaikan judul 2. Penomoran halaman 3. Penulisan Daftar pustaka 4. Teknik uji keabsahan
4	Lain-lain	1. Kerangka penulisan skripsi
5	Saran	Rumusan masalah disesuaikan dengan judul Manfaat penelitian ditambah bagi guru dan bagi peneliti selanjutnya

Purwokerto, 29 Maret 2022

Penguji

H. Rahman Afandi, M.S.I.  
NIP:196808032005011 0

Dipindai dengan CamScanner



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.1840/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi PAI H. Rahman Affandi, S.Ag., M.Si. pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**Nilai Pendidikan Islam dalam Paham Papat Kiblat Gangsal Pancer (Studi Kasus Pengrajin Batu Bata) di Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Rohmatunnisa  
NIM : 1817402033  
Semester : VIII  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 29 Maret 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Mei 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI



**H. Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19680803 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 835653  
www.uin-sbu.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Hari/Tgl : Selasa, 29 Maret 2022  
Waktu : Pkl. 09.00 s.d. Selesai  
Ruangan : Ruang I-1

NO	NAMA	NIM	JUDUL	TANDA TANGAN PESERTA	NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN PENGUJI
1	Marlina Akbar	1817402014	Analisis Materi Pendidikan Tauhid dalam Buku Tuhan Ada di Hatimu Karya Husein Ja'far Al-Hadar		H. Rahman Affandi, M. S. I	
2	Tyas Saftri Wulandari	1717402040	STRATEGI GURU PAI TERHADAP PENINGKATAN QUALITY OF LEARNING DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI TENGAH PTM TERBATAS DI SMPN 1 KAWUNGANTEN		H. Rahman Affandi, M. S. I	
3	Supriyanti	1817402204	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas		H. Rahman Affandi, M. S. I	
4	Titis Agil Sayekti	1817402042	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Al-Wasathiyah dalam Al-Qur'an Karya Ali Muhammad Ash-Shalabi		H. Rahman Affandi, M. S. I	
5	Titil Ambarwati	1817402086	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto		H. Rahman Affandi, M. S. I	
6	Atin Lisniawati	1817402219	IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN SENI PEDALANGAN DI SMK N 3 BANYUMAS		H. Rahman Affandi, M. S. I	
7	Rohmatunnisa	1817402033	Nilai Pendidikan Islam dalam Paham Papat Kiblat Gansal Pancer (Studi Kasus Pengrajin Batu Bata) di Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap		H. Rahman Affandi, M. S. I	

Mengetahui/ Menyetujui,  
Wakil Dekan I,

Dr. Suparjo, M.A.

Purwokerto, 29 Maret 2022  
Kabag TU FTIK,

Nurkhikmah, M.Si.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 835653  
www.uin-sbu.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Hari/Tgl : Selasa, 29 Maret 2022  
Waktu : Pkl. 09.00 s.d. Selesai  
Ruangan : Ruang I-1

NO	NAMA	NIM	JUDUL	TANDA TANGAN PESERTA	NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN PENGUJI
1	Marlina Akbar	1817402014	Analisis Materi Pendidikan Tauhid dalam Buku Tuhan Ada di Hatimu Karya Husein Ja'far Al-Hadar		H. Rahman Affandi, M. S. I	
2	Tyas Saftri Wulandari	1717402040	STRATEGI GURU PAI TERHADAP PENINGKATAN QUALITY OF LEARNING DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH DI TENGAH PTM TERBATAS DI SMPN 1 KAWUNGANTEN		H. Rahman Affandi, M. S. I	
3	Supriyanti	1817402204	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas		H. Rahman Affandi, M. S. I	
4	Titis Agil Sayekti	1817402042	Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku Al-Wasathiyah dalam Al-Qur'an Karya Ali Muhammad Ash-Shalabi		H. Rahman Affandi, M. S. I	
5	Titil Ambarwati	1817402086	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran PAI di SMK Tamansiswa Purwokerto		H. Rahman Affandi, M. S. I	
6	Atin Lisniawati	1817402219	IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN SENI PEDALANGAN DI SMK N 3 BANYUMAS		H. Rahman Affandi, M. S. I	
7	Rohmatunnisa	1817402033	Nilai Pendidikan Islam dalam Paham Papat Kiblat Gansal Pancer (Studi Kasus Pengrajin Batu Bata) di Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap		H. Rahman Affandi, M. S. I	

Mengetahui/ Menyetujui,  
Wakil Dekan I,

Dr. Suparjo, M.A.

Purwokerto, 29 Maret 2022  
Kabag TU FTIK,

Nurkhikmah, M.Si.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-1918/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rohmatunnisa  
NIM : 1817402033  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 19 Mei 2022  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

*[Signature]*  
Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rohmatunnisa  
No. Induk : 1817402033  
Fakultas/Jurusan : FTIK / Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag.  
Nama Judul : Nilai Pendidikan Islam dalam Paham Papat Kiblat Lima Pancer (Studi Kasus Pengrajin Batu Bata) di Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 25 Mei 2022	Revisi Proposal skripsi dan Pengarahan Sistematika Penulisan layout skripsi serta pengarahan panduan wawancara		
2.	Senin, 30 Mei 2022	Penulisan konsistensi judul papat kiblat lima pancer harus disesuaikan dengan literatur buku dan penjelasan narasumber. Beserta penjelasan dalam isi skripsi juga konsisten		
3.	Jumat, 3 Juni 2022	Penulisan kesimpulan secukupnya saja yang terpenting dapat menjawab rumusan masalah yang disusun		
4.	Selasa, 7 Juni 2022	Spasi pada penulisan skripsi dan daftar isi disamakan		
5.	Jumat, 10 Juni 2022	Penulisan pedoman transliterasi diperhatikan bahasa Arabnya		
		Motto disesuaikan dengan isi penelitian dan diberi footnote		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

6. Selasa, 14 Juni 2022	Penulisan daftar isi bagian awalan tidak perlu di Bold - Tambahkan data penelitian pandangan masyarakat Muhammadiyah terhadap slametan yang berjalan di lingkungan sekitarnya.		
7. Jumat, 17 Juni 2022	Penulisan kata pengantar, numbering perlu diperbaiki, dan penulisan deskripsi gambar (tempat, waktu, pelaku) pada isi skripsi dan lampiran dokumentasi		
8. Rabu, 22 Juni 2022	Ceking hasil penelitian, kesimpulan dengan judul skripsi ACC dan rekomendasi dan dimunadoryahkan.		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 21 Juni 2022  
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag.  
NIP. 10680816 199403 1 004



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

مدون، شارع جنرال أحمديلني رقم ١٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٤-٦٣٥٦٤ www.iaipurwokerto.ac.id

السيرة

الرقم: ان ١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٧٢٥

منحت الى

الاسم : رحمة النساء

المولودة : بتشيلاتشاب، ٢٥ مايو ٢٠٠١

الذي حصل على

فهم المسموع : ٥٥

فهم العبارات والتراكيب : ٥٣

فهم المقروء : ٥٤

النتيجة : ٥٣٩



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١  
ديسمبر ٢٠١٨

بورنوكرتو، ٥ يناير ٢٠١٩  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الدكتور صبور، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٠٥ ١٩٣٠٣ ١٦٧٠٣٠٧



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/9725/2018

This is to certify that

Name : ROHMATUNNISA  
Date of Birth : CILACAP, May 25th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,  
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 23rd, 2018, with  
obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 18  
2. Structure and Written Expression : 30  
3. Reading Comprehension : 18

Obtained Score : 450



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 18th, 2018  
Head of Language Development Unit,  
  
Dr. Subur, M.Ag.  
NIP: 19670307 199303 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iaipurwokerto.ac.id](http://www.iaipurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/9083/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : ROHMATUNNISA  
**NIM** : 1817402033

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	87
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 04 Jul 2019



ValidationCode

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7034/II/2022

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**ROHMATUNNISA**  
NIM: 1817402033

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 25 Mei 2001

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	83 / A-

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 21 Januari 2022  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



# SERTIFIKAT

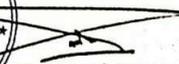
Nomor: 609/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **ROHMATUNNISA**  
NIM : **1817402033**  
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **90 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021  
Ketua LPPM,  
  
D. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004





KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

**ROHMATUNNISA**  
**1817402033**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022  
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN WAKAF**  
Nomor : B-1719/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ROHMATUNNISA  
NIM : 1817402033  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 13 Juni 2022

Kepala,  
  
Aris Nurohman



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Rohmatunnisa  
NIM : 1817402033  
Semester : VIII  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam  
Angkatan Tahun : 2018  
Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Islam dalam Paham Papat Kiblat  
Lima Pancer (Studi Kasus Pengrajin Batu Bata)  
Di Desa Adipala Kecamatan Adipala Kabupaten  
Cilacap

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 21 Juni 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

**H. Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing

**Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag.**  
NIP. 19680816 199403 1 004

# DOKUMENTASI





Peneliti bersama Bapak Siyam Nur Afandi selaku pengrajin bata pada Senin, 30 Mei 2022 di rumah beliau Jalan Bandeng Rt 03/04 Adipala



Peneliti bersama Bapak Madsuwarjo Said selaku pedagang dan pengrajin batu bata pasif pada Senin, 30 Mei 2022 di rumah beliau Jalan Bandeng Rt 03/04 Adipala



Peneliti bersama Mbah Limun selaku tokoh adat pada 21 Maret 2022 di rumah beliau Jl Gereja, Adipala



Peneliti bersama Ibu Sukarni selaku pengrajin batu bata perempuan pada Rabu, 1 Juni 2022 di rumah beliau Jl Tongkol Rt 07/03 Adipala



Peneliti bersama Ibu Sukinah selaku pengrajin batu bata pada Kamis, 2 Juni 2022 di rumah beliau Jl Tongkol Rt 06/03 Adipala



Peneliti bersama Bapak Subagyo selaku pengrajin batu bata dan seorang kayim/modin pada Senin, 13 Juni 2022 di rumah beliau Jl Tongkol Rt 06/03 Adipala



Peneliti bersama Mbah Seja selaku tokoh adat/*guni* pada Sabtu, 4 Juni 2022 di rumah beliau Jl Gereja Rt 04/02 Adipala



Peneliti bersama Bapak Amin Saidin selaku tokoh agama dan pada 11 Juni 2022 di rumah Bapak Subagyo Jl Tongkol Rt 06/03 Adipala



Bubur yang disiapkan dalam peringatan kematian *mendak sepisan* pada hari Rabu Kliwon, 8 Juli 2022 di rumah Ibu Indri  
JI Tongkol Rt 06/03 Adipala



Bubur yang disiapkan dalam *slametan* menaikan mahkota ke Mushola Miftakhul Jannah pada hari Kamis Manis, 9 Juni 2022  
di rumah Bapak Subagyo JI Tongkol Rt 06/03 Adipala



Tumpeng untuk *slametan* pengangkatan mahkota mushola Miftakhul Jannah pada hari Kamis Manis, 9 Juni 2022 di rumah Bapak Subagyo Jl Tongkol Rt 06/03 Adipala



*Ingkung* yang disiapkan dalam *Slametan* pengangkatan Mahkota Mushola Miftahul Jannah pada hari Kamis Manis, 9 Juni 2022 di rumah Bapak Subagyo Jl Tongkol Rt 06/03 Adipala



*Ambeng* yang disiapkan untuk *Slametan* pengangkatan mahkota mushola Miftahul Jannah pada hari Kamis Manis, 9 Juni 2022 di rumah Bapak Subagyo Jl Tongkol Rt 06/03 Adipala



*Jajan Pasar* yang disiapkan dalam *Slametan* pengangkatan mahkota mushola Miftahul Jannah pada hari Kamis Manis, 9 Juni 2022 di rumah Bapak Subagyo Jl Tongkol Rt 06/03 Adipala



Kegiatan *Dzikir Fidaa* rutin dimana jamaah membaca lafadz *Laa ilaa ha illalloh* sebanyak 70.000 untuk seorang arwah yang dikirim doa di Majelis Ta'lim Baetus Syafa'ah Adipala. Dilakukan pada malam Selasa Wage, 6 Juni 2022.



Kegiatan Mujahadah rutin setiap malam Minggu Wage dengan membaca Surat *Al Fatihah*, *Al Ikhlas* 7 x, *An Naas* 7x dan *Al Falaq* 7x lalu dilanjutkan dengan ngaji kuping. Foto tersebut diambil pada malam Minggu Wage, 11 Juni 2022 di Majelis Ta'lim Baetus Syafa'ah Adipala

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



Peneliti bersama Pak Kayim Mukson selaku kayim pada Rabu, 15 Juni 2022 di rumah Bapak Subagyo Jl Tongkol Rt 06/03 Adipala



Peneliti bersama Ibu Riani Agustin selaku masyarakat pada 15 Juni 2022 di rumah beliau Jl Tongkol Rt 06/03 Adipala



Peneliti bersama Bapak Supar selaku pengrajin batu bata pada Kamis, 16 Juni 2022 di rumah beliau Jl Sukun Adipala

## Nilai Pendidikan Islam

### ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b>	<b>24%</b>	<b>6%</b>	<b>9%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>lindalaila.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>bisauntukmencari.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>geografi-sman-1-cibeber.blogspot.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.uinjambi.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rohmatunnisa
2. NIM : 1817402033
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 25 Mei 2001
4. Alamat Rumah : Jalan Tongkol Rt 06 / Rw 03 Adipala, Cilacap
5. Nama Ayah : Subagyo
6. Nama Ibu : Jumirah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Negeri Adipala 05
  - b. SMP Negeri 01 Adipala
  - c. SMA Negeri 01 Maos
  - d. S1 UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri (dalam proses)
2. Pendidikan Non-Formal  
Pondok Pesantren Modern eL-Fira Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

Pengurus Pondok Pesantren Modern eL-Fira Purwokerto

Purwokerto, 22 Juni 2022



Rohmatunnisa

NIM. 1817402033